

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU**

**(Studi Multikasus di MAN Sampang dan SMA Negeri 1 Kecamatan
Sampang, Kabupaten Sampang)**

TESIS

OLEH

MUDAKI

NIM : 13710006



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU**

**(Studi Multikasus di MAN Sampang dan SMA Negeri 1 Kecamatan
Sampang, Kabupaten Sampang)**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada semester Genap Tahun Akademi 2014/2015**

OLEH

**MUDAKI
NIM : 13710006**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2015

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Tesis dengan “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru di MAN Sampang dan SMA Negeri 1 Sampang, ini telah di periksa dan disetujui untuk di Uji.

Malang, Mei 2015

Pembimbing I :

(Dr. H. Ahmad Fatah Yasin M.Ag)

NIP: 19671220199803 1 002

Pembimbing II:

(Dr. Marno M.Ag)

NIP: 19720822200212 1 001

Malang, 25 Juni 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Magister Manajemen Islam

Prof. Dr. H. Baharuddin M.Pd.I

NIP: 19561231198303 1 031

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “**Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN Sampang dan SMAN 1 Sampang**” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2015

Dewan Penguji

(Dr. Munirul Abidin M.Ag), Ketua
NIP.1972040200212 1 003

(Prof. Dr. H. Muhaimin, MA), Penguji Utama
NIP. 19561211198303 1 005

(Dr. H. A. Fatah Yasin M.Ag), Anggota
NIP. 1967120199803 1 002

(Dr. Marno M.Ag), Anggota
NIP. 19720822200212 1 001

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

(Prof. Dr. H. Muhaimin, MA)
NIP. 19561211198303 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mudaki

NIM : 13710006

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Implemeentasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah
Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penciplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 25 Juni 2015
Hormat saya

Mudaki
NIM: 13710006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan ats limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul” Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multi Kasus di MAN dan SMAN 1 Kecamatan Kabupaten Sampang) dapat terselesaikan dengan baik semuga ada guna dasn mamfaatnya. Sholawat serta salam semuga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo dan para pembantu rektor. Direktur pasca Sarjana UIN Batu, Bapak Prof. H. Muhaimin atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin M.Pd.I atas mutivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II Dr. H. Marno M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pasca Sarjan UIN Batu yang tidak mungkin disebut satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua sivitas MAN Sampang khususnya kepala sekolah, Bapak Drs. H. Moh. Ali Wafa M.Pd.I waka kurikulum, Bapak hairuddin SPd dan kepala TU

- serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Semua sivitas SMAN 1 Sampang, khususnya kepala sekolah Dr. H. Asmaun Saleh Mpd; waka kurikulum, Bapak Syaiful Hidayat SPd dan kepala TU, serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
 8. Kedua orang, ayahanda almarhum Bapak Moh. Muniman dan ibunda Nur Musini yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil dan do'a sehingga menjadi dorongan untuk menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima disisi Allah, Amin.
 9. Istri tercinta, Sofia yang selalu memberikan bantuan materiil maupun dorongan moril, perhatian dan pengertian selama studi.
 10. Semua keluarga di Sampang yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

Batu, 25 Juni 2015

Penulis

Mudaki

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan	v
Lembar Pernyataan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Daftar Gambar.....	xii
Motto	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Kontek Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Mamfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Supervisi Akademik.....	17
1. Pengertian Supervisi dan Supervisi akademik.....	17
2. Landasan Supervisi.....	25
3. Perencanaan Program Supervisi Akademik.....	27
4. Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	31
5. Evaluasi Supervisi Akademik Terhadap Guru....	39
6. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Terhadap Guru ...	41
7. Kendala-Kendala Pelaksanaan Supervisi Akademik....	45
B. Konsep Kepala sekolah.....	46

1. Peranan Kepala Sekolah.....	46
2. Kompetensi Kepala Sekolah.....	47
C. Konsep Profesionalisme Guru.....	48
1. Pengertian Profesionalisme.....	48
2. Tugas dan Tanggungjawab Guru.....	50
3. Ciri-ciri Guru Profesional.....	54
4. Kompetensi guru	58
5. Profesionalisme Guru dalam Persepektif Islam.....	60
D. Dampak Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru.....	62
E. Kerangka Konsep Teori.....	63
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
B. Kehadiran Peneliti.....	67
C. Latar Penelitian.....	68
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Teknik Analisis Data.....	75
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Diskripsi Latar/Lokasi Penelitian.....	83
1. MAN Sampang.....	83
2. SMAN 1 Sampang.....	86
B. Diskripsi Supervisi di MAN Sampang	98
1. Perencanaan Supervisi di MAN	98
2. Pelaksanaan Supervisi di MAN	104
3. Evaluasi Supervisi di MAN	109
4. Dampak Supervisi terhadap Peningkatan Profesi Guru	112
C. Diskripsi Supervisi SMAN 1 Sampang.....	115
1. Perencanaan Supervisi di SMAN 1.....	116
2. Pelaksanaan Supervisi di SMAN 1	123
3. Evaluasi Supervisi di SMAN 1.....	128

4. Dampak Supervisi terhadap Peningkatan Profesi Guru	130
D. Temuan Penelitian di MAN Sampang.....	132
1. Perencanaan Supervisi di MAN	132
2. Pelaksanaan Supervisi di MAN	133
3. Evaluasi Supervisi di MAN	135
4. Dampak Supervisi terhadap Peningkatan Profesi Guru	135
E. Temuan penelitian di SMAN 1 Sampang.....	136
1. Perencanaan Supervisi di SMAN 1.....	136
2. Pelaksanaan Supervisi di SMAN1.....	137
3. Evaluasi Supervisi di SMAN 1	138
4. Dampak Supervisi terhadap Peningkatan Profesi Guru	138
F. Analisis Lintas Kasus.....	139
BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Pembahasan Temuan Penelitian di madrasah/sekolah..	144
1. Perencanaan Supervisi	144
2. Pelaksanaan Supervisi	146
3. Evaluasi Supervisi di MAN.....	154
4. Dampak Supervisi Terhadap Peningkatan Profesi Guru	157
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	160
B. Implikasi.....	162
C. Saran.....	164
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Orisinalitas Penelitian.....	12
3.1	Data dan Sumber Data.....	70
4.1	Fasilitas MAN Sampang.....	85
4.2	Fasilitas SMAN 1 Sampang	90



DAFTAR LAMPIRAN

A. MAN Sampang

1. Dokumen perencanaan supervisi MAN Sampang
2. Instrumen penilaian kunjungan kelas
3. Jadwal supervisi akademik MAN Sampang
4. Instrumen wawancara MAN Sampang
5. Surat keterangan melaksanakan penelitian di MAN Sampang

B. SMAN 1 Sampang

1. Dokumen perencanaan supervisi MAN Sampang
2. Instrumen penilaian kunjungan kelas
3. Jadwal supervisi akademik MAN Sampang
4. Instrumen wawancara MAN Sampang
5. Surat keterangan melaksanakan penelitian di MAN Sampang



DAFTAR GAMBAR

2.1	Tujuan Supervisi akademik.....	20
3.1	Prilaku supervisor, Mengajar Guru, dan Belajar Siswa.....	38
3.2	Konsep Teori penelitian.....	65



MOTTO:

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Artinya:

“Jika suatu urusan/ perkara telah diserahkan kepada yang tidak ahlinya maka tunggulah datangnya kehancurannya.” (HR. Bukhari)



ABSTRAK

Mudaki, 2015, *Impelmentasi Supervisi Akademik Sekolah Dalam Meningkatkan profesionalisme guru*, (Studi Multi Kasus di MAN dan SMAN 1 Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang) Program Stidu Manajemen Pendidikan Islam, Pasca sarjana Uninversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahrahim Malang. Pembimbing I Dr. H. Fatah Yasin M.Ag. II. Dr. Marno M.Ag.

Kata Kunci: Kepala Madrasah/Sekolah, Supervisi Akademik

Keberadaan kepala madrasah/Sekolah di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan, karena kepala madrasah/sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan yang berkualitas baik dalam proses maupun *out put*, maka dari itu mepala madrasah/sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat memberikan nilai yang positif (memotivasi, membina, dan mengembangkan kompetensi guru) terhadap peningkatan profesionalismenya.

Penelitian ini mengungkapkkan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalismenya guru di MAN dan SMAN 1 Sampang, dengan sub fokus yang mencakup 1) perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MAN dan SMAN 1 Samapang 2) implemntasi supervisi akademik oleh kepala MAN dan SMAN 1 Sampang 3) evaluasi supervisi akademik oleh kepla MAN dan SMAN 1 Samapang 4) dampak implementasi supervisi akademik oleh kepala madrasah/Sekolah terhadap peningkatan guru di MAN dan SMAN1 Sampang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi; 1) observasi partisipatif 2) wawancara mendalam, dan 3) dokumentasi. Data yang terkumpul dari ketiga metode pengumpulan data tersebut dianalisis untuk untuk mendapatkan temuan penelitian, hal ini dapat dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti. Teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber dan teori, serta ketekunan pengamatan. Sedangkan kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*komfirmability*) dilakukan oleh para pembimbing sebagai *dependent auditor*.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah/sekolah disusun pada setiap awal tahun ajaran baru dengan melibatkan semua waka dan menyeluruh. 2) Implementasi supervisi akademik meliputi kunjungan kelas, observasi, kujungan antar kelas (teknik individu) ditindak lanjut dengan: rapat dengan guru, Study kelompok guru mata pelajaran sejenis (MGMP), workshop, penataran-penataran, demontrasi, pertemuan ilmiah, diskusi kelompok, seminar, dan pertemuan ilmiah (teknik kelompok). 3) proses penilaia oleh kepala madrasah/sekolah pada guru diimplementasikan dengan mengamati guru melaksanakan pembelajaran dikelas. 4) implementasi supervisi akademik memiliki dampak nyata pada peningkatan profesi guru di MAN dan SMAN 1 Sampang karena guru dapat mengetahui kekurangan pada dirinya saat mengajar, sehingga guru tahu hal-hal yang perlu perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

ABSTRACT

Mudaki, 2015, The Implementation Learning Supervision of Headmaster to Improve Professionalism of Teacher (multi case study MAN and High school) Thesisi Management of Islamic Education Departement, postgraduate Program Islamic University of Malang.

Advisor I: Dr. H. Fatah Yasin M.Ag. II. Dr. Marno M.Ag.

Key Word: The Headmaster, Teaching Supervision.

The existence of headmaster in league education having the important role to improve the skiil teach and for lead the education league, that is umportant thing of headmaster is onthe sky sussessful of leaning education eiter process of leaning or result base on leaning process (output) asidealism. So the headmaster as super can give the positive value (motivation, developing, and improving potential teachers) to expanding professional of teacher.

The purpose of the research is giving expression to carrying out of academic supervision increase professional of teacher in MAN and SMAN 1 Sampang, the fucosing of research shows that 1) the planning of leaning supervision of academic by headmaster program who was done by headmaster 2) the implementation of supervision of academic proses who was done by headmaster 3) evaluation supervision academic by headmaster 4) implementation academic have realize to improving the profesinalism of teachers.

This research is conducted by using qualitatif method in the form of uses case study at MAN and SMAN 1 Sampang. The collection data are selected by: 1) participation of observation 2) interview technique , and 3) documentation. The three technique data analysis to finding new researth and can analysis are covered data reduction, display data, and verifying data. The validity of verication discovery is conducted by the researcher partisipation in a long time. The triangulation technique is uses some other source, theory, and also observation. The dependability and comfirmability it was done by the resarch's guide as dependent auditor.

The finding of the research so that 1) the palnning of supervision program who was done by headmaster is stacked socialize every new year of learning proces. 2) the implementation of academic supervition managed by headmaster are observation class, visiting class, indivisual meeting (individual tecniques supervision) the headmaster covered too with meeting for all teacher, group lerning, workshop, *in* service training, demonstration, disscution group, seminar, meeting. 3) The processing of the headmaster value to the teacher was done classroom visited in the expression of the learning. 4) Implementation supervision akademik have realize to improving the profesionalism of teachers in MAN and SMAN 1 Sampang, because teachers know shortage on themselves when to teach, so teachers know things that need repair and improvement sfairly study in class.

ملخص

مداكي ٢٠١٥ تنفذ الإشراف التدريس رئيس المدرسة لتحسين الكفاءة المعهدية للمعلمين في المدرسة التعليمية الإسلامية (دراسة حالة في المدرسة الثانوية الحكومية الإسلامية والمدرسة الثانوية الحكومية سمفا نج. رسالة الماجستير، الشعة الإدارة للتربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (الأول). د. الحج يسين الماجستير. المشرف (الثاني). د. مرنو الماجستير

الكلمة الرئيسية: مدير المدرسة، الاشراف الاكادمي

وجود مدير المدرسة التعليمية لها درو مهم جدا لتطوير تؤدي التعليمية الأهمية الأساسية بوجود مدير المدرسة هو واحد من مفاتيح الذجاح المؤسسات التعليمية الجيدة في علة التنفيذ وعن المثالية الإخراج، ولذلك مدبر المدرسة كالمشرفة من المتوقع ان يعتي قيمة موجبة (تحفيز ورعاية، وتطوير قدرات المعلمين) لزيادة الكفاءة المهنية للمعلمين.

والهدف من هذه الدراسة تكشف اعدام الإشراف التدريس لتحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية الإسلامية والمدرسة الثانوية بواسطة التركيز الفرعية التي تشمل : ١ تخطيط البرمج اشراف انشطة التي اجرها مدير المدرسة. ٢ تنفيذ على اشراف التدريس بواسطة مدير المدرسة. ٣ المحاسبة على إشراف التدريس التي اجرها مدير المدرسة. ٤ التحصيل على تنفيذ إشراف التدريس لمدير المدرسة على ترجيح ماهرية المعلم في مدرسة الثانوية الحكومية الإسلامية والمدرسة الثانوية الحكومية ١ سمفانج.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي مع اسلوب دراسة الحالة بجمع البيانات ما يلي (١) الملاحظة المشاركة (٢) المقابلة (٣) التوثيق. البيانات التي تم جمعها من الطرق الثلاثة يمكن تحليلها للحصول على نتائج البحوث يعني تخفيض البيانات، عرض البيانات والإستنتاج. لتحقق من صحة النتائج الذي قام امداد لمشاركة الباحثين تقنيات التثليث باستخدام مجموعة متنوعة من مصادر والنظريات والملاحظات المثابرة. في حين ان اعتماد وضمان ادلي به المشرف كما تعتمد المراجع.

وظهرت نتائج البحث عن (١) تخطيط البرامج اشراف التي اجراها رئيس المدرسة
تجميعها ونشرها بداية كل سنة جنبا الى جنب معا موكلات رئيس المدرسة. (٢) تنفيذ
اشراف التدريس تحيط: زيارة الفصل، الملاحظة، زيارة الفصل وفصل آخر لنظر بينهما
والمشاوره مع المعلمين، تعليم مع المعلمين، النضوة التطبيق، المواظبة والمناقسة. (٣)
الاستنجاغ المدير المدرسة على المعلمين بمشاهدة والتماعة عند اجراء التدريس والتعليم في
الفصل. (٤) تنفيذ اشراف التدريس لها حاصل مظهرعلى ترجيه ماهرية المعلمين في
مدرسة الثانوية الاسلامية والدرسة الثانوية الحكومية ١ سمفانج وبها يستطيعون المعلمون
الحاسبة النقائص في انفسهم عند اجراء التدريس والتعليم حتى يعرفون ما يحتاج لهم
التحسين والترجيح على التعليم في الفصل.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*Who is behind the school*).¹ Kemampuan kepala sekolah yang dimaksud yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pengajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas yang harus dilaksanakan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah dituangkan dalam visi dan misi terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah/sekolah dalam membimbing dan memberdayakan berbagai sumber daya dan fasilitas di madrasah/sekolah. Interaksi yang berkualitas dan dinamis antara kepala madrasah/sekolah, guru, tenaga administrasi dan peserta didik memainkan peran yang sangat urgen, khususnya berbagai aktivitas madrasah/sekolah dapat sesuai dengan tuntutan globalisasi, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua hal tersebut menuntut kompetensi dan profesionalitas kepala madrasah/sekolah, dapat menciptakan interaksi yang berkualitas dan dinamis.

Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa di madrasah/sekolah hendaknya dapat memenuhi standar proses. Oleh sebab itu, kepala madrasah/sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma, kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah atau madrasah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala madrasah/sekolah tentu saja mampu

¹E.Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta Bumi Aksara, 2001), hlm. 5.

mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di madrasah/nya dengan baik dan efektif menuju kearah cita-cita madrasah/sekolah.²

Kepala madrasah/sekolah memiliki otoritas dalam mengarahkan, mengkoordinasikan segala sumber daya yang meliputi tenaga kependidikan dan pendidik serta sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Kesuksesan kepala madrasah/sekolah dalam melaksanakan tugas banyak ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki kepala madrasah/sekolah itu sendiri. Kepala madrasah yang memiliki berbagai kompetensi dalam mengelola berbagai sumber daya, membina guru, membimbing, mengarahkan secara tepat, cepat, segala kegiatan dalam organisasi madrasah/sekolah dapat terlaksana dengan baik, jika kepala madrasah/sekolah dapat berinteraksi dengan bawahan dan dapat memberikan teladan artinya kepala madrasah/sekolah antara perkataan dan perbuatan serasi.

Kepala madrasah/kepala sekolah selaku pemimpin di lembaga pendidikan hendaknya dapat memberi teladan yang baik dalam segala hal yang menyangkut aktivitas di madrasah/sekolah. Karena kepala madrasah/sekolah yang rajin, cermat dan peduli pada bawahan akan berbeda dengan gaya kepemimpinan acuh tak acuh, tidak komunikatif apalagi arogan terhadap bawahannya. Kepala madrasah/sekolah merupakan motor penggerak utama dan proses utama di lingkungan sekolah atau madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah/sekolah memiliki peran yang tidak sedikit selaku pengelola pendidikan.

Sebagai supervisor, kepala madrasah dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di madrasah/sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah/sekolah. Di sisi lain, kepala madrasah/sekolah mengemban tugas untuk memberikan bantuan dan pengawasan serta penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pembelajaran yang berupa perbaikan program pembelajaran, sehingga guru mampu meningkatkan mutu/sasi belajar siswa.

²Abdullah Munir, *Menjadi kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2008), hlm.7.

Aktivitas pokok pendidikan di madrasah/sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah proses pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah/sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi, efektifitas, dan daya tarik pembelajaran. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik, perlu adanya sistem supervisi yang efektif. Supervisi yang efektif perlu direncanakan dengan baik, dilaksanakan, dievaluasi serta tindak lanjut agar berdampak signifikan bagi perkembangan profesional guru.

Kepala madrasah/kepala sekolah sebagai pemimpin institusi, dituntut memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi untuk mengelola madrasah/sekolah, utamanya dapat memenuhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kepala madrasah/sekolah perlu menganalisis berbagai pandangan dan kecenderungan yang dihadapi, dan menanggapi berbagai problema yang dihadapi bawahannya. Walaupun terjadi perubahan struktural demi meningkatkan unjuk kerja manajemen madrasah/sekolah telah banyak dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah, tetapi hasilnya belum begitu tampak. Kompetensi kepala madrasah/sekolah serta pengelolaan pendidikan ditingkat madrasah/sekolah sering terjadi problema. Problema muncul karena pengangkatan kepala madrasah/kepala sekolah tidak mensyaratkan pendidikan khusus sehingga kinerjanya belum begitu optimal. Hal itu terjadi karena kemandirian kepala madrasah/sekolah belum terbina. Sering terjadi kebijakannya mengikuti atasan dan belum menjadi pemimpin institusi yang mandiri.

Kenyataan dilapangan membuktikan bahwa tidak semua kepala madrasah atau kepala sekolah memiliki peran yang baik dan benar, sering pula terjadi kepala madrasah/kepala sekolah kurang optimal dalam mengelola lembaga pendidikan dalam hal menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan guru secara tepat. Kepala madrasah dan kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemauan yang kuat dan percaya diri serta memberi tauladan pada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, sehingga mereka terinspirasi dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan pendidikan.

Keberhasilan kepala madrasah atau kepala sekolah dapat dibuktikan dengan kinerja guru. Kinerja guru tersebut terefleksi dalam merencanakan,

melaksanakan dan menilai proses pembelajaran yang dilandasi dengan etos kerja dan disiplin profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kinerja merupakan hasil kerja yang berkualitas yang dicapai oleh seorang guru sesuai tugas yang dibebankannya. Kinerja adalah perilaku nyata dalam melaksanakan tugas sebagai prestasi yang dihasilkan sesuai dengan perannya dalam tugas profesinya.

Kinerja dapat terlihat dari kompeten tidaknya guru melaksanakan kompetensi-komptensi yang harus dimiliki oleh seorang guru disamping kualifikasi akademik. Kompetensi berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru profesional yang berupa perilaku dalam pembelajaran. Sebab banyak orang termasuk guru sendiri yang meragukan bahwa guru merupakan jabatan profesional.³

Berhubungan dengan problema guru dan solusi, Himpunan Pendidikan Nasional (*Nsational Education Assosiation*) di Amerika melakukan penelitian nasional sejak tahun 1968, menghasilkan diantaranya:⁴

1. Problem yang paling meluas di kalangan guru-guru di kota adalah problem yang menyangkut bantuan administrasi kesekretaritan, di mana di daerah pedesaan dianggap oleh guru-guru sebagai masalah kecil.
2. Guru-guru di pedesaan dan di kota menganggap bahan-bahan (alat pengajaran) yang kurang memadai merupakan problema besar.
3. Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi dipandang sebagai problema yang lebih luas di kalangan guru-guru di pedesaan dibanding dengan guru-guru di kota atau pinggiran kota.

Dengan adanya problema tersebut maka instansi yang terkait dan pemerintah mengalokasikan dana untuk menangani problema yang dialami oleh guru sehingga guru memiliki media pembelajaran dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu melakukan pembelajaran pada siswa. Di samping itu

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 14.

⁴Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 113.

guru diberi kesempatan untuk mengembangkan profesinya melalui berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan profesi guru.

Kompetensi guru terbagi pada empat hal yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kinerja guru merupakan integrasi dari keempat kompetensi tersebut. “kinerja meliputi beberapa aspek yaitu, “*Quality of work*, (kualitas kerja), *Promptness* (ketepatan/kecepatan kerja), *initiative* (inisiatif), *capability* (kemampuan/kompetensi), and *commonication* (komunikasi)”.⁵

Kualitas guru yang diharapkan yang dapat mencetak sumber daya manusia Indonesia adalah dapat memenuhi kriteria yang distandarkan dalam Permendiknas nomer 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru. Guru setidaknya harus mmiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kinerja mengajar guru sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah/sekolahnya. Hal tersebut berdasarkan pendapat Good bahwa “Kepemimpinan adalah suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama”.⁶

Madrasah Aliyah Sampang merupakan suatu lembaga yang telah melakukan pengelolaan terpadu yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas dan kepala madrasah sebagai pengendali kegiatan di madrasah. Koordinasi yang baik oleh kepala madrasah melahirkan pencapaian tujuan madrasah. Hal itu terbukti oleh para siswa yang meraih juara-juara berbagai prestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten, se-madura, Jawa Timur dan internasional. Prestasi tersebut tidak dapat dicapai tanpa kinerja kepala madrasah yang menpuni dan didukung oleh guru-guru yang profesional. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti di MAN Sampang, untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana proses

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* . (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 138.

⁶Burhanuddin . *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 62.

supervisi akademik kepala madrasah yang dilaksanakan kepala MAN Sampang dalam hal mengarahkan, membimbing dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga guru-guru di madrasah tersebut, dapat melaksanakan tugas secara profesional .

Hasil pengamatan pertama yang dilakukan peneliti MAN Sampang merupakan salah satu madrasah yang cukup maju. Hal ini terbukti banyaknya pendaftar dalam penerimaan siswa baru, serta lulusannya mencapai 100%. Penyelenggara MAN Sampang adalah Kementrian Agama yang memiliki kelebihan dalam bidang pemahaman dan pengamalan dalam Agama. Madrasah ini terkesan modern dan maju serta didukung fasilitas seperti laboratorium bahasa, biologi, kimia dan fisika.

Untuk mngoptimalkan kinerja dan disiplin guru dan staf lainnya di samping dorongan, bimbingan, arahan, tauladan dari kepala madrasah, MAN Sampang telah menggunakan Finjer Prin untuk daftar hadir guru. Alat ini digunakan ketika guru dan staf sampai dan pulang dari sekolah menekan tombol Finjer Prin, dan untuk meningkatkan disiplin kerja serta menghindari peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan MAN Sampang telah dilengkapi dengan CCTV.

SMA Negeri 1 Sampang merupakan institusi pendidikan tingkat menengah umum, kepala sekolah melakukan berbagai langkah untuk mengelola sekolah ini, salah satu contoh adalah dalam bidang kurikulum melakukan supervisi akademik. Langkah kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor ini sangat tepat dan terbilang sukses dalam rangka membimbing, membantu, dan mengarahkan pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan terciptanya kelas unggulan yang merupakan satu-satunya sekolah negeri yang memiliki kelas unggulan di kota Sampang, dimana nilai rapor pada kelas unggulan rata-rata diatas delapan puluh (80). Hal itu peneliti ketahui karena peneliti pernah mewakili saudara untuk mengambil rapor anaknya di SMA Negeri 1 Sampang. Lulusannya banyak diterima di Perguruan Tinggi Paforit.

Prestasi yang diperoleh siswa-siswa SMA Negeri 1 Sampang, menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki dampak

positif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Artinya kepala sekolah dalam memimpin institusi pendidikan khususnya dalam mengelola dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam memaksimalkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar terbilang sukses, sehingga para guru memenuhi kriteria sebagai guru profesional.

Di samping memiliki tenaga pendidik dan staf yang profesional SMA Negeri 1 Sampang didukung oleh berbagai sarana yang memadai seperti gedung sekolah, sarana olah raga basket, catur, tennis meja dan berbagai laboratorium, sehingga tidak heran apabila siswa-siswa SMA Negeri 1 Sampang meraih berbagai prestasi baik bidang akademik maupun non akademik, baik dalam Olimpiade dan Lomba tingkat kabupaten, semadura, tingkat Jawa Timur dan tingkat Jawa-Bali.

Dari berbagai prestasi yang diraih, baik terbentuknya kelas unggulan, meraih juara, akademik maupun non akademika dalam Olimpiade, dan lomba-lomba tingkat Kabupaten, se-Madura, Jawa Timur dan Jawa-Bali, maka peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut, untuk mengetahui dan mendapatkan data supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Sampang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang difokuskan ke dalam pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah di MAN dan di SMA Negeri 1 Sampang?.
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah di MAN dan di SMA Negeri 1 Sampang?.
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah di MAN dan SMA Negeri 1 Sampang?.
4. Bagaimana dampak implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN dan SMA Negeri 1 Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan supervisi akademik kepala madrasah/kepala sekolah di MAN dan SMA Negeri 1 Sampang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah di MAN dan SMA Negeri 1 Sampang.
3. Mendeskripsikan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah/sekolah di MAN dan SMA Negeri 1 Sampang.
4. Mengetahui dampak implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN dan SMA Negeri 1 Sampang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretik, hasil penelitian ini di maksudkan untuk memperkanya hasil penelitian yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi kepala madrasah/sekolah, dewan guru dan para pembaca lainnya untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisis tentang supervisi akademik kepala madrasah/sekolah dalam meningkatkan profesionalisme.

E. Orisinalitas Penelitian

Beberapa kajian terhadap studi terdahulu yang mengawali penelitian supervisi ini, diantaranya:

Pertama; Penelitian yang dilakukan oleh M. Juzki Arif. 2009 dengan judul Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SDI Surya Buana dan SD Insan Amanah Malang), Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, di Pasca Sarjana UIN Malang, menggunakan pendekatan kualitatif. yang terfokus pada beberapa hal, yakni (1) Perencanaan program supervisi pengajaran yang dilaksanakan kepala sekolah, (2) Pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilaksanakan kepala sekolah, (3) Tindak lanjut hasil supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah. Adapun hasil yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut adalah, (1) Perencanaan program supervisi pengajaran

di dua situs cukup baik yaitu dengan melakukan beberapa langkah perencanaan dan melibatkan beberapa komponen sekolah dalam penyusunannya. (2) Pelaksanaan supervisi pengajaran di dua situs hampir sama yang dilakukan yaitu Secara periodik sesuai jadwal yang direncanakan, kadang kala secara mendadak, (3) Kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi yang telah dilakukan.

Kedua; Penelitian yang dilakukan oleh Pochmawati Erna. 2011 dengan judul Optimalisasi Tugas Supervisi Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Daerah Munjungan Trenggalek. Dalam penelitian tersebut terfokus pada dua hal, yakni (1) Bagaimana Optimalisasi tugas supervisi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dan (2) Kendala supervisi yang dihadapi serta solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan study kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun analisisnya, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari hal-hal yang diamati. Adapun hasil yang diperoleh adalah (1) Pengawas dan para guru melakukan reueiw pembelajaran, observasi sesuai dengan kontrak yang disepakati, dan tahap selanjutnya dilakukan pertemuan pribadi antara guru dan pengawas dan tahap yang ketiga berupa pertemuan atau musyawarah. Kendala yang dihadapi dalam implementasi supervisi adalah faktor internal dan faktor eksternal, kurang memadainya wawasan pengawas dan keterampilan pengawas dalam mempraktekkan supervisi. Guru kurang bersedia untuk disupervisi karena tidak menguasai model dan strategi pembelajaran, dan tidak memiliki dokumen pembelajaran. Sarana yang kurang memadainya untuk menunjang pembelajaran, atau jika ada pemamfaatannya belum teratur. Solusi dari kendala yang terjadi pengawas dalam praktik kegiatan supervisi ikut ambil bagian dalam proses evaluasi kegiatan supervisi, dengan evaluasi ini dapat mempertimbangkan hubungan guru dan pengawas, kebenaran umpan balik.

Ketiga: Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin 2013, dengan judul penelitian” Implementasi Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah dalam

Peningkatan Profesionalisme Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus pada MAN Sumenep”. Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, di Pasca Sarjana UIN Malang, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terfokus pada (1) Bagaimana perencanaan program supervisi pengajaran yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesi guru (2) bagaimana implementasi supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesi guru. (3) Bagaimana tindak lanjut supervisi pengajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisisnya, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari hal-hal yang diamati. Hasil dari penelitian tersebut meliputi (1) Perencanaan dan penyusunan program supervisi pengajaran melibatkan semua komponen yang ada di madrasah yakni tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru (2) Kepala MAN sumenep dalam melaksanakan supervisi pengajaran secara periodik sesuai jadwal yang telah disusun dan dilaksanakan juga secara mendadak menggunakan lembar observasi untuk monitoring kelengkapan administrasi guru pada saat pembelajaran di kelas (3) kepala madrasah melakukan tindak lanjut pada guru dengan pembinaan melalui rapat guru, workshop, dan sebagainya.

Keempat: Penelitian yang dilakukan oleh Emmi Yanti, pada tahun 2013 dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyatul Asna bukaan keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri”. Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, di Pasca Sarjana UIN Malang, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terfokus pada (1) bagaimana program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru (2) apa saja teknik yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru (3) bagaimana upaya kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Adapun hasil dari penelitian ini meliputi (1) kepala sekolah melakukan perencanaan dengan menentukan tujuan, alat bantu, metode

untuk kegiatan supervisi akademik.(2) pelaksanaan supervisi dilaksanakan dua kali dalam satu semester sesuai dengan jadwal yang telah disusun, ada kalanya secara mendadak (3) Hasil supervisi ditindak lanjuti dengan rapat guru, motivasi dan pemberdayaan secara mandiri.

Terakhir: penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kholivah 2013, yang berjudul ” Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang”. Peneliti ini terfokus pada (1) Bagaimana kegiatan supervisi akademik MI Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang (2) Bagaimana teknik supervisi akademik Kepala MI dalam meningkatkan kinerja guru. (3) Bagaimana Tindak lanjut supervisi akademik kepala MI Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Hasil dari kegiatan supervisi dilakukan meliputi: 1) Kegiatan supervisi akademik kepala Madrasah Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang terhadap komponen kinerja Guru Pendidikan Agama Islam meliputi: (a) Perencanaan pembelajaran, (b) Kemampuan proses belajar mengajar, (c) Evaluasi pembelajaran. 2) Teknik kepala madrasah menggunakan teknik kolaborasi antara teknik individu dan teknik kelompok dan menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung. 3)Tindak lanjut supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam: (a) Memberikan komentar mengenai RPP, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. (b) Kepala madrasah memberikan kesempatan pada Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan RPP, pelaksanaan dan pembuatan evaluasi pembelajaran.

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	M. Juzki Arif. 2009, Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme	1. penelitian kualitatif . 2. Bertujuan meningkatkan profesi	Studi multi situs.	1.Perencanaan program supervisi pengajaran yang dilaksanakan kepala sekolah, 2.Pelaksanaan supervisi

	Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi kasus di SDI Surya Buana dan SD Insan Amanah Malang)	guru. 3. dilakukan tindak lanjut.		pengajaran yang dilaksanakan kepala sekolah, 3. Tindak lanjut hasil supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah.
2	Rochmawati Erna. 2011 dengan judul Optimalisasi Tugas Supervisi Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Daerah Munjungan Trenggalek.	1. Penelitian kualitatif. 2. Bertujuan meningkatkan profesi guru.	Studi multi situs	1. Bagaimana Optimalisasi tugas supervisi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru. 2. Kendala supervisi yang dihadapi serta solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru.
3	Zainuddin tahun 2013, dengan judul penelitian” Implementasi Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus pada MAN Sumenep”.	1. Penelitian kualitatif. 2. Meningkatkan profesionalisme guru 3. Dilakukan tindak lanjut	Studi kasus	1. Bagaimana perencanaan program supervisi pengajaran yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesi guru 2. Bagaimana implementasi supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesi guru. 3. Bagaimana tindak lanjut supervisi pengajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
4	Emmi Yanti, pada tahun 2013 dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyatul Asnabukaan kelung	1. Penelitian kualitatif 2. Meningkatkan profesionalisme guru. 3. Dilakukan tindak lanjut.	Studi kasus	1. Bagaimana program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru 2. Apa saja teknik yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap peningkata

	Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri			profesionalisme guru 3. Bagaimana upaya kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru.
5	Dewi Kholivah tahun 2013, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu.	1. Peneliti kualitatif. 2. Dialkukan tindak lanjut	1. Studi kasus 2. Meningkatkan kinerja guru	1. Bagaimana kegiatan supervisi akademik MI Blayu. 2. Bagaimana teknik supervisi akademik Kepala MI dalam meningkatkan kinerja guru. 3. Bagaimana Tindak lanjut supervisi akademik kepala MI Blayu.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi berarti pelaksanaan bimbingan pada guru yang dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah yang dimaksud kepala MAN Sampang dan SMAN 1 Sampang.
2. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam proses belajar di MAN dan SMAN 1 Sampang.
3. Kepala sekolah: pimpinan pada suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang di maksud adalah kepala Madrasah Aliyah Negeri Sampang dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sampang.

4. Meningkatkan berarti kegiatan bimbingan pada guru yang dilakukan oleh kepala MAN Sampang dan SMAN 1 Sampang.
5. Profesionalisme ialah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi. Maksudnya profesi harus mengandung keahlian suatu profesi itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu⁷.
6. Guru adalah tenaga pendidik yang mengajarkan siswa di MAN Sampang dan SMAN 1 Sampang.

Jadi yang dimaksud implementasi supervisi akademik adalah kegiatan membantu, membimbing, membina, mengembangkan, dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, yang dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah serta dilakukan tindak lanjut dengan teknik supervisi kelompok.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas nyata mengenai pokok-pokok pembahasan tesis ini maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang terdapat sub pembahasan antara lain tentang konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Merupakan yang berisi kajian teori konsep supervisi akademik, perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi supervisi akademik terhadap guru, dampak implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru, kendala-kendala supervisi akademik, landasan religius supervisi, landasan yuridis supervisi, dasar konsep kepala sekolah, peran kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah. konsep guru profesional, pengertian profesional, tugas

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 107.

guru dan tanggungjawab guru, ciri-ciri guru profesional, kompetensi guru, dan profesional menurut pandangan Islam.

BAB III : Dalam bab ini khusus membahas metode penelitian, yang membahas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian, dalam pembahasan ini berisi tentang objek penelitian yang meliputi gambaran lokasi penelitian, profil lokasi penelitian, serta paparan data dari hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan dari hasil penelitian yaitu implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Sampang dan SMAN 1 Sampang.

BAB VI : Berisi penutup yang meliputi simpulan, implikasi teoritis dan praktis serta saran yang disampaikan pada pemimpin lembaga dan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi dan Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari Bahasa Inggris “*supervision*” yang berasal dari kata *super* dan *vision*. Super yang berarti atas atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat. Mulyasa menyebutkan bahwa supervisi mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan dari pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.⁸

Dalam *Dictionary of Education*, Good Carter (1959) memberikan pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode, dan evaluasi pengajaran (Sahertian, 2008:17)⁹

Berbeda dengan Mc Nerney (1951: 1) yang melihat supervisi itu sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap pengajaran.¹⁰

Dari beberapa literatur disebutkan bahwa pengertian supervisi ditinjau dari perspektif pendidikan adalah:

1. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya mengenai pekerjaan mereka secara efektif.¹¹
2. Supervisi adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu orang-orang yang dipinpin agar menjadi personal yang semakin cakap sesuai

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 154.

⁹ Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 17.

¹⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Terknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.17.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya 2008), hlm. 76.

dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar meningkatkan efektifitas pembelajaran.¹²

3. Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.¹³
4. Supervisi dapat diartikan sebagai layanan profesional. Layanan profesional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya lebih mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Layanan profesional itu dapat juga berupa membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar dalam rangkain pencapaian tujuan sekolah. Dengan demikian, supervisi pendidikan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan membantu personil dalam meningkatkan kemampuannya.¹⁴

Secara umum supervisi adalah bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya. Bantuan tersebut dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pengajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, dan lain-lain. Dengan kata lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.¹⁵

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan

¹²Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1994), hlm. 103.

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 5.

¹⁴Ibrohim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 72.

¹⁵M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 76.

membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Selain yang tersebut supervisi akademik dapat didefinisikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid.¹⁶

a. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Adapun ruang lingkup supervisi akademik sebagai berikut:¹⁷

1. Pelaksana KTSP
2. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian oleh guru.
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaanya.
4. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan:
 - a) Model kegiatan pembelajaran yang menmgacu pada standar proses.
 - b) Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis.
 - c) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan kegiatan intelektual, yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menmukan dan memperbaiki.
 - d) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak teratas pada materi yang diajarkan guru.
 - e) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

¹⁶Nuridin, *Quality Assurance In High Education*, (dalam jurnal *Administrasi pendidikan Qulity Assurance In Education*, 2009), Volume X, Jurusan Administrfasi Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 311

¹⁷ Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011) hlm. 85.

Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran agar siswa mampu:¹⁸ (1) meningkat rasa ingin tahunya, (2) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan, (3) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, (4) mengolah informasi menjadi pengetahuan, (5) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, (6) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan (7) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum supervisi pembelajaran bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, (Willes, 1955)¹⁹, melalui kemampuan profesional mengajar, membimbing dan menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar sesuai dengan bidang serta menunjukkan kekurangan untuk diperbaiki. Ada beberapa tujuan supervisi akademik sebagai berikut:

1. Membantu guru mengembangkan kompetensinya.
2. Mengembangkan kurikulum
3. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 19987)²⁰



Gambar. 2. 1. Tujuan Supervisi akademik (Sumber: Glickmen2007)

Dalam uraian yang lebih rinci, Djajadisastra mengemukakan tujuan supervisi akademik sebagai berikut:²¹

¹⁸Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 85.

¹⁹Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hlm.11.

²⁰Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 86.

²¹Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran*, hlm. 11.

1. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa.
2. Memperbaiki materi dan kegiatan belajar mengajar.
3. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar.
4. Memperbaiki penilaian atas media.
5. Memperbaiki proses belajar mengajar dan hasilnya.
6. Memperbaiki bimbingan siswa atas kesulitan belajarnya.
7. Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.

Supervisi akademik adalah merupakan salah satu fungsi mendasar pada keseluruhan program sekolah. Supervisi akademik merupakan sumber informasi dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya dapat membimbing peningkatan belajar siswa di madrasah atau sekolah.

c. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²²
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen yang valid (tepat) dan *reliabel* (tetap; dapat dipercaya).²³
- 4) Realistis, artinya sesuai kenyataan, tidak terlalu idealistik.²⁴
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.²⁵
- 7) Kooperatif, artinya terdapat kerja sama yang baik antara supervisor dan guru.²⁶

²²Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 87.

²³Mukhtar, Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 55.

²⁴Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran*, hlm. 14.

²⁵Mukhtar, Iskandar, *Orientasi Baru*, hlm. 55.

- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran demokratis. Artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- 9) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 10) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias dan penuh humor (Dood, 1972)
- 11) Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan serta tidak mengganggu jam belajar efektif.²⁷
- 12) Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
- 13) Komprehensif, artinya memenuhi tujuan supervisi akademik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.²⁸

d. Dimensi-dimensi substansi supervisi akademik

Macam-macam dimensi-dimensi substansi supervisi akademik adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Kompetensi kepribadian.
- 2) Kompetensi pedagogik.
- 3) Kompetensi profesional.
- 4) Kompetensi sosial.

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.

²⁶Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran*, hlm. 14.

²⁷Sri Banum muslim, *Supervisi Pendidikan meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*,

(Mataram: Alfabeta, 2009), hlm. 46.

²⁸Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 88.

²⁹Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 88.

e. Model-model supervisi akademik

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Berikut ini akan dibahas lebih mendalam mengenai model-model supervisi akademik ada dua yaitu model supervisi tradisional dan supervisi kontemporer (masa kini).

1. Model supervisi Tradisional

a) Observasi Langsung

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur: pra-observasi dan post-observasi.³⁰

(1) Pra-Observasi

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

(2) Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan dan penutup.

(3) *Post*-Observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketrampilan-

³⁰Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 89.

ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

b) Supervisi Akademik dengan Cara Tidak Langsung.

Ada beberapa macam pelaksanaan supervisi akademik dengan tidak langsung seperti: tes dadakan, diskusi kasus, dan angket.³¹

(1) Tes Dadakan

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

(2) Diskusi Kasus

Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran, laporan-laporan atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahan dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya.

2. Model kontemporer (masa kini)

Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis sehingga sering disebut juga sebagai model supervisi klinis. Supervisi akademik dengan pendekatan klinis, merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung, yaitu: dengan observasi kelas, namun pendekatannya berbeda.

Dengan istilah lain supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisi diberikan bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga pendidikan guru.
- b. Aspek yang disupervisi berasal dari usulan guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.

³¹Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 89.

- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dari pada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah dan supervisor terhadap perubahan dari perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan pemecahan suatu masalah.³²

2. Landasan Supervisi Akademik

Landasan supervisi akademik terbagi menjadi dua yaitu landasan religius dan landasan yuridis.

a. Landasan religius supervisi

Menurut Al-Qur'an landasan supervisi akademik terdapat dalam Surat Al-Hajj Ayat: 41

الَّذِينَ إِذَا مَكَانَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَحَقَمُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَنِيبٌ ۖ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

41. (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.³³

Surat Al- Hasyr ayat 18:

³²E. Mulyasa, *Man jemen Kepemimpinan*, hlm. 253.

³³ Al-Qur'an Surat Al- Hajj 22 Ayat: 41

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁴

Surat Ali Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
 فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*³⁵

b. Landasan yuridis supervisi

Terdapat beberapa landasan yuridis yang menjadi mendasari supervisi akademik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut:

³⁴Al-Qur'an Surat Al-Hasyr 59 Ayat: 18.

³⁵Al-Qur'an Surat Ali Imron 03 Ayat: 159.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Bahwa untuk menjamin perluasan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan sosial, Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal dunia lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan, dan lain-lain. Nasional dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan mutu guru dan dosen secara terarah, terencana dan berkesinambungan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah: Pasal 1. (1) Untuk diangkat sebagai kepala madrasah/sekolah, seseorang harus memenuhi standar kepala madrasah/sekolah yang berlaku nasional. (2) Standar kepala madrasah yang dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam landasan peraturan menteri ini. Yaitu salah satu kompetensi supervisi yang meliputi: 1. Merencanakan program supervisi pengajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2. Melaksanakan supervisi pengajaran terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta, 3. Menindak lanjuti supervisi pengajaran terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru: Pasal 1. (1) Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. (2) Standar kompetensi akademik yang dimaksud ayat (1) tercantum dalam peraturan Menteri ini. Pasal 2 ketentuan mengenai guru dalam

jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) akan diatur dengan Peraturan Menteri tersendiri.³⁶

3. Perencanaan Program Supervisi Akademik

a. Definisi perencanaan

Ada beberapa definisi dari para ahli mengenai perencanaan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Cunningham mengemukakan perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memforlasi hasil yang diinginkan urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.³⁷

Definisi yang kedua mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.³⁸

Sementara definisi yang lain merumuskan, perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam definisi tersebut perubahan lingkungan selalu diantisipasi agar dapat berimbang.³⁹

Dari rumusan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, yang disertai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.⁴⁰

b. Perencanaan Program Supervisi Akademik

³⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung; Citra Umbara, 2007).

³⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

³⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan*, hlm. 1.

³⁹Hamzah B. Uno, *Perencanaan*, hlm. 1.

⁴⁰Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 95.

Supervisi sebagai usaha untuk mendorong guru mengembangkan kemampuan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan, adalah usaha yang terlalu penting untuk dilaksanakan dengan coba-coba saja, dan karena itu dalam supervisi perencanaan merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebaik-baiknya.⁴¹

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan juga perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah dengan melibatkan semua wakil kepala madrasah/sekolah dan guru hendaknya dapat menentukan pelaksana supervisi dan guru yang akan disupervisi. Kemudian komponen-komponen yang disupervisi dan standar yang ingin dicapai guru setelah mendapat supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah atau petugas supervisi juga perlu ditentukan, sehingga kepala madrasah/sekolah dan guru dapat menyiapkan instrumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi.

Kepala madrasah/sekolah dalam perencanaan supervisi melakukan penjadwalan pada waktu pelaksanaan supervisi pada guru yang akan disupervisi. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan supervisi pada guru dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Di samping itu kepala madrasah/sekolah akan melakukan evaluasi kepada guru yang telah mendapat supervisi untuk mengetahui perkembangan kompetensi guru setelah mendapat supervisi.

Pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2014/2015 yang disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan supervisi akademis tahun sebelumnya diharapkan akan memberikan dampak berupa perbaikan sekaligus peningkatan mutu proses dan output proses pembelajaran langsung yang dilaksanakan guru-guru mata pelajaran di kelas yang diindikasikan dengan adanya perbaikan pada :

1. Peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dengan titik berat pada :

⁴¹M. Moh. Rifai, administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: Jemmars, 1987), hlm. 81.

- a) Review KTSP berupa telaah terhadap pengembangan silabus yang sesuai dengan kebutuhan pada setiap mata pelajaran
 - b) Perumusan kompetensi dasar dan indikator
 - c) Penyusunan RPP
2. Penggunaan Metode – Metode dan Model-Model Pembelajaran yang lebih variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran
 3. Pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengacu kepada tuntutan penguasaan kompetensi.
 4. Penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.
 5. Penggunaan media pembelajaran.

Agar pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2015 ini berlangsung efektif dan dapat memvisitasi seluruh guru mata pelajaran maka petugas supervisi terdiri atas : Kepala Sekolah, Pengawas Pembina, Wakil Kepala Sekolah dan Guru-Guru Senior yang kompeten dan dianggap layak dan mampu melaksanakan Supervisi .

c. Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2014/2015

Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2014/2015 disusun dengan mempertimbangkan hari efektif belajar dan disusun atas Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademis Semester Ganjil dan Jadwal Supervisi Akademis Semester Genap. Jadwal selengkapnya terlampir.

d. Manfaat perencanaan program supervisi akademik:

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- (1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
- (2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.

- (3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).⁴²

e. Prinsip-Prinsip Perencanaan Program Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah:⁴³

- (1) Objektif (data apa adanya).
- (2) Bertanggung jawab.
- (3) Berkelanjutan.
- (4) Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan
- (5) Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Supervisi akademik juga mencakup dokumen kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

f. Faktor yang diperlukan dalam perencanaan supervisi akademik.

Hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan supervisi sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan pendidikan disekolah.
2. Pengatahuan tentang mengajar yang efektif.
3. Pengetahuan tentang anak
4. Memahami guru.
5. Memahami sumber potensi untuk kegiatan supervisi.
6. Efisiensi waktu

⁴²Lantip Diat Prasajo, Sudyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 96.

⁴³Lantip Diat Prasajo, Sudyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 96.

4. Pelaksanaan Supervisi akademik

Berdasarkan perencanaan supervisi akademik yang telah di susun kepala madrasah/sekolah, maka kepala sekolah sebagai pengendali segala aktivitas madrasah/disekolah melaksanakan supervisi akademik sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

Satu di antara tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007).⁴⁴ Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi: teknik individual dan kelompok (Gwyn, 1961).

1. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan.

Teknik supervisi individual ada beberapa macam diantaranya sebagai berikut: kunjungan observasi (*Observation Visits*), Kunjungan Kelas, (*Classroom Visitation*), dan pertemuan individual.

a) Kunjungan Kelas, (*Classroom Visitation*)

Kunjungan kelas yakni suatu kunjungan yang dilakukan supervisor (kepala sekolah) ke dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan mengatasi masalah/kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran.⁴⁵ Tujuan kunjungan kelas untuk membantu guru yang belum pengalaman mengatasi masalah kesulitan mengajar, membantu guru yang sudah berpengalaman untuk mengetahui kekeliruan yang dibuatnya dalam mengajar.

⁴⁴Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 101.

⁴⁵Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. I, hlm. 187.

Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari empat tahap yaitu:⁴⁶

- (1) Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas,
- (2) Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung,
- (3) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
- (4) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

b) Observasi Kelas (*Observation Visits*)

Observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah ketika guru sedang melaksanakan pembelajaran. Supervisor melakukan kunjungan kelas dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:⁴⁷ (1) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, (2) cara menggunakan media pengajaran, (3) variasi metode, (4) ketepatan penggunaan media dengan materi, (5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan (6) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi melalui tahap: persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi, dan tindak lanjut. Dalam rangka melakukan observasi, seorang supervisor hendaknya telah mempersiapkan instrumen observasi, menguasai masalah dan tujuan supervisi.

d) Pertemuan Individual

Menurut Tahalele (1979), Pertemuan pribadi dapat dilakukan setelah kunjungan kelas.⁴⁸ Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru, tujuannya adalah:

⁴⁶Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 103.

⁴⁷Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 104.

⁴⁸Hamzah B. Onu, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 178.

- (1) mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik.
- (2) meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, dan
- (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru.

Swearingen (1961) mengklasifikasi empat jenis pertemuan (percakapan) individual sebagai berikut:⁴⁹

- (1) *Class room-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- (2) *Office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- (3) *Causal-conference*. yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru
- (4) *Observational visitation*. yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Hal yang dilakukan Supervisor dalam pertemuan individu :

- (a) Berusaha mengembangkan segi-segi positif guru,
 - (b) Mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya,
 - (c) Memberikan pengarahan, dan
 - (d) Menyetujui berbagai solusi permasalahan dan menindaklanjutinya.
- d) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Adapun cara-cara melaksanakan kunjungan kelas dengan cara:⁵⁰

⁴⁹Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jakarta ; Arruzz Media, 2011), hlm. 35.

⁵⁰Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 106-107.

(1) Harus direncanakan (2) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi (3) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi (4) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan (5) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat (6) Adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai? misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu (7) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi (8) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

b. Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dan analisis kemampuan kinerja guru, kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan guru. Kemudian guru diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan.

Dalam teknik supervisi kelompok, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut: mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*), studi kelompok antar guru mata pelajaran sejenis (MGMP), workshop, demonstrasi, mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*), mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), seminar dan pertemuan ilmiah.

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*).

Rapat guru adalah teknik supervisi kelompok melalui yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan profesi guru, (Oidarta 2009:71)⁵¹. Seorang kepala sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru, dalam hal ini rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi. Rapat tersebut antara lain melibatkan KKG, MGMP, dan rapat dengan pihak luar sekolah.

2) Studi kelompok antar guru mata pelajaran sejenis (MGMP).

⁵¹Jerry H. Makawimbang, *Super visi dan Peningkatan*, hlm. 119.

Dalam teknik ini guru senior yang mensupervisi dan guru yang disupervisi kebanyakan sama. Mereka memegang mata pelajaran yang sama, sehingga pola pikir sama namun pengalaman yang berbeda.⁵² Dalam pertemuan ini dihadiri oleh guru dari beberapa lembaga yang mengajar di sekolah yang berbeda tetapi memegang atau mengajar bidang studi yang sama atau rumpun mata pelajaran.

Pertemuan kelompok rumpun mata pelajaran sangat bermamfaat bagi guru dalam hal: penguasaan materi, mutu dalam layanan belajar, mendapat kemudahan bagi guru untuk mengatasi kesulitan materi pembelajaran, dapat tukar menukar pengalaman (*sharing of experrience*)⁵³ antar sesama guru mata pelajaran sehingga dapat saling mengasih, mengasuh dan mengasah bagi masing-masing guru.

3) Workshop

Workshop adalah kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok⁵⁴. Dalam workshop masalah yang dibahas adalah masalah yang muncul dari guru tersebut, dan selalu menggunakan secara maksimal kemampuan mental dan fisik dalam kegiatan yang dilakukan sehingga dapat tercapai perubahan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik. Karena dalam workshop memecahkan masalah lewat kegiatan kelompok, hal ini diperlukan sikap yang terpuji dan mental yang kuat, sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai.

4) Demontrasi

Proses supervisi demonstrasi ini supervisor mendemonstrasikan sesuatu dalam rangka menjelaskan sesuatu itu kepada guru. Seperti mengoprasikan LCD⁵⁵, dan kemudian dapat ditiru oleh guru, sehingga guru memahami. Demonstrasi yang dilakukan oleh supervisor sangat bermamfaat bagi guru karena guru dapat

⁵²Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 185.

⁵³ Jerry H. Makawimbang, *supervisi dan peningkatan mutu*, hlm. 116.

⁵⁴Jerry H. Makawimbang, *Supervisi*, hlm. 116.

⁵⁵Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan kontekstual*, (Jakarta Rineka Cipta, 2009), hlm. 181.

memahami dalam penggunaan media pembelajaran. Dan supervisor dapat menyarankan agar pemilihan dan penggunaan media disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga apabila penggunaan media oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran dapat menolong siswa dalam penguasaan materi. Dan apabila pemilihan dan penggunaan media tidak sesuai dengan materi pembelajaran maka tidak membawa dampak pada penguasaan materi, bahkan dapat membuang waktu dan dana.

5) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*).

Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran ada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*followup*) dari hasil penataran.⁵⁶

Gagasan supervisi modern *inservice-training* adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik setelah menjabat sebagai guru di sekolah tertentu. Pendidikan dalam jabatan merupakan bagian integral dari program supervisi yang harus dilaksanakan oleh sekolah-sekolah tertentu untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan memecahkan persoalan-persoalan sehari-hari yang menghendaki pemecahan segera.

6) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*).

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan.

Pertemuan-pertemuan yang berwujud diskusi sering terjadi, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Diskusi terjadi dalam pelbagai bentuk

⁵⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, hlm. 122.

pertemuan, bisa dalam rapat sekolah, dalam mimbar ilmiah, laporan penelitian, dan pertemuan lainnya.⁵⁷

7) Seminar

Seminar adalah suatu rangkaian kajian yang diikuti suatu kelompok untuk mendiskusikan, membahas dan memperdebatkan suatu masalah yang berhubungan dengan topik.⁵⁸ Dalam seminar ini disampaikan suatu topik yang berhubungan dengan urusan kenegaraan, pendidikan dan sebagainya. Dalam seminar pembicaraannya adalah orang yang ahli dalam bidang ilmu tertentu. Pendengar atau peserta bisa dosen, guru, mahasiswa dan sebagainya. Setelah pembicara selesai menyampaikan topik yang dibahas, peserta disarankan untuk bertanya pada pembicara yang dipimpin oleh moderator.

8) Pertemuan ilmiah

Dalam pertemuan ini diadakan diskusi secara ilmiah. Sikap dan perilaku ilmiah adalah mengedepankan demokrasi, mengakui kelebihan orang lain, mengakui kesalahan sendiri, berpikir dinamis, disiplin, dan pembicaraan didasarkan pada fakta dan data.

Yang dimaksud pertemuan ilmiah disini adalah pertemuan yang diikuti oleh orang-orang yang profesional, yaitu orang yang sudah ahli karena belajar di perguruan tinggi dalam waktu lama untuk mempelajari cabang ilmu.⁵⁹ Oleh karena itu sebagai guru hendaknya sering mengikuti pertemuan seperti ini, karena menambah ilmu pengetahuan sebagai bekal bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Evaluasi Terhadap Supervisi Akademik

a. Konsep evaluasi supervisi akademik

Evaluasi terhadap supervisi akademik perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah supervisi akademik yang dilakukan telah dapat mencapai target yang ditentukan.

⁵⁷ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 177.

⁵⁸ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi*, hlm. 119.

⁵⁹ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 184.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang lazim diartikan sebagai penafsiran, sedangkan orang yang menafsir disebut *evaluator* (Echols, 1975).⁶⁰

Secara terminologis, evaluasi dikemukakan oleh para ahli.⁶¹

1. Gronlund (1976) mengartikan evaluasi adalah *...a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupil.*
2. Nurkencana (1983) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan berkenaan dengan proses kegiatan untuk menentukan nilai sesuatu.
3. Raka Joni (1975) mengartikan evaluasi, yaitu proses dimana kita mempertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan memepertimbangkan patokan-patokan tertentu, patokan mana yang mengandung pengertian baik-tidak, baik, memadai-tidak memadai, memenuhisyarat-tidak memenuhi syarat, dengan perkataan lain kita menggunakan *judgement.*

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan menentukan nilai seseorang dengan menggunakan ketentuan-ketentuan untuk tujuan yang ingin dicapai.

Secara garis besar evaluasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik tes dan nontes. Tes adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *test*, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji atau mencoba.⁶²

Secara terminologi, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dimana orang lain tersebut (yang dites) harus mengerjakannya.⁶³

b. Evaluasi terhadap guru yang disupervisi

Setelah supervisi akademik terlaksana maka perlu dilakukan evaluasi terhadap guru dengan maksud untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam kemampuan, keterampilan, kepuasan, dan disiplin kerja guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi.

⁶⁰Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran*, hlm.197.

⁶¹Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran*, hlm.197.

⁶²Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran*, hlm.198.

⁶³Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran*, hlm.198.

Mula-mula supervisor hendaknya mengetahui performansi guru mengenai kemampuan mengajarnya, keterampilan mengajarnya, kepuasan dan disiplin kerjanya. Usaha untuk mengetahui terhadap kemampuan mengajar dengan menggunakan instrumen penilaian atau pedoman penilaian, usaha untuk mengetahui keterampilan mengajar juga menggunakan format observasi keterampilan mengajar (keterampilan menjelaskan, bertanya, variasi dan sebagainya).⁶⁴ Usaha untuk mengetahui kepuasan kerja dan disiplin guru dengan menggunakan alat pengukur pengawasan kerja dan disiplin kerja. Dengan mengetahui seberapa performansi guru, dengan demikian akan diketahui bagian mana guru tersebut mempunyai masalah. Selanjutnya dapat dirumuskan langkah supervisi sesuai yang mereka butuhkan.

Berdasarkan kekurangan dan permasalahan guru dalam mengajar proses pembelajaran, kemudian supervisor melaksanakan supervisi untuk meningkatkan dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi guru. Dari hasil supervisi pembelajaran demikian, kemudian dilakukan pengukuran ulang atas performansi guru. Dari hasil pengukuran ulang demikian, akan dapat dibandingkan mengenai performansi guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi.

d. Evaluasi terhadap prestasi belajar siswa setelah gurunya mendapatkan supervisi

Alfonso (1981) menyatakan bahwa perilaku belajar siswa ditentukan oleh perilaku mengajar gurunya, sedangkan perilaku mengajar guru ditentukan oleh perilaku mengajar supervisornya.⁶⁵ Sebagaimana diagram berikut:

Diagram Perilaku Supervisor Guru, Mengajar Guru, dan Belajar Siswa.



Gambar 3.1 Perilaku supervisor, Mengajar Guru, dan Belajar Siswa

⁶⁴Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran*, hlm.201.

⁶⁵Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran*, hlm.204.

Berdasarkan tabel tersebut diatas sangatlah jelas, agar diketahui apakah supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat memberikan kontribusi bagi kemampuan mengajar guru, dapat dinilai dari segi kemampuan belajar siswanya.

Setelah diketahui performansi belajar siswa tersebut, barulah supervisor memberikan bimbingan pada guru. Dari supervisi diharapkan kemampuan gurunya meningkat, yang pada gilirannya prestasi belajar siswa juga meningkat. Oleh karena itu, setelah gurunya mendapatkan supervisi, perlu dilakukan pengukuran ulang atas prestasi belajar siswa. Dari evaluasi ulasng tersebut, dapat dilakukan perbandingan antara prestsi belajar siswa sebelum gurunya mendapatkan suparvisi dan setelah gurunya mendapatkan supervisi.

5. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Terhadap Guru

Setelah supervisi akademik dilakukan perlu di evaluasi dan ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

a. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dalam supervisi akademik dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

1) Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

2) Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan tidak langsung dengan cara :

(a) Menggunakan buku teks secara efektif (b) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan

profesional/*inservice training* (c) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki. (d) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel). (e) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual siswa. (f) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran. (g) Mengelompokkan siswa secara lebih efektif (h) Mengevaluasi siswa dengan lebih akurat/teliti/seksama.⁶⁶

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah dan madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:⁶⁷

- (1) Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya.
- (2) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas
- (3) Meraih moral dan motivasi mereka sendiri
- (4) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
- (5) Membantu membuktikan siswa dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.
- (6) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

b. Pemantapan instrumen supervisi akademik

Kegiatan memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi seperti berikut:⁶⁸

- 1) Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari:
 - (a) Silabus.
 - (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - (c) Program Tahunan.
 - (d) Program Semesteran.
 - (e) Pelaksanaan proses pembelajaran.

⁶⁶ Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 121.

⁶⁷ Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 121.

⁶⁸ Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 122.

(f) Penilaian hasil pembelajaran.

(g) Pengawasan proses pembelajaran.

2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar

(a) Lembar pengamatan. (b) Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya). (c) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi nonakademik (d) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.⁶⁹

Dengan demikian, dalam tindak lanjut supervisi dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar (2) Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul (3) Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, dan kinerjanya (4) Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang harmonis.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut:⁷⁰

(1) Mengkaji rangkuman hasil penilaian (2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan (3) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya (4) Membuat rencana supervisi akademik

⁶⁹Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 122-123.

⁷⁰Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 123.

berikutnya (5) Mengimplementasikan rencana tersebut pada masa berikutnya.

Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:⁷¹

- (a) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis
- (b) Analisis kebutuhan,
- (b) Mengembangkan strategi dan media,
- (c) Menilai, dan
- (d) Revisi.

6. Kendala-Kendala Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kendala pelaksanaan supervisi yang ideal dapat dikategorikan dalam dua aspek, yaitu struktur dan kultur. Pada aspek struktur birokrasi pendidikan di Indonesia ditemukan kendala antara lain sebagai berikut:⁷²

- a. Rendahnya kualitas pengawas memang harus diakui karena di sejumlah daerah jabatan pengawas adalah jabatan buangan bagi para pejabat yang tidak disukai oleh kepala daerah.
- b. Supervisi yang dilakukan pengawas belum menyentuh peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah dan guru, misalnya administrasi, manajemen dan kepemimpinan. Demikian juga peningkatan kreatifitas dan fungsi kepemimpinan belum terlihat secara nyata.
- c. Besarnya perhatian pengawas pada masalah ketertiban dan kelengkapan administrasi, mendorong kepala sekolah lebih fokus pada penataan administrasi, persiapan mengajar guru, ketertban dan keindahan sekolah.
- d. Kunjungan pengawas ke sekolahsekolah rata-rata sekali dalam sebulan, bahkan sema satu semester hadir satu kali.

⁷¹Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 124.

⁷²Pupuh Fathurrohman, AA suryana, *Supervisi Pendidikann dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung:Rafika Aditama, 20011) hlm, 143.

- e. Kepala sekolah lebih banyak memberikan perhatian pada hal-hal yang selalu dilihat dan dievaluasi oleh para pengawas dalam kegiatan supervisinya.
- f. Para pengawas belum mampu menciptakan situasi yang menantang dan merangsang kepala sekolah untuk melahirkan konsep-konsep baru dalam administrasi sekolah. Akibatnya kepala sekolah selalu melaksanakan kegiatan rutin tanpa melakukan inovasi yang berarti.
- g. Rasio jumlah pengawas dengan kepala sekolah dan guru yang harus dibina/diawasi sangat tidak ideal. Di daerah-daerah luar pula Jawa misalnya, seorang pengawas harus menempuh puluhan kilo meter untuk mencapai sekolah yang diawasinya; dan
- h. Persyaratan kompetensi, pola rekrutmen dan seleksi, serta evaluasi dan promosi terhadap jabatan pengawas juga belum mencerminkan perhatian yang besar terhadap pentingnya implementasi supervisi pada ruh pendidikan, yaitu interaksi belajar mengajar di kelas.

B. Konsep Kepala Sekolah

a. Peranan Kepala Sekolah/ madrasah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Rahman mengungkapkan bahwa “kepala sekolah adalah seorang pendidik (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural disekolah.”⁷³

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi amanah untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, sehingga sumber yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai yang disepakati bersama.

⁷³Rahman. Et. al. *Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam meningkatkan mutu Pendidikan*, Jtinagor: Alqaprint, 2006), hlm. 106.

Jabatan kepala sekolah jika dikaitkan dengan profesi merupakan suatu bentuk komitmen para anggota profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya, agar kualitas profesionalnya dalam menjalankan tugas dapat membina dan mengarahkan serta bekerja sama dengan bawahan sehingga dapat mencapai tujuan.

Keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan akan memberikan nilai positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, sehingga dapat membimbing, membangkitkan, dan mengarahkan potensi yang dimiliki siswa dalam setiap proses pembelajaran. Kedudukan kepala sekolah sebagai supervisor perannya sangat penting dalam membantu guru dan seluruh masyarakat sekolah.⁷⁴

Dalam kepemimpinannya tugasnya dan menjalankan tugasnya sebagai supervisor maka kepala sekolah atau kepala madrasah harus dapat memahami kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada setiap tenaga pendidik oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keberagaman guru, dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.

Dalam hal itu kepala sekolah/madrasah harus mempunyai tiga kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk mensukseskan kepemimpinannya sebagai supervisor yaitu: *Pertama* keterampilan konseptual, artinya kepemimpinan untuk memahami dan mengoprasikan organisasi. *Kedua* keterampilan manusiawi dimaksudkan harus mempunyai keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin. *Ketiga* keterampilan teknik yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.⁷⁵

b. Kompetensi Kepala sekolah

⁷⁴Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, hlm. 173.

⁷⁵Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media), hlm. 151.

Standar kompetensi kepala sekolah/madrasah telah ditetapkan melalui Permendiknas No. 13 Tahun 2007, dalam permendiknas ini disebutkan bahwa untuk diangkat menjadi kepala sekolah seseorang harus memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Untuk standar kualifikasi meliputi kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Kualifikasi umum kepala sekolah yaitu kualifikasi akademik (S1), usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun, dan pangkat serendah-rendahnya III/c atau yang setara, sedangkan kualifikasi khusus yaitu berstatus guru, bersertifikat pendidik, dan memiliki sertifikat kepala sekolah.

Dalam menjalankan tugas kepala sekolah, harus memiliki lima dimensi kompetensi kepala sekolah sesuai dengan Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang kepala sekolah/madrasah. Lima kompetensi tersebut meliputi: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

C. Konsep Profesionalisme Guru

1. Pengertian profesionalisme

Profesionalisme adalah sifat dari profesi.⁷⁶ Profesionalisme menurut para pakar sebagai berikut:

- a. Menurut Oemar Hamalik profesionalisme merupakan suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.⁷⁷
- b. Ahmad Tafsir dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam” menyatakan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.
- c. Menurut Safruddin Nurdin kata profesional berasal dari *profesi* yang diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut. Istilah profesionalisme berarti sikap yang ditampilkan dalam perbuatan, dan ada komitmen untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya di dalam *science* dan teknologi yang digunakan

⁷⁶Made Wahyu Sutheja, *Bagaimana Membangun Staf Mengajar*, Semarang: Satya Wacana, 1988), hlm. 11-12.

⁷⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 1.

sebagai perangkat dasar untuk di implementasiakan dalam berbagai kegiatan yang bermamfaat.

- d. Menurut Sanusi profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*experties*) dari para anggotanya. Artinya ia tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.⁷⁸
- e. Petersalim dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi bidang keahlian tertentu.⁷⁹

Profesionalisme adalah proses usaha menuju kearah terpenuhinya persyaratan atau jenis model pekerjaan ideal berkemampuan, mendapat perlindungan, memiliki kode etik profesionalisasi, serta upaya perubahan struktur jabatan sehingga dapat direfleksikan model profesional sebagai jabatan elit. Sedangkan profesi itu pada hakekatnya adalah sikap bijaksana (*informant responsiveness*) yaitu pelayanan dan pengabdian yang dilandasi suatu keahlian, kemampuan teknik prosedur yang mantab diiringi sikap kepribadian tertentu.⁸⁰

Dengan demikian profesi dapat diartikan merupakan pekerjaan tertentu yang memerlukan keterampilan dan keahlian tertentu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus dari orang-orang yang profesional pula.

Profesionalisme menunjuk kepada komitmen pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.⁸¹ Profesi merujuk pada tingkat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, yang dalam hal itu ada orang profesionalnya tinggi, sedang, dan rendah. Dapat dikatakan juga bahwa profesional mengacu pada sikap dan komitmen anggota prifesi dalam bekerja berdasarkan standart yang tinggi dan kode etik profesinya.

Profesionalisme menyangkut paham, kesepakatan, dan keyakinan. Ini menunjukkan komitmen para anggota untuk meningkatkan kemmpuan profesional

⁷⁸Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Pers, 2002), hlm.15.

⁷⁹Petersalim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Kontemporer*, (Jakarta: Pers,1991), hlm. 92.

⁸⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional Guru*, hlm. 97.

⁸¹Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional Guru*, hlm. 197.

secara terus menerus.⁸² Seorang profesional dalam mengerjakan pekerjaannya sesuai profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntunan profesinya. Seseorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah perilaku seseorang yang ditampilkan dalam melaksanakan pekerjaan, diikuti komitmen yang tinggi agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan profesi masing-masing sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya, bertanggung jawab penuh pada pekerjaan dan keterampilan yang dimilikinya. Melakukan pelayanan dan pengabdian yang dilandasi keahlian dan kepribadian.

2. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28, dikemukakan bahwa: Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani”.⁸³ Tugas guru sebagai:

a. Fasilitator

Sebagai fasilitator tugas guru yang paling utama adalah “*to facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar atau bahkan menghajar peserta didik, kita perlu guru demokratis, jujur dan terbuka serta siap dikritik oleh peserta didik.⁸⁴

Guru harus siap menjadi fasilitator dengan demokratis profesional, sebab dalam era informasi, teknologi, dan globalisasi, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam hal tertentu peserta didik pandai atau lebih tahu dahulu, hal ini menuntut guru untuk senantiasa belajar meningkatkan kemampuan, siap dan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat bahkan tidak menutup untuk belajar dari peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus memiliki komitmen yang tinggi untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena dengan kemajuan sistem informasi

⁸²Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional menguasai Metode dan Terampil mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 135.

⁸³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 53.

⁸⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm. 54.

seseorang dapat belajar melalui berbagai media misalnya internet dan berbagai fasilitas lainnya.

b. Motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut:⁸⁵

1. Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki rasa senang dan perhatian terhadap pekerjaannya.
2. Memberi tugas yang jelas dan dapat dimengerti.
3. Memberi penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik.
4. Menggunakan hadiah atau hukuman, hukuman secara efektif dan tepat guna; serta
5. Memberikan penilaian yang adil dan transparan.

Dari prinsip-prinsip tersebut, maka guru dapat memperhatikan apa saja hal-hal yang dapat memberi motivasi peserta didik, agar peserta didik senang dan mampu meningkatkan kecerdasannya dan potensi yang dimiliki.

c. Pemacu

Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik dan pengembangannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁸⁶

d. Pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik

Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk membangkitkan hal tersebut guru harus mampu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, tertib dan optimisme yang tinggi dari warga sekolah. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung yang dapat membrikan daya tarik tersendiri bagi warga belajar, sebaliknya iklim

⁸⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm. 59.

⁸⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm. 63.

belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Mengingat tanggungjawab sangat berat dan luas Roestiyah N.K menginvestarisir tugas guru secara garis besar, yaitu:⁸⁷

- a. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian, dan pengalaman empirik kepada peserta didik.
- b. Membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai dasar negara.
- c. Mengantarkan peserta didik menjadi warga negara yang baik.
- d. Mengarahkan dan membimbing peserta didik sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.
- e. Memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- f. Harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin, baik kepada diri sendiri, peserta didik dan orang lain.
- g. Memfungsikan diri sebagai manager dan administrator yang disenangi.
- h. Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi.
- i. Guru diberi tanggungjawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya.
- j. Membimbing peserta didik untuk belajar memahami dan menyelesaikan yang dihadapi peserta didiknya.
- k. Guru harus merangsang peserta didik untuk memiliki semangat yang tinggi untuk membentuk kelompok studi serta dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.

Pada hakekatnya pada lembaga pendidikan menunjukkan bahwa hampir tidak ada guru yang benar dan tidak menginginkan kesuksesan peserta didiknya, atau menjadi sampah masyarakat. Pendidikan yang benar dapat mendorong guru selalu memberikan perhatian kepada persoalan yang dihadapi peserta didik.

Lebih Jauh Wens Tanlain, dkk, menyebutkan ada beberapa poin yang menjadi tanggungjawab seorang guru, antara lain memenuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar apa yang dikerjakan

⁸⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, hlm. 12.

dan akibat dari perbuatannya itu belajar mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada peserta didik, bersifat arif dan bijaksana serta trendah hati, dan sebasgai orang yang beragama melakukan semua yang tersebut diatas berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁸

Disamping memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih, maka tugas utama guru menurut DEPDIKBUD adalah:⁸⁹

- a. Tugas profesional yaitu mendidik dalam rangka menyumbangkan kepribadian, mengajar dalam rangka menyeimbangkan kemampuan berpikir, kecerdasan dan melatih dalam rangka membina keterampilan.
- b. Tugas manusiawi yaitu membina peserta didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusia yang optimal serta pribadi yang mandiri.
- c. Tugas kemasyarakatan, yaitu dalam rangka terbentuknya masyarakat indonesia yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Uzer Usman menulis dalam bukunya “ Menjadi Guru Profesional” menyebutkan bahwa guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas, maupun diluar dinas, dalam bentuk pengaduan. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁹⁰

Diharapkan guru dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik peserta didiknya dalam berbagai situasi (individual, kelompok, didalam dan di luar kelas, formal dan non formal, serta imformal). Dalam referensi lain menyebutkan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing dan melatih.⁹¹ Sebagai pendidik maka guru wajib:

1. Menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik, dengan jalan: observasi, wawancara, pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong peserta didik dalam perkembangannya.
3. Menyiapkan jalan terbaik dan menunjukkan arah perkembangan yang tepat.

⁸⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, hlm. 13.

⁸⁹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 56.

⁹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007) hlm. 6.

⁹¹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 50.

4. Setiap waktu mengadakan evaluasi apakah perkembangan peserta didik dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan berjalan sesuai seperti yang diharapkan.
5. Wajib mengadakan penyuluhan dan bimbingan pada peserta didik.
6. Dalam menjalankan tugasnya pendidik wajib ingat bahwa peserta didik sendirilah yang berkembang.
7. Pendidik senantiasa mengadakan penilaian atas diri sendiri untuk mengetahui apakah ada hal-hal tertentu dalam pribadinya yang harus diperbaiki.
8. Memilih metode yang tidak hanya sesuai dengan bahan dan isi pendidikan yang akan disampaikan tetapi juga sesuai dengan kondisi peserta didik.

3. Ciri-ciri Guru Profesional

Sebagai pekerja profesional misalnya (guru) akan menampakkan adanya keterampilan teknis yang didukung oleh sikap kepribadian tertentu karena dilandasi oleh pedoman-pedoman tingkah laku khusus (*kode etik*) yang mempersatukan mereka dalam satu korps profesi.

Menurut Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa kriteria guru profesional, yaitu: (1) Memiliki keahlian, (2) Sebagai panggilan hidup, (3) memiliki teori-teori baku, (4) Profesi untuk masyarakat, (5) Memiliki kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif, (6) memiliki otonomi dalam melakukan profesi, (7) mempunyai kode etik, (8) memiliki klien yang jelas (murid/peserta didik), (9) ada organisasi profesi, (10) Memiliki hubungan dengan bidang-bidang lain.⁹²

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru profesional memiliki tiga dimensi utama, yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan komitmen. Selanjutnya ada 13 ciri-ciri guru profesional yang memiliki hasil kuantum dengan siswanya yaitu:⁹³

1. Antusias: Menampilkan semangat hidup.
2. Beribawa: Menggerakkan orang lain.
3. Positif: Melihat peluang setiap saat.
4. Supel: Mudah berhubungan dengan beragam siswa.

⁹²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 107.

⁹³Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Cet. ke-IV, hlm. 29.

5. Humoris: Berhati lapang untuk menerima kesalahan.
6. Luwes: Menemukan lebih dari satu cara untuk mencapai hasil.
7. Menerima: Mencari di balik tindakan dan penampilan luar untuk menemukan nilai-nilai inti.
8. Fasih: Berkomunikasi dengan jelas, ringkas dan jujur.
9. Tulus: Memiliki niat dan motivasi positif.
10. Spontan: Dapat mengikuti irama dan tetap menjaga hasil.
11. Menarik dan tertarik: Mengaitkan setiap informasi dengan pengalaman hidup siswa dan peduli akan diri siswa.
12. Menganggap siswa mampu, percaya dan akan mengorksetrasi kesuksesan siswa.
13. Menetapkan dan memelihara harapan tinggi: Membuat pedoamn kualitas hubungan dan kualitas kerja yang memacu setiap siswa untuk berusaha sebaik mungkin.

Sedangkan Sri Banun Muslim menyebutkan ciri-ciri guru profesional sebagai berikut:

1. Pekerjaan itu memiliki fungsi dan signifikansi sosial.
2. Dimilikinya sekumpulan bidang ilmu yang menjadi landasan sejumlah teknik dan prosedur kerja.
3. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistimatis sebelum orang melaksanakan pekerjaan profesional.
4. Dimilikinya mekanisme untuk penyaringan secara efektif, sehingga hanya mereka yang dianggap kompeten yang diperbolehkan bekerja memberikan layanan ahli yang dimaksud.
5. Dimikinya organisasi profesi.⁹⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 7 menyebutkan:

1. Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:
 - a. Memiliki bakat, minat, panggilan dan idealisme.

⁹⁴Sri Banun Muslim, supervisi Pendidikan, hlm. 114-115

- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
 - c. Memiliki kualifikasi akademik dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
 - d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
 - e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
 - f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
 - g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
 - h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
 - i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.
2. Pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Tingkat keprofesionalan guru dapat dilihat dari pengelola proses pembelajaran sebagai berikut:⁹⁵

1. Menilai kemajuan program pembelajaran.
2. Mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bekerja (*learning by doing*)
3. Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar.
4. Mengkoordinasi, mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas.
5. Mengomunikasikan semua informasi ke peserta didik.

⁹⁵Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 22.

6. Membuat keputusan intruksional dalam situasi tertentu.
7. Bertindak sebagai manusia sumber.
8. Membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari.
9. Mengarahkan peserta didik agar mandiri (memberi kesempatan pada peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru).
10. Mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional dan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Dalam suasana seperti itu, peserta didik secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dengan hasil kerja mereka kepada teman sejawat dan yang lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individual maupun tim, membuat keputusan tentang desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, partisipasi dalam proses penilaian. Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

4. Kompetensi guru

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab IV Kualifikasi dan Kompetensi, pasal 6 menyebutkan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi kompetensi akademik dan kompetensi profesional sebagai agen pembelajaran yang sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional serta memiliki sertifikasi profesi, dijelaskan lebih lanjut dalam pasal 7 ayat (1) yang berbunyi: kualifikasi akademik guru

diperoleh melalui jenjang pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D4).⁹⁶

Undang-Undang dapat menjadi payung hukum untuk guru dan dosen tanpa adanya perlakuan yang berbeda antara guru negeri dan swasta. Undang-Undang guru dan dosen secara gamblang mengatur secara detail aspek-aspek yang selama ini belum diatur secara rinci. Seperti halnya, kedudukan, fungsi dan tujuan dari guru, hak dan kewajiban guru, kompetensi dan lain-lain. Namun sayang masih ada kelemahan dan kekurangan yang ada pada Undang-Undang Guru dan Dosen, dan masih banyak permasalahan serta perdebatan yang tak kunjung usai. Dimulai dari bunyi pasal tidak jelas, sampai pada beberapa peningkatan mutu dan kesejahteraan pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang tersebut.

Sesuai dengan kandungan Undang-Undang di atas maka hendaknya profesi guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi. Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat menjalankan tugas mengajarnya dapat berhasil, hal ini di atur dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru dan diatur dalam Permenag No. 16 Tahun 2010 tentang standar pengelolaan yang terdapat pada pasal 16 ayat 1-6. Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain:⁹⁷

- a. Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan, pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- b. Kompetensi Pribadi (*personality*) artinya berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkan pada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab, ia harus memiliki pengetahuan penunjang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari peserta didik yang dihadapinya. Beberapa kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seorang guru yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, selain itu mempunyai pengetahuan tentang

⁹⁶Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen.

⁹⁷H. Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 18.

perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individu.

- c. Kompetensi sosial artinya seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun sesama teman guru, dengan kepala sekolah, dengan pegawai tngata usaha, dan masyarakat yang lain dalam lingkungannya.
- d. Kompetensi kepemimpinan yang mengandung arti guru harus mempunyai kemampuan untuk mengorganisasi semua potensi-potensi unsur sekolah secara sistimatis dan mampu menjaga, mengendfalikan, mengarahkan serta menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, menjadi l dan yang lebih pentingnya menjadi seorang panutan dalam setiap aktovitas yang di jalannya.⁹⁸
- e. Kompetensi profesional artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang *subject metter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.⁹⁹

Seorang guru sebagai pengelola proses pembelajaran dituntut memiliki komptensi profesional, maka guru harus memiliki kemampuan:¹⁰⁰

1. Merencanakan sistem pembelajaran
 - a) Merumuskan tujuan.
 - b) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan.
 - c) Memilih dan menggunakan metode.
 - d) Memilih dan menggunakan sumber belajar.
 - e) Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
2. Melaksanakan sistem pembelajaran
 - a) Memilih bentuk pembelajaran yang tepat
 - b) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
3. Mengevaluasi sistem pembelajaran.

⁹⁸Permenag, No. 16 tahun 2010 tentang standar pengelolaan.

⁹⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pelajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 239.

¹⁰⁰Hamzah B. Uno, *Profesi*, hlm. 19.

- a) Memilih dan menyusun jenis evaluasi.
 - b) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses.
 - c) Mengadministrasi hasil evaluasi.
4. Mengembangkan sistem pembelajaran
- a) Mengoptimalkan peserta didik.
 - b) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri.
 - c) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

5. Profesionalisme Guru dalam Persepektif Islam

Islam mengajarkan pada manusia untuk memiliki berbagai keahlian dalam menempuh kehidupan di dunia sebagai bekal bagi kehidupan akhirat. Dalam Al-Gur'an, Allah memerintahkan untuk bertebaran di muka bumi setelah menunaikan shalat. Berarti manusia harus menguasai berbagai *skill* untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana tercantum dalam surat Al-Isra' ayat :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿١٥١﴾

Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*¹⁰¹

Dalam Surat An-Nisa' Allah memerintahkan kepada manusia untuk menempatkan suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan profesinya, sehingga dapat menghasilkan mamfaat bagi dirinya, keluarga dan orang lain. Sebagaimana yang tercantum dalam Surat An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya*

¹⁰¹Al-Qur'an Surat Al- Isro' 17 Ayat: 84

*Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*¹⁰²

Dalam ayat tersebut diatas bahwa seorang guru yang melaksanakan pembelajaran pada siswa dikelas benar-benar memiliki kompetensi dalam membimbing siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menerima pelajaran yang disampaikan guru serta siswa termotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Dan juga diterangkan pada ayat tersebut bahwa seseorang guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa tidak membedakan antara siswa yang kaya dan yang miskin, antara siswa laki-laki dan perempuan dan siswa yang pandai dan yang kurang pandai dalam sikap dan perbuatan. Karena perilaku guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi perilaku siswanya.

Dapat juga dipahami bahwa pemimpin atau kepala sekolah harus menempatkan bawahannya sesuai dengan skill yang dimiliki. Hal ini memerlukan seleksi sebelum mereka menempati suatu jabatan tertentu, sehingga suatu organisasi sekolah dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

D. Dampak Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Guru

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah memiliki dampak positif jika dilakukan oleh tenaga yang profesional, pelaksanaan tepat sasaran, dilakukan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki dan mengembangkan serta dapat meningkatkan profesionalisme guru yang dapat diwujudkan dalam penguasaan sepuluh kompetensi guru, yang meliputi:

- a. Menguasai bahan pelajaran meliputi:
 - 1) menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum,
 - 2) menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- b. Mengelola program belajar-mengajar, meliputi:
 - 1) merumuskan tujuan pembelajaran,

¹⁰²Al-Qur'an Surat Annisa' 04 Ayat: 58

- 2) mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat,
 - 3) melaksanakan program belajar-mengajar,
 - 4) mengenal kemampuan anak didik.
- c. Mengelola kelas, meliputi:
- 1) mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran,
 - 2) menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
- d. Penggunaan media atau sumber, meliputi:
- 1) mengenal, memilih dan menggunakan media,
 - 2) membuat alat bantu yang sederhana,
 - 3) menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar,
 - 4) menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f. Mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- h. Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi:
- 1) mengetahui fungsi dan layanan program bimbingan dan konseling,
 - 2) menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Suryasubrata 1997:4-5).¹⁰³

E. Kerangka Konsep Teori

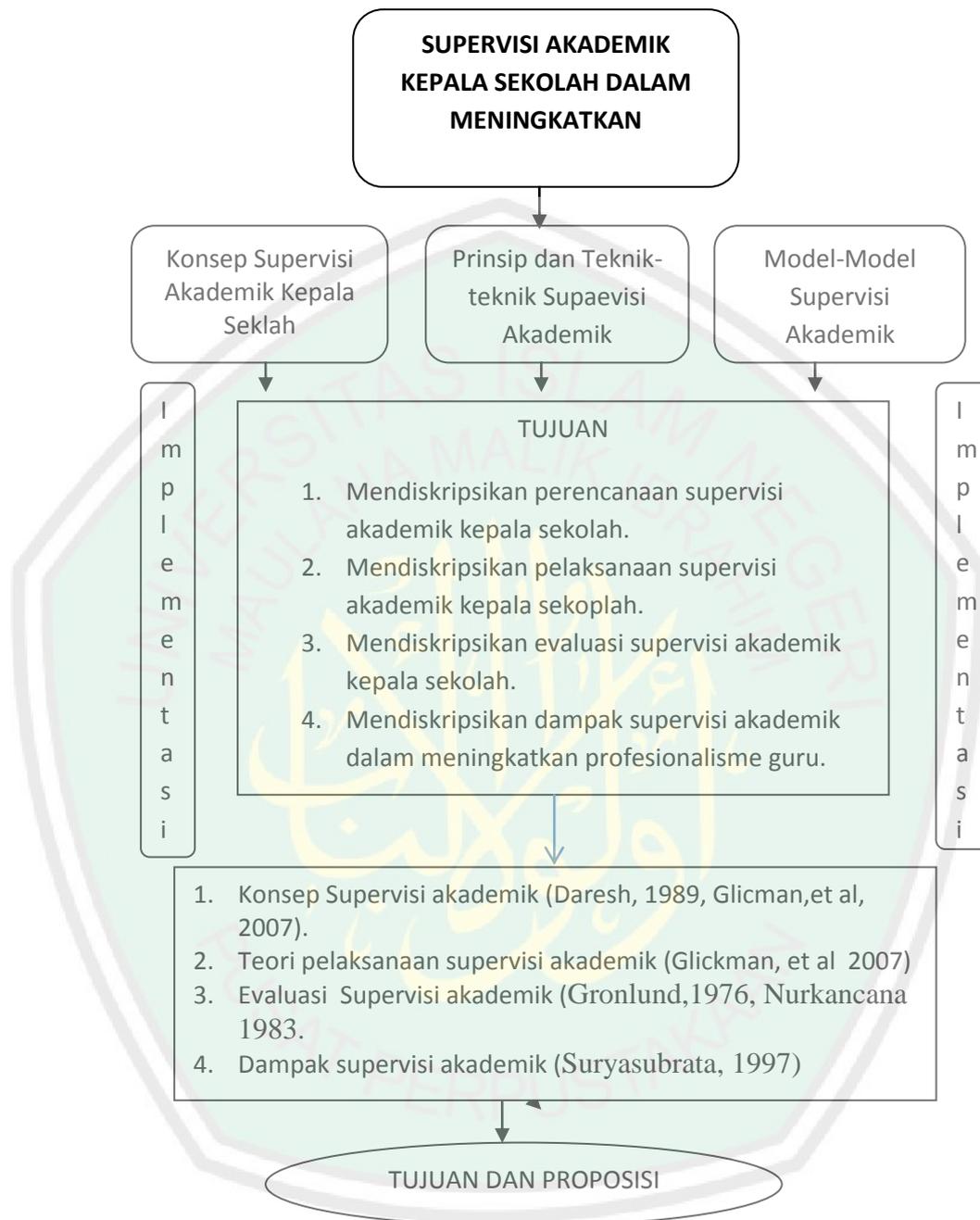
Kepala sekolah dalam memimpin memiliki otoritas dalam mengarahkan, mengkoordinasikan segala sumber daya yang meliputi tenaga kependidikan dan pendidik serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kesuksesan kepala madrasah/sekolah dalam melaksanakan tugas banyak ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah itu sendiri. Kepala madrasah yang memiliki berbagai kompetensi dalam mengelola berbagai sumber daya, membina guru, membimbing, mengarahkan secara tepat, cepat, segala kegiatan dalam organisasi madrasah/sekolah dapat terlaksana dengan baik.

¹⁰³[http://www.slideshare.net/soeh20/pentingnya-supervisi -pendidikan- sebagai-upaya -peningkatan-profesionalisme](http://www.slideshare.net/soeh20/pentingnya-supervisi- -pendidikan- sebagai-upaya -peningkatan-profesionalisme).

Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah merupakan kegiatan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Kegiatan supervisi agar lebih terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan hendaknya direncanakan bersama guru-guru, utamanya guru yang senior, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dalam evaluasi dan ditindak lanjuti agar memberikan dampak nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut, sehingga guru yang belum memenuhi kriteria standar pada akhirnya mencapai standar yang diharapkan kepala sekolah, dan guru dapat berkembang profesinya menjadi yang profesional.



Berdasarkan paparan diatas, model kerangka teoritik penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Konsep Teori penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang mendalam tentang supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan pada tujuan tersebut, Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan pada kondisi yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰⁴

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu 1) Latar alamiah; 2) Manusia sebagai alat (*instrumen*); 3) Metode kualitatif; 4) Analisis data secara induktif; 5) Teori dari dasar (*Grounded theory*); 6) Deskriptif; 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus; 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; 10) Desain yang bersifat sementara; 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹⁰⁵

Dalam penelitian kualitatif, berupaya mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian dan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan pendekatan kualitatif ini, adalah untuk memahami, manafsirkan makna peristiwa, situasi sosial, tingkah laku manusia dan latar belakang alamiah secara holistik kontekstual.¹⁰⁶

Alasan yang mendasar peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena data yang disajikan berupa ungkapan kata-kata dan tidak bermaksud menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau situasi yang diteliti dengan apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan kata-kata, peristiwa secara sistematis dan akurat.

¹⁰⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 9.

¹⁰⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4-8.

¹⁰⁶Sugiono, *Metode penelitian*, hal. 60.

Penelitian ini menggunakan jenis studi multi kasus (multi-case studies), penggunaan penelitian studi multi kasus didefinisikan oleh Creswell sebagai berikut:

*A qualitative approach in which the investigator explores a bounded system (a case) or multiple bounded system (cases) over time, through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information (e.g., observation, interviews, audiovisual material, and document and reports) and reports a case description and case based themes.*¹⁰⁷

Karakteristik utama studi multi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat pengambilan data. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang memiliki karakter yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan dan menganalisis data secara menyeluruh dan utuh terhadap supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme.

B. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana data diperoleh dari pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Karena peneliti merupakan instrumen penelitian atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, Lexy J. Moleong menyatakan, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁰⁸

Berlandaskan pada pandangan di atas, pada hakekatnya kehadiran peneliti, selain sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh

¹⁰⁷John. W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among five approach*, (California, Sage Publications, Inc. 2007), hlm. 73.

¹⁰⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 121.

proses kegiatan penelitian, karena kedalaman dan ketajaman serta validitas dalam mengalisis data tergantung pada peneliti.

Kehadiran peneliti untuk dapat memperoleh data yang diperlukan di MAN Sampang dan SMA Negerik 1 Sampang, ada beberapa hal yang dilakukan: Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada kepala Madrasah dan kepala sekolah selaku pinpinan, Waka Kurikulum dan guru. Kedua, peneliti melakukan observasi, wawancara, mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan kebutuhan lain yang mendukung kelancaran proses penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MAN Sampang dan SMA Negeri 1 Sampang, yang terletak di Jl. Jaksa Agung Suprato Kecamatan Kota Kabupaten Sampang, merupakan lembaga Pendidikan Agama dan lembaga Pendidikan Umum tingkat menengah atas , penyelenggara Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data, adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti informan, situs sosial atau peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diperoleh tak secara langsung dari sumber yang diperoleh seperti segala macam bentuk dokmen.¹⁰⁹

Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata prilaku dari subjek (informan) yang berhubungan dengan supervisi akademik yang diimplementasikan oleh kepala madrasah dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto atau benda yang fungsinya dapat dijadikan pelengkap data primer. Bentuk data

¹⁰⁹Wahidmurni, *Cara Mudah menulis Proposal dan laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press , 2008), hlm. 41.

sekunder ini dapat berupa tulisan, jurnal mengajar, absensi, hasil rapat staf, gambar foto, rekaman yang berhubungan dengan supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.¹¹⁰ Dalam penelitian kualitatif jumlah sumber data bukanlah kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberi informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Lofland (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data seperti dokumen dan lain-lain.¹¹¹ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni, manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci, adapun sumber data bukan manusia dapat berupa dokumen yang sesuai dengan supervisi akademik.

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan.¹¹² Dimana peneliti menentukan informan yang menentukan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap.

Untuk dapat informasi yang relevan dan valid, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sampling “bola salju” (*snowball sampling tehcnuque*)¹¹³ yaitu teknik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Hal tersebut dilakukan karena dari sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari sumber data lain-lain yang mempunyai karakteristik sama.¹¹⁴

Dalam hal ini, kepala madrasah dan kepala sekolah, wakil kepala madrasah dan sekolah bidang kurikulum dan para guru, menjadi informan yang diteliti. Di samping karena pelaku yang secara langsung mengetahui dan paham

¹¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta ; Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

¹¹¹Lexi J. Moleong, *Metodoloio Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

¹¹²Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosydakarya) hlm. 187.

¹¹³LexyJ. Moleong, *Metodologi*, hlm. 166.

¹¹⁴ Sugiono, *Metode*, hlm. 54.

dengan kondisi sekolah, maka juga tahu secara langsung situasi dan kondisi yang menjadi kajian oleh peneliti.

Untuk mengetahui data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	Perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah/sekolah	<p>Wawancara</p> <p>1.1 Wawancara dengan kepala sekolah madrasah dan kepala sekolah.</p> <p>1.2 Wawancara dengan waka kurikulum dan guru-guru.</p> <p>Study Dokumen:</p> <p>1.3 Dokumen yang digunakan untuk program supervisi akademik kepala madrasah di MAN Sampang dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sampang.</p>
2	Pelaksanaan Supervisi akademik Kepala madrasah/sekolah.	<p>Wawancara</p> <p>1.1 Wawancara tidak terstruktur dengan kepala madrasah dan kepala sekolah.</p> <p>1.2 Wawancara tidak terstruktur dengan waka kurikulum</p> <p>1.3 Wawancara tidak terstruktur dengan guru</p> <p>1.4 Wawancara tidak terstruktur dengan waka humas</p>

		<p>Observasi</p> <p>1.5 Kunjungan kelas</p> <p>1.6 Bimbingan guru oleh kepala madrasah dan kepala sekolah</p> <p>1.7 Pengajaran</p> <p>Wawasan pengetahuan baru oleh kepala madrasah dan kepala sekolah kepada guru.</p>
3	Penilaian supervisi akademik	<p>Observasi</p> <p>3.1 Respon guru terhadap proses pemberian bantuan atau bimbingan oleh kepala madrasah dan sekolah (pengamatan dapat diperdalam dengan wawancara)</p> <p>3.2 Hasil pemberian bantuan dan bimbingan oleh kepala madrasah dan sekolah serta guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (pengamatan proses belajar mengajar)</p>
4	Dampak implementasi supervisi akademik kepala madrasah/sekolah.	<p>1.1 Guru mengetahui kekurangannya yang harus diperbaiki, sehingga dapat meningkatkan kompetensinya.</p> <p>1.2. Guru menguasai didaktik metodik sehingga dapat mencapai visi misi sekolah.</p>

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain: observasi (pengamatan), metode interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.¹¹⁵ Dalam arti yang luas, sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan peneliti, baik secara langsung, tetapi juga dilakukan secara tidak langsung. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala perhatian.¹¹⁶

Dalam hal ini, peneliti melaksanakan pengamatan terhadap supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam upaya membimbing guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Sampang dan SMA Negeri 1 Sampang, Kecamatan Kota Kabupaten Sampang. Dengan upaya melakukan pengamatan secara inten tersebut, peneliti berharap adanya perubahan dalam proses belajar mengajar sehingga terbentuk guru yang profesional.

Adapun jenis observasi yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Penggunaan partisipatif maksudnya adalah peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subjek yang diteliti dan menjadi pengarah acara agar sebuah peristiwa terarah sesuai dengan skenario peneliti agar kedalaman dan keutuhan datanya tercapai¹¹⁷, dan sekaligus sebagai fasilitator. Dengan demikian, peneliti juga turut mengarahkan pada data yang diinginkan peneliti.

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹⁸ Penulis menggunakan metode wawancara dengan maksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan implementasi supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme

¹¹⁵Marzuki, *Metode Riset*, (Yekonomi UI, 2000), hal. 58.

¹¹⁶Suharsimi Arikunto, *prosedur*, hal. 158.

¹¹⁷Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 169.

¹¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 135.

guru di MAN Sampang dan SMA Negeri 1 Sampang, Kecamatan Kota Kabupaten Sampang.

Metode interview ini dipilih karena dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti akan dapat memperoleh data dari informan yang sesuai kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kebenaran data dan kelengkapan data yang diperoleh melalui metode ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan kunci untuk memperoleh data yang berhubungan dengan supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sesuai dengan judul pada penelitian ini, maka pertanyaan yang akan diajukan kepada para informan adalah: 1) Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah MAN Sampang dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sampang?, 2) Bagaimana pelaksanaan Supervisi akademik kepala madrasah MAN Sampang dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sampang?, 3) Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah di MAN Sampang dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sampang, Bagaimana dampak implementasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru di MAN Sampang dan di SMA Negeri 1 Sampang. Informan yang akan diwawancarai diantaranya adalah kepala madrasah dan kepala sekolah, wakil kepala madrasah dan wakil kepala sekolah, bidang kurikulum dan para guru.

Proses wawancara dilakukan oleh peneliti dengan para informan berlangsung dengan fleksibel dan bebas. Namun tetap mengarah pada instrumen yang telah ditentukan oleh peneliti. Demikian juga sebagai tambahan informasi, peneliti menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan secara bebas dan terbuka.

3. Metode Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif, pada umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, Tetapi ada pula sumber lain yang dapat digunakan, diantaranya dokumen, foto, dan lain-lain.¹¹⁹ Oleh sebab itu dalam

¹¹⁹Rohayat Harun, *Metode penelitian kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju 2007), hal. 71

penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data, untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan interview.

Pengumpulan data melalui dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, silabus, RPP, program kegiatan, laporan kerja, notulen rapat, rekaman kaset maupun video dan foto. Penggunaan dokumen ini dibutuhkan dalam penelitian, karena dokumen ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan meramal hasil penelitian.¹²⁰ Dokumen ini dilakukan dalam penelitian, karena dalam penelitian banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsir, bahkan meramalkan terhadap permasalahan yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Moleong bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan kedalam suatu pola, katagori dan satuan uraian data. Sedangkan analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²¹ Peneliti melakukan analisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MAN Sampang dan SMA Negeri 1 Sampang, Kecamatan Kota Kabupaten Sampang.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh.¹²² Tujuan utama dari analisis data adalah meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsir, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan dites.¹²³

¹²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 217.

¹²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 248.

¹²²Sugiono, *Metode*, hal. 333.

¹²³M. Kasiram, *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan metodologi Penelitian* (Malang: UIN Press, 2008), hal. 128.

Analisis data di lapangan dilakukan pada saat penelitian berlangsung dan setelah pengumpulan data. Adapun data yang dianalisis adalah data hasil wawancara dan observasi dari beberapa informan. Apabila hasil wawancara belum terfokus terhadap fokus penelitian, wawancara dilanjutkan sampai diperoleh data yang kredibel.

Langkah-Langkah proses analisis data dapat dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman,¹²⁴ sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memanjakan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹²⁵ Reduksi data berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.¹²⁶

Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, catatan wawancara mendalam atau klarifikasi data, dan ditambah dengan hasil catatan dokumentasi. Data yang terkumpul dipilih ke dalam fokus penelitian ini yakni supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Sampang dan SMA Negeri 1 Sampang, Kecamatan Kota Kabupaten Sampang.

Data hasil observasi dan data hasil wawancara itu banyak, maka dalam tahap reduksi ini perlu dicatat secara rinci dan teliti, dan kemudian dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian data yang telah

¹²⁴Matthew B. Milles dan A. Michail Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, (terj. Jetjep Rohendi Rohedi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta UIN Press, 1992), hal. 16.

¹²⁵Matthew B. Milles dan A. Michail, *Metodologi Kualitatif* Hal. 16.

¹²⁶Wahidmurni, *Cara Mudah*, hal. 54.

direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian.

2. Display Data

Setelah data tereduksi, maka tahap berikutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹²⁷

Dalam tahap penyajian data, peneliti melakukan pengorganisasian data bentuk penyajian informasi dalam bentuk teks naratif. Lebih lanjut teks naratif tersebut diringkass kedalam beberapa bentuk bagan yang menggambarkan pemahaman tentang supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Sampang dan SMA Negeri 1 Sampang, Kecamatan kota Kabupat Sampang.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi

Penarikan kesimpulan yang disampaikan peneliti masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²⁸

Pada tahap ini, peneliti menggunakan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari makna yang disarankan oleh data, secara rinci dapat dilihat pada pelaksanaan klarifikasi data. Peneliti tidak hanya bersandar pada klarifikasi data saja, tetapi juga pada abstraksi yang menunjang. ketiga tahapan dalam proses analisis data tersebut (reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan) tidak berjalan linier tetapi berjalan simultan. Dengan demikian, penulisan (*draf* atau rancangan) laporan tidak berbentuk sekali jadi, tetapi senantiasa berkembang sejalan proses pengumpulan dan analisis data. Sehingga bisa terjadi perubahan

¹²⁷Sugiono, *Metode*, hal. 95

¹²⁸Sugiono, *Metode*, hal. 95

sejalan dengan ditemukannya data dan fakta baru, begitu juga sebaliknya jika ditemukannya data yang dipandang tidak memiliki relevansi dengan tujuan penelitian ini akan dihiraukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kreteria, dan pradigmanya sendiri.¹²⁹

Pengecekan keabsahan atau kesahihan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data perlu dicek karena merupakan langkah pertama untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentu akan berdampak pada sebuah penelitian.

Proses pengecekan keabsahan data, menurut lexy J. Moleong (2007) terdapat ikhtisar yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data ikhtisar itu terdiri dari kreteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik.¹³⁰

Ikhtisar yang digunakan sebagai pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kreteria kredibilitas yang digunakan untuk mengetahui bahwa data yang di kumpulkan peneliti memiliki nilai kebenaran. Maka ada lima teknik untuk menjamin kebenaran peneliti, yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti memenang dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang sangat panjang. Perpanjangan keikutsetaan berarti peneliti

¹²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 171.

¹³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 126.

tinggal di lapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi dalam hal:¹³¹

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan (biasas) peneliti.
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian atau pengaruh sesaat.

Teknik dapat digunakan oleh peneliti dengan terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian. Penambahan waktu penelitian di lapangan sangat berpengaruh terhadap data yang dikumpulkan, sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dalam berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti.¹³²

Cara ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus terhadap subjek untuk memperoleh dan memperdalam pemahaman peneliti tentang data yang diperoleh melalui peristiwa yang terjadi. Ketekunan observasi dimaksud untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti.

Pengamatan peneliti dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan mengamati kinerja kepala madrasah/sekolah sebagai supervisor, wakil kepala madrasah/sekolah dan para guru.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹³³ Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek temuan melalui informan utama dengan informssi lainnya.

¹³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 327.

¹³²Lexi Moleong, *Metodologi*, hlm. 329.

¹³³Lexi Moleong, *Metodologi*, hlm.330.

“Perbandingan dalam teknik triangulasi dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”¹³⁴.

Cara ini dilakukan peneliti dengan cara membandingkan temuan-temuan data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini dari berbagai informan satu dengan informan yang lain tentang bimbingan yang dilakukan kepalamadrasah/sekolah terhadap para guru dalam meningkatkan profesional guru. Umpamanya informasi yang didapat dari kepala madrasah dan kepala sekolah dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari wakil kepala madrasah dan kepala sekolah, dan informasi diantara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Bahkan dilakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh dari data hasil observasi dibandingkan dengan data dari hasil wawancara, dan dilanjutkan dengan membandingkan dengan data dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh, sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

d. Pengecekan anggota/member chek

Cara ini dilakukan peneliti dengan mendatangi setiap informan untuk memeriksa secara bersama temuan yang telah dirumuskan untuk menyamakan persepsi terhadap temuan yang telah diperoleh. Di samping itu juga, hal ini dilakukan untuk membandingkan antara temuan penelitian dari informan yang satu dengan informan yang lain. Jika kemudian ada temuan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka hasil diskusi antara peneliti dengan informan kunci menyepakati untuk membuang temuan yang tidak sesuai.

e. Diskusi dengan teman sejawat

¹³⁴Lexi Moleong, *Metodologi*, hlm.331.

Peneliti ingin mendapat kesamaan persepsi dan penafsiran mengenai temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian ini yakni implementasi supervisi akademik kepala madrasah dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mendatangi teman-teman program studi atau lain program untuk berdiskusi mengenai hasil penelitian.

2. **Transferabilitas**

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Secara rinci diuraikan untuk mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, sehingga pembaca dapat memahami temuan-temuan yang telah diperoleh. Penemuan ini sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dan tanggungjawab berdasarkan peristiwa-peristiwa yang nyata.

Dalam hal ini peneliti menguraikan temuan tiap sub fokus secara rinci, mulai temuan berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta dampak supervisi akademik kepala madrasah/sekolah supervisi akademik pada subjek penelitian.

3. **Dependabilitas**

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui kualitas proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari konsep penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan penelitian sampai pada pelaporan hasil penelitian.

Untuk menjamin kualitas penelitian, dosen pembimbing ikut berperan memeriksa hasil penelitian ini, hingga data yang didapat sesuai yang diharapkan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. **Konfirmabilitas**

Pemeriksaan hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil dan tingkat kesesuaian antara temuan-temuan dengan data yang telah terkumpul sebagai pendukung. Apabila hasilnya telah menunjukkan kesesuaian, maka dengan

sendirinya temuan-temuan tersebut telah diterima, namun bila ternyata tidak ada kesesuaian, penelitian tersebut kurang valid.

Konsekwensinya adalah peneliti harus turun kembali kelapangan untuk mencari data yang tepat terkait supervisi akademik. Kegiatan peneliti adalah memeriksa kembali data, kemudian mencocokkan kembali dengan temuan-temuan yang telah dirumuskan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan data dan temuan penelitian, hal tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang membahas tentang implementasi supervisi akademik kepala madrasah/sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Sampang dan SMA Negeri 1 Sampang, yang difokuskan pada: 1) bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah di MAN Sampang dan di SMA Negeri 1 Sampang, 2) bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah di MAN Sampang dan di SMA Negeri 1 Sampang, 3) bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah/sekolah di MAN Sampang dan di SMA Negeri 1 Sampang, 4) Dampak implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Sampang dan di SMA Negeri 1 Sampang.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang mendalam, melakukan pengamatan, serta mengambil dokumentasi dengan para informan kunci yang dianggap sangat penting untuk dimintai keterangan dari data-data yang dibutuhkan, dalam hal ini kepala madrasah/sekolah, waka kurikulum dan guru. Maka pada bab ini dipaparkan secara sistematis data-data yang didapatkan di lapangan secara berurutan dari ke empat sub fokus diatas.

A. Diskripsi Latar/Lokasi Penelitian

1. MAN Sampang

- a. Gambaran Umum MAN Sampang Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang

Alamat	: Jl. Jaksa Agung Suprpto No.88 Sampang
Telp	: (0323) 32113
Kabupaten	: Sampang
Propinsi	: Jawa Timur
SK Kelembagaan	: SK Menag No. 17 Tahun 1978
NSS (12 digit)	: 131135270001
Tahun Didirikan / Beroperasi	: 1978
Status Tanah	: Sertifikat / Hak Pakai

Luas Tanah : 18.762 m²

b. Visi dan Misi MAN Sampang

* Visi Madrasah : Mencetak kader-kader umat yang handal, berakhlaqul karimah dan unggul dalam prestasi

* Misi Madrasah : -Meningkatkan Mutu Pendidikan yang berkualitas dengan keseimbangan IPTEK dan IMTAQ
 -Meningkatkan Kegiatan Intra dan ExtraKurikuler yang mengacu pada:
 -Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
 -Meningkatkan Kedisiplinan yang tinggi dan berwawasan Islam

c. Tujuan MAN Sampang :

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Menyiapkan peserta didik agar lulus ujian Nasional dan Madrasah
3. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni serta ilmu pengetahuan.
4. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
5. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
6. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
7. Mencetak lulusan siswa madrasah sebagai insan yang memiliki IMTAQ dan berwawasan IPTEK serta berakhlakul karimah.

d. Fasilitas MAN Sampang

Tabel 4.1 Fasilitas MAN Sampang

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANG	KONDISI		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Ruang Kelas	21	17	4	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang Laboratorium	6	6	-	-
7	Ruang BK	1	1	-	-
8	Musholla	1	1	-	-

e. Strategi Pengembangan MAN Sampang

MAN Sampang memiliki beberapa strategi untuk mengembangkan madrasah dan menjadikan lembaga pendidikan yang mampu untuk bersaing dalam segala hal, diantaranya adalah:

- 1) Untuk membangun citra dan keunggulan sebuah lembaga pendidikan, maka diperlukan strategi yang efektif dan solid, seperti halnya menerapkan strategi *brand awearness*, *perceived quality*, dan *costomer loyalit*.
- 2) Sebuah strategi harus dilaksanakan dalam program kongkrit yang dilakukan secara konsisten dan bertanggung srta kometmen yang tinggi dari semua unsur lembaga pendidikan.
- 3) Mengedepankan prses pembelajaran yang mampu menjawab persoalan-persoalan yang sesuai dengan kebutuhan zaman yang dihadapi ataupun dijalani pada masa yang akan datang.

2. SMA Negeri 1 Sampang

a. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sampang

1). Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN1 SAMPANG
NPSN / NSS	: 20528662 / 301052701001
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri

2) Lokasi Sekolah Alamat	: JL. JAKSA AGUNG SUPRAPTO 73
RT/RW	: 4/3
Nama Dusun	: Barisan
Desa/Kelurahan	: GUNUNG SEKAR
Kode pos	: 69213
Kecamatan	: Kec. Sampang
Lintang/Bujur	: -7.184800/113.237900

3) Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus	: -
SK Pendirian Sekolah	: 96/B.K/B/III/65-66
Tgl SK Pendirian	: 1965-07-17
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:

Tgl SK Izin Operasional	:
SK Akreditasi	: 024/BAP-S/M/TU.SK/II/2015
Tgl SK Akreditasi	: 18 JANUARI 2015
No Rekening BOS	: 274 566 937
Nama Bank	: BNI
Cabang / KCP Unit	: SAMPANG
Rekening Atas Nama	: SMAN 1 SAMPANG
MBS	: Ya
Luas Tanah Milik	: 12375 m ²
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m ²

b. Visi dan Misi SMAN1 Sampang

1. Visi :

“Mewujudkan manusia unggul, berakar pada nilai agama, budaya bangsa dan berwawasan Internasional”.

Indikator Visi:

SMAN 1 SAMPANG memiliki keunggulan dalam :

- a) Pelaksanaan keimanan dan ketaqwaan.
- b) Perolehan nilai lulus ujian nasional.
- c) Jumlah siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi melalui jalur Undangan.
- d) Kompetisi karya tulis ilmiah.
- e) Lomba ilmu pengetahuan dan teknologi (Olimpiade Sains).
- f) Pengembangan seni budaya daerah.
- g) Prestasi olah raga (O2SN).
- h) Kepramukaan dan kegiatan sosial lainnya.
- i) Keterampilan komputer
- k) Berbahasa asing (Bahasa Inggris).

1. Misi SMAN 1 SAMPANG

- a) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui

pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah pada hari-hari sekolah dan peringatan hari-hari besar keagamaan.

- b) Mengefektifkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, MGMP sekolah dan mengoptimalkan layanan belajar.
- c) Melaksanakan bimbingan belajar, latihan pemantapan dan memberikan pembinaan khusus melalui pengembangan kelompok mata pelajaran MIPA, akuntansi dan bahasa asing.
- d) Membina/melatih peserta didik dalam bidang karya tulis ilmiah dan mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan lomba/kejuaraan.
- e) Membimbing peserta didik agar inovatif dan kreatif di bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembinaan diarahkan untuk kegiatan lomba ilmu pengetahuan (Olimpiade sains).
- f) Membina/melatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba dibidang seni budaya daerah.
- g) Membina/melatih peserta didik secara terjadwal dalam kegiatan olahraga prestasi sesuai dengan bakat dan kemampuan dengan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang yang memadai.
- h) Membina/melatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka dengan pengembangan saka wanabakti, saka bhayangkara dan saka usadabakti.
- i) Membina/melatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing (Bahasa Inggris)

2. Tujuan SMAN 1 Sampang

Tujuan yang akan dicapai pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut.

1. Tercapainya ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Tercapainya efektivitas pelaksanaan belajar, MGMP sekolah dan layanan belajar.

3. Terlaksananya bimbingan belajar, latihan pemantapan dan pembinaan khusus kelompok mata pelajaran MIPA
4. Terlatihnya peserta didik dalam bidang karya tulis ilmiah dalam mengikuti lomba.
5. Terbina peserta didik yang inovatif dan kreatif dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Terlatihnya peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler.
7. Tercapainya prestasi peserta didik dalam bidang olah raga.
8. Terbentuknya tim pramuka (saka wanabhakti, saka bhayangkara dan saka usadabakti).
9. Terlatihnya peserta didik dalam berbahasa asing (Bahasa Inggris)

3. Fasilitas SMA Negeri 1 Sampang

Tabel 4.2 Fasilitas SMAN 1 Sampang

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANG	KONDISI		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Ruang Kelas	29	17	4	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-

3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang Laboratorium	6	6	-	-
7	Ruang BK	1	1	-	-
8	Perpustakaan	1	1	-	-
9	Ruang Seni	1	1		
10	Ruang Ektrakul	2	2		

4. Rencana Dan Program Pengembangan SMA1 Sampang Sasaran 1

Peningkatan SDM untuk Proses Belajar Mengajar

Program 1 :

Workshop penyusunan silabus dan perangkat PBM berbasis ICT dengan mengintegrasikan IPTEK dan life skill, khusus mapel MIPA, IPS dan Bahasa Inggris menggunakan Bahasa Inggris dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional.

Program 2 :

Workshop variasi model dan metode pembelajaran berbasis ICT dengan mengintegrasikan IPTEK dan life skill, khusus mapel MIPA dan Bahasa Inggris menggunakan Bahasa Inggris dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional.

Program 3 :

Workshop pembuatan software pembelajaran berbasis ICT dengan mengintegrasikan IPTEK dan life skill, khusus mapel MIPA, IPS dan Bahasa Inggris menggunakan Bahasa Inggris dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional

Program 4 : Meningkatkan SDM Guru

Rincian Program :

- a. Perencanaan seminar/penataran
- b. Studi banding
- c. Diklat

Sasaran 2

Pengembangan Model Pembelajaran yang Inovatif dan menyenangkan sesuai Rmpun Mata Pelajaran

Program : Mengembangkan Model Pembelajaran yang Inovatif dan menyenangkan sesuai Rumpun Mata Pelajaran

Rincian Program :

- a. Pelatihan model pembelajaran dengan menghadirkan narasumber
- b. Pengembangan perangkat mengajar
- c. Piloting model pembelajaran
- d. Evaluasi intern program piloting
- e. Laporan kegiatan pelatihan

Sasaran 3

Implementasi Program Kegiatan Belajar Mengajar

Program : Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar

Rincian Program :

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013
- b. Pelaksanaan ulangan tengah semester terkoordinasi dan grafik

- c. Peningkatan praktikum IPA, Komputer dan Bahasa
- d. Persiapan Ulangan Akhir Semester dan Ulangan Kenaikan Kelas
- e. Persiapan pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah, Ujian Nasional.
- f. Pelaksanaan remidi dan pengayaan

Sasaran 4

Peningkatan Sarana Fisik dan Sarana Penunjang Proses Pembelajaran

Program 1 : Meningkatkan fasilitas ruang pembelajaran dan ruang penunjang pembelajaran, UKS, perpustakaan, media pembelajaran dan peralatan multimedia.

Rincian Program :

- a. Pengembangan ruang multimedia beserta peralatannya
- b. Pengkeramikan ruang pembelajaran (ruang matematika, kimia, fisika, PKn, bahasa Indonesia dan ruang Bahasa Inggris).
- c. Pengadaan obat-obatan
- d. Pengadaan buku, koran dan majalah
- e. Peningkatan media pembelajaran (Laptop, LCD, Layar)
- f. Penambahan Komputer
- g. Pengembangan jaringan Internet ke ruang-ruang mata pelajaran, Laboratorium, perpustakaan, dan ruang-ruang penunjang
- h. Pengembangan ruang TRRC (Teacher Resource Room Centre)
- i. Pengembangan jamban sesuai dengan ratio siswa

Program 2 : Meningkatkan Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah

Rincian Program :

- a. Pemeliharaan Lab. Komputer, Lab. IPA, Lab. Bahasa dan ruang multimedia
- b. Pemeliharaan lingkungan sekolah terutama halaman.
- c. Pemeliharaan ruang kelas, ruang penunjang dan perkantoran

Sasaran 5

Peningkatan Pengembangan kreativitas Siswa dalam bidang penelitian Ilmiah Remaja dan Seni

Program : Meningkatkan Program KIR, Kesenian dan Olympiade Sains

Rincian Program :

- a. Sosialisasi program KIR, Kesenian dan Olympiade Sains dan TI
- b. Penyampaian visi dan target kegiatan KIR, Kesenian dan Olympiade Sains dan TI
- c. Pembentukan kelompok kerja
- d. Pelatihan pembuatan karya ilmiah, Kesenian dan Olympiade Sains dan TI
- e. Laporan

Sasaran 6

Peningkatan Pelaksanaan Life skill dan pengembangan ICT Siswa

Program: Meningkatkan keterampilan Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler

Rincian Program :

- a. Keterampilan Komputer kelas X, XI, dan XII
- b. Keterampilan Olahraga
- c. Keikutsertaan lomba/kompetisi
- d. Keterampilan komputer kelas 3 yang rawan tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau melanjutkan sambil kerja

Sasaran 7

Pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEK

Program : Meningkatkan kemampuan pemanfaatan penggunaan internet

Rincian Program :

- a. Pembuatan password
- b. Pembuatan e-mail
- c. Mendownload bahan ajar
- d. Memasukkan ke dalam file

Sasaran 8

Peningkatan budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun

Program 1 : Membudayakan sikap jujur dan ikhlas dalam setiap kegiatan

- a. Kantin kejujuran
- b. Bakti Sosial

Program 2 : Membudayakan sapa, salam, dan santun sesama warga sekolah

Sasaran 9

Peningkatan budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi bagi warga sekolah

Program 1 : Meningkatkan disiplin dan etos kerja dalam setiap kegiatan sekolah

Program 2 : Membudayakan demokrasi

Rincian Program :

- a. Membudayakan sikap saling menghargai perbedaan pendapat
- b. Menyelesaikan masalah dengan musyawarah mufakat

Sasaran 10

Peningkatan keseimbangan IQ, EQ, SQ, dan Sosial Question bagi warga sekolah

Program : Meningkatkan keseimbangan IQ, EQ, SQ, dan Sosial Question bagi warga dalam kehidupan sehari-hari

Sasaran 11

Peningkatan pelaksanaan 7 K di lingkungan Sekolah

Program : Meningkatkan Pelaksanaan 7 K di lingkungan sekolah

Rincian Program

- a. Pemeliharaan dan penambahan Taman sekolah
- b. Pembuatan tralis ruang kelas
- c. Pemeliharaan dan penambahan Toilet /WC siswa

Sasaran 12

Peningkatan kesejahteraan lahir batin bagi guru dan karyawan

Program : Meningkatkan Kesejahteraan Guru dan Karyawan

Rincian Program :

- a. Peningkatan transport
- b. Peningkatan intensif tugas tambahan
- c. Peningkatan gaji GTT dan PT

Sasaran 13

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Peningkatan Fasilitas Kegiatan MGMP Intern dan MKKS

Program : Mengefektifkan Program MGMP dan MKKS

Rincian Program :

- a. Pembentukan kelompok kerja berdasarkan mata pelajaran
- b. Apresiasi dan diskusi kelompok secara berkala
- c. Pembuatan dokumentasi / file permasalahan dan pembahasannya

d. Presentasi hasil MGMP kota pada setiap mata pelajaran dan antarguru mata pelajaran

e. Laporan

Sasaran 14

Peningkatan pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan pada masyarakat

Program : Mengefektifkan layanan administrasi berbasis IT

Rincian Program

- a. Pelatihan Staf TU dan Guru dalam penggunaan ICT
- b. Pemanfaatan ICT untuk Administrasi dan pembelajaran
- c. Upload data web site secara teratur

Sasaran 15

Peningkatan kerja sama / kemitraan dengan sekolah / institusi lain

Program : Meningkatkan kerja sama / kemitraan dengan sekolah / institusi lain

- a. Kemitraan dengan sekolah dalam negeri
- b. Kemitraan dengan perguruan tinggi dalam negeri
- c. Kemitraan dengan sekolah luar negeri
- d. Kemitraan dengan perguruan tinggi luar negeri

Sasaran 16

Peningkatan Layanan Kesehatan Sekolah

Program : Meningkatkan Layanan Khusus

Rincian Program :

- a. Layanan kesehatan siswa
- b. Layanan kegiatan ekstrakurikuler

- c. Layanan kepada siswa yang lambat belajar / remidi
- d. Layanan kepada siswa yang unggul / pengayaan

B. Diskripsi Supervisi di Lokasi Penelitian MAN Sampang

Dalam rangka untuk memperjelas gambaran tentang Supervisi Akademik Kepala MAN dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, perlu diuraikan paparan data sebagaimana berikut ini yaitu: (a) Perencanaan supervisi akademik kepala MAN di Sampang, (b) Pelaksanaan supervisi akademik kepala MAN Sampang, (c) Evaluasi supervisi akademik kepala MAN Sampang, (d) Dampak supervisi akademik kepala MAN terhadap dalam meningkatkan profesionalisme guru MAN Sampang.

a. Perencanaan supervisi MAN Sampang

Pembinaan serta bimbingan merupakan suatu upaya kepala madrasah untuk mengendalikan suatu kegiatan secara profesional pada suatu organisasi pendidikan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan terwujud secara efektif, efisien dan produktif.

Kesuksesan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh paparan program atau langkah-langkah kepala madrasah dalam memimpin sebuah lembaga yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagaimana peneliti setelah melakukan wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku Kepala MAN Sampang bahwa ia telah melakukan perencanaan supervisi terhadap semua guru. Beliau menuturkan tentang program perencanaan supervisi di madrasahny:

“Perencanaannya supervisi ada. Proses dari perencanaan itu diawali oleh penyiapan perangkat oleh semua dewan guru yang lazim harus dilakukan tiap awal tahun ajaran atau tiap semester setelah mereka selesai langkah berikutnya kita baru kunjungan kelas.”¹³⁵

Demikian juga Hairuddin sebagai waka kurikulum menyampaikan bahwa ada perencanaan supervisi akademik kepala madrasah di MAN Sampang. Seperti yang di sampaikan beliau sebagai berikut:

¹³⁵Wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku kepala sekolah MAN Sampang pada tanggal 24 April tahun 2015.

“Yang namanya lembaga pendidikan jelas ada perencanaan program supervisi akademik dari pimpinan itu. Jadi program supervisi itu ada. Jadi biasanya dilaksanakan setiap tahun ajaran baru atau di awal semesteran”.¹³⁶

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum bahwa program perencanaan supervisi akademik disusun setiap awal tahun ajaran baru dan terjadwal tiap semester. Karena sebagian tugas kepala madrasah sebagai manajer atau pembawa kebijakan. Jika tidak ada perencanaan maka lembaga yang dipinpinnya tidak akan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan supervisi akademik didokumentasikan oleh kepala madrasah sebagai dasar implementasi terhadap supervisee sehingga pelaksanaan berjalan lancar dan bermamfaat pada perkembangan kompetensi guru.

Dengan melakukan penyusunan supervisi kepala madrasah, disertai juga penyiapan instrumen penilaian atau pedoman penilaian. Beberapa hal yang harus diperhatikan supervisor adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, metode serta pendekatan yang di rencanakan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah kepala madrasah melakukan penilaian pada guru yang sedang melaksanakan tugas pokoknya yaitu pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan dengan temuan peneliti pada dokumen di MAN Sampang.¹³⁷ Dengan instrumen supervisi supervisor dapat dengan mudah mengetahui kekurangan guru pada komponen-komponen atau aspek-aspek yang target pencapaian standar.

Rencana supervisi akademik hendaknya memiliki dasar sehingga dalam pelaksanaannya benar-benar tepat sasaran. Sasaran yang dilihat dari substansi mengapa supervisi harus dilakukan, jika sasaran supervisi dilihat dari obyek terhadap siapa supervisi akademik harus dilakukan sehingga mempunyai dampak terhadap perkembangan guru dan staf lainnya di lembaga yang dipinpinnya, sebagaimana yang di sampaikan kepala MAN dalam wawancara:

“Ya, meningkatkan profesi guru karena ada beberapa aspek yang belum tuntas. Jadi supervisi tahun ini berdasarkan hasil evaluasi dan analisis tahun

¹³⁶Wawancara dengan Hairuddin S.Pd. selaku waka kurikulum MAN Sampang pada tanggal 21 April tahun 2015.

¹³⁷Dokumen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

yang lalu. Saya berharap dapat memberikan dampak berupa perbaikan sekaligus mutu proses dan output proses pembelajaran”.¹³⁸

Dalam penyusunan supervisi akademik, kepala madrasah menetapkan standar yang harus dicapai oleh guru yang telah disupervisi sebagaimana Ali Wafa menyampaikan:

“Ya, saya harap guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian yang bermutu serta dapat menggunakan penilaian untuk layanan belajar siswa”.

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah Hairuddin menyampaikan sebagai berikut:

“Ya, standarnya adalah guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian yang berkualitas”.

Tidak berbeda dengan yang dikemukakan kepala madrasah, Khairul Alwan menyatakan sebagai berikut:

“Ya, yang menjadi standar adalah guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kepala madrasah, dan pelaksana supervisi akan melakukan bimbingan, perbaikan, pengembangan dan peningkatan pada profesionalisme guru sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, juga guru dapat melakukan penilaian pada siswa untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, yang kemudian dipergunakan untuk layanan belajar siswa tersebut.

Perencanaan supervisi akademik di MAN Sampang, direncanakan untuk membantu, memperbaiki serta mencapai aspek-aspek atau komponen yang belum tercapai atau belum tuntas pada supervisi tahun sebelumnya, sehingga guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Seperti Moh. Ali Wafa menyampaikan:

“Ya, yang jelas perencanaan supervisi diarahkan pada aspek: pemahaman guru pada KTSP, penggunaan metode-metode, model-model pembelajaran yang variatif, pemanfaatan sumber belajar /media dalam pembelajaran,

¹³⁸Wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku kepala sekolah MAN Sampang pada tanggal 24 April tahun 2015.

pelaksanaan proses pembelajaran yang efisien dan efektif yang mengacu pada penguasaan kompetensi”.¹³⁹

Senada dengan disampaikan kepala sekolah, Hairuddin sebagai waka kurikulum menyampaikan sebagai berikut:

“Ya, perencanaan supervisi diarahkan pada aspek: pemahaman KTSP, penggunaan metode-metode, model-model pembelajaran yang variatif, pemamfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, dan mengacu pada penguasaan kompetensi”.

Sama seperti yang disampaikan kepala sekolah, Khairul Alwan sebagai waka humas menyampaikan sebagai berikut:

Ya perencanaan supervisi diarahkan pada aspek: pemahaman KTSP, penggunaan metode-metode, model-model pembelajaran yang variatif, pemamfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran.

Dalam perencanaan supervisi akademik kapala MAN Sampang tersebut diarahkan untuk aspek kegiatan pembelajaran, yang meliputi penyusunan RPP oleh guru, penggunaan bermacam metode, melakukan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Hal yang disampaikan kepala madrasah, waka kurikulum, dan waka humas relevan dengan temuan peneliti pada dokumen perencanaan program supervisi kepala madrasah.

Agar perencanaan supervisi akademik berjalan dengan efektif dan efisien serta memiliki mamfaat untuk perkembangan peningkatan pembelajaran di madrasah, maka perlu melibatkan semua komponen yang ada di madrasah, seperti yang disampaikan Moh. Ali Wafa sebagai berikut:

“Perencanaan supervisi itu otomatis dilakukan oleh kepala madrasah dan melibatkan waka-waka, kurikulum, saran prasarana, kesiswaan, humas,

¹³⁹Wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku kepala sekolah MAN Sampang pada tanggal 24 April tahun 2015.

terus dengan waka TU. Kalau meluas kayak sangat penting itu sampai kepada komite”.¹⁴⁰

Perencanaan supervisi perlu dilakukan dengan melibatkan semua elemen yang ada di sekolah karena perencanaan supervisi akademik memiliki mamfaat anatara alain: 1) Sebagai pedoman dan pengawasan akademik, 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, 3) Menjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

Sebagai pelaksana supervisi akademik dilakukan kepala MAN Sampang dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru-guru senior yang kompeten dalam bidang studi tertentu, sehingga pelaksanaan supervisi berjalan efektif dan efisien dalam membantu, memperbaiki serta meningkatkan kinerja guru, sebagaimana Ali Wali menyapaikan:

“Tentunya saya sendiri sebagai kepala sekolah dan dibantu wakil-wakil kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi”.¹⁴¹

Senada dengan yang disampaikan kepla sekolah, Hairuddin menyampaikan sebagai berikut:

“Yang melaksanakan supervisi kepala sekolah dan dibantu wakil-wakil kepala serta guru senior sekolah dalam melaksanakan supervisi”.

Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah, Kairul Alwan menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi sebagai pelaksana supervisi adalah kepala sekolah dan dibantu wakil-wakil kepala serta guru senior di sekolah”.

Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi akademik di MAN Sampang, namun karena kepala sekolah banyak kesibukan maka dalam pelaksanaan supervisi dibantu oleh wakil kepala sekolah sehingga implementasi supervisi berjalan lancar. Untuk meningkatkan pemahan guru pada meteri yang diampunya dilakukan diskusi kelompok pada rumpun mata pelajaran.

¹⁴⁰Wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku kepala sekolah MAN Sampang pada tanggal 24 April tahun 2015.

¹⁴¹ Wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku kepala sekolah MAN Sampang pada tanggal 24 April tahun 2015.

Pada waktu penyusunan supervisi akademik, kepala madrasah menentukan perlu menentukan guru yang akan menjadi bimbingan atau sasaran pada pelaksanaan supervisi akademik, sebagaimana Ali wafa menyampaikan sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi pada semester dua ini, guru yang menjadi sasaran adalah guru-guru yunior pada mata pelajaran antara lain: biologi, bahasa indonesia, bahasa arab, matematika, sosiologi, Qur’an-Hadis, bahasa inggris, PPKn dan fisika”.¹⁴²

Dalam penyusunan program supervisi di MAN yang menjadi sasaran adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan teknik) yang tepat.

Pelaksanaan supervisi terjadwal pada awal tahun ajaran 2014/2015 agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien serta menghindari hambatan-hambatan yang mungkin terjadi, maka jadwal implementasi supervisi mempertimbangkan hari efektif belajar-mengajar dan disusun dalam semester ganjil dan semester genap.¹⁴³

Pada pelaksanaan supervisi akan dilakukan evaluasi pada guru yang telah disupervisi dan dirumuskan tindak lanjut sebagai dasar bimbingan dan perbaikan pada guru yang bersangkutan. Evaluasi dilakukan oleh supervisor agar dapat memberikan perilaku riil guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Evaluasi itu perlu dilakukan secara terencana dengan menggunakan instrumen penilaian atau pedoman penilaian supervisi akademik.

¹⁴²Wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku kepala sekolah MAN Sampang pada tanggal 24 April tahun 2015.

¹⁴³ Dokumen Program Supervisi Akademik Kepala MAN Sampang.

2. Pelaksanaan supervisi MAN Sampang

Salah satu diantara tugas kepala madrasah adalah melakukan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi, ada pembina dan ada yang bina. Sedangkan pembimbing atau pembina dinamakan supervisor, sedang guru yang dibina dinamakan supervisee. Adapun sasaran utama supervisi akademik di MAN Sampang guru-guru junior diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat. Sedangkan guru yang menjadi sasaran adalah guru-guru junior pada mata pelajaran antara lain: biologi, bahasa indonesia, bahasa arab, matematika, sosiologi, Qur'an-Hadis, bahasa inggris, PPKn dan fisika.¹⁴⁴

Dalam implementasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru yang disupervisi secara terjadwal sehingga pelaksanaan supervisi berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Selain itu guru-guru yang dibina dapat melakukan persiapan-persiapan dan melengkapi perangkat pembelajaran seperti RPP dan media pembelajaran yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan yang terhimpun dalam suatu tim lebih-lebih organisasi, dimana dalam organisasi ada pimpinan ada yang dipimpin. Dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah disepakati bersama, maka dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu agar pelaksanaan kegiatan itu lebih efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan supervisi dapat menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan kelompok.

1) Teknik supervisi individu

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan bimbingan yang dilakukan supervisor dengan seorang guru. Dalam teknik ini terjadi dialog antara kepala sekolah dan guru yang di supervisee. Teknik ini dilakukan oleh kepala

¹⁴⁴Dokumen Program Supervisi MAN Sampang.

madrasah dalam membina, membimbing dan meningkatkan kaulitas pembelajaran, serta membantu guru yang mempunyai kesulitan dalam mengajar siswa, sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah yakni:

“Jadi untuk kegiatan supervisi, memang ada yang individu, perorangan atau fokus pada suatu masalah. Perorangan itu dalam artian supervisi itu dilakukan pada kunjungan kelas yang berfungsi untuk mengetahui langsung kesiapan pembelajaran, kematangan guru dalam menyampaikan pelajaran, kemudian tatacara menyampaikan materi pembelajaran, pendekatan yang dipakai oleh seorang guru, termasuk metode yang dipakai oleh seorang guru, kemudian penguasaan materi oleh seorang guru, di tambah dengan cara mengevaluasi, di depan ada pre test, diakhir ada post test, yang sifatnya individu yang disesuaikan dengan yang kita sudah direncanakan.”¹⁴⁵

Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dengan teknik individual diantaranya kunjungan kelas dan pertemuan individual. Kegiatan tersebut dilakukan oleh supervisor untuk membantu, memperbaiki dan mengatasi guru yang mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar.

Kunjungan kelas sering dilakukan oleh kepala MAN Sampang terutama pada waktu pagi kepala madrasah mengontrol tiap-tiap kelas, sebagai Ahmad Zaini Jumhuri selaku waka kesiswaan menyatakan sebagai berikut:

“Kunjungan kelas dilakukan oleh kepala madrasah tiap pagi observasi ruangan guru dan observasi ruangan kelas, jika ada kelas yang kosong atau tidak ada gurunya, diisi oleh kepala madrasah. Jika guru ada maka kepala madrasah lewat saja”.¹⁴⁶

Adapun kunjungan kelas yang dilakukan kepla MAN Sampang untuk mengetahui kualitas pembelajarsan guru dikelas, seperti yang dikemukakan kepala madrasah sebagai berikut:

“Kunjungan kelas yang untuk mengetahui langsung kesiapan pembelajaran, kematangan guru dalam menyampaikan pelajaran, kemudian tatacara menyampaikan materi pembelajaran, pendekatan yang dipakai oleh seorang guru, termasuk metode yang dipakai oleh seorang

¹⁴⁵Wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku kepala sekolah MAN Sampang pada tanggal 24 April tahun 2015.

¹⁴⁶Wawancara dengan Moh. Zaini selaku waka kesiswaan MAN Sampang pada tanggal 23 April tahun 2015.

guru, kemudian penguasaan materi oleh seorang guru, di tambah dengan cara mengevaluasi, di depan ada pre test, diakhir ada post test”.¹⁴⁷

Kunjungan kelas kepala MAN dilakukan untuk mengambil data yang diperlukan merupakan proses untuk memperbaiki kelemahan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kunjungan kelas dilaksanakan untuk mencari solusi dari kesulitan guru melakukan proses pembelajaran. Dalam kunjungan kelas kepala madrasah menggunakan pedoman penilaian atau instrumen penilaian yang digunakan untuk chech lish pada komponen-komponen atau aspek-aspek yang disupervisi.¹⁴⁸

Pertemuan individu merupakan pertemuan yang dilakukan oleh supervisor dengan cara memanggil guru yang bermasalah, dimana dalam pertemuan itu terjadi dialog, percakapan, dan tukar pikiran antara kepala MAN Sampang dengan guru yang disupervisi. Pertemuan individu dilakukan dengan memanggil guru yang bermasalah. Hal ini sering di lakukan oleh kepala MAN Sampang, sebagaimana yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

“Pernah, bahkan sering memanggil guru jika ada masalah”.¹⁴⁹

Senada dengan yang dikemukakan oleh kepala madrasah tersebut diatas, Akhmad Zaini Jumhuri sebagai waka kesiswaan menyampaikan:

“Secara individu guru dipanggil oleh kepala madrasah untuk di bimbing”.¹⁵⁰

Dalam observasi peneliti menyaksikan kepala madrasah melakukan dialog dengan guru yang dibimbing. Dialog tersebut merupakan sarana bagi guru dan kepala madrasah untuk mencari solusi dari kekurangan atau kesulitan pada saat melaksanakan pembelajaran dikelas. Pertemuan pribadi dilakukan juga oleh kepala madrasah dalam membina guru yang mengalami

¹⁴⁷Wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku kepala sekolah MAN Sampang pada tanggal 24 April tahun 2015.

¹⁴⁸Dokumen supervisi aksademik kepala MAN Sampang.

¹⁴⁹Wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku kepala sekolah MAN Sampang pada tanggal 24 April tahun 2015.

¹⁵⁰Wawancara dengan Moh. Zaini selaku waka kesiswaan MAN Sampang pada tanggal 23 April tahun 2015.

permasalahan khusus atau pribadi. Pertemuan pribadi dapat dilakukan sebelum atau sesudah melakukan kunjungann kelas.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Supervisi kelompok merupakan tindak lanjut dari teknik individu dan merupakan teknik supervisi yang dilaksanakan untuk mensupervisi dua orang atau lebih. Guru-guru dikumpulkan pada waktu tertentu baik di madrasah yang bersangkutan, atau dikumpulkan diluar lembaga yang bersangkutan. Dalam teknik supervisi kelompok ini ada beberapa kegiatan, diantaranya: rapat, diskusi kelompok, penataran, demonstrasi, pertemuan ilmiah dan workshop.

a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Mengadakan rapat merupakan pelaksanaan supervisi kelompok untuk membicarakan kegiatan yang ada di madrasah, terutama proses pembelajaran dan peningkatan profesi guru. Di MAN Sampang rapat diadakan pada awal semester, akhir semester, sebagaimana yang dikemukakan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kita rencanakan supervisi, kalau terkait dengan guru secara menyeluruh kita rapat mungkin setiap bulan satu sekali. Dan apabila ada kegiatan bisa jadi rapat dalam satu bulan dua kali. Rapat dinas kita lakukan tiap bulan, itu bentuk supervisi kelompok. Kalau awal tahun rapatnya bukan satu dua kali untuk merapikan barisan. Kalau menjelang awal tahun seperti sekarang untuk tahun ajaran 2015/2016, kita mulai untuk merancang kegiatan dengan waka, TU dan komite”.

b) Diskusi Kelompok

Dalam supersi kelompok dapat dilaksanakan juga dengan mengadakan pertemuan-pertemuan bagi guru mata pelajaran sejenis. Dalam pertemuan ini terjadi dialog, dalam diskusi yang dibahas seperti bagaimana metode dalam menyampaikan suatu materi serta media pelajaran yang cocok untuk materi tersebut. Diantara guru satu dengan yang lain mempunyai pengalaman yang berbeda, sehingga sumbang saran dalam menerapkan metode dan media dalam mengajar materi tertentu. Dalam hal ini terjadi kesamaan dalam meyelesaikan kelemahan dan kekurangan diantara guru mata pelajaran sejenis. Seperti yang disampaikan Moh. Ali wafa:

“Yang kelompok tadi biasanya keterkaitan dengan hasil dari beberapa temuan-temuan itu. Kalau sejenis pelajaran yang sama kita kelompokkan MGMP diberikan supervisi khusus secara jemaah supaya ada kesamaan. Kesamaan dalam menyelesaikan masalah. Pun juga bila ada kelemahan yang sama kita arahkan untuk lebih baik supaya tidak terjadi ada kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran. Baru kalau ditemukan dalam satu mata pelajaran yang sama diadakan musyawarah mata pelajaran, seperti MGMP, itu baru di sana kita dapat melihat keberhasilan seorang guru secara bersama-sama”.¹⁵¹

Lebih lanjut Akhmad Zaini Jumhuri mengemukakan bahwa dalam teknik kelompok semua bentuk itu terlaksana, sebagaimana beliau menyampaikan:

“Keduanya individu dan kelompok sama-sama ada, seperti rapat, workshop, penataran dan sebagainya”.¹⁵²

c) Workshop

Workshop merupakan suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan suatu masalah melalui diskusi, dialog diantara pendidik.

Workshop bukan diadakan oleh lembaga pendidikan madrasah atau sekolah, akan tetapi dari Badan Diklat Kamenag dan Badan Diklat Diknas. Dalam pelaksanaannya biasanya guru-guru diundang oleh lembaga yang bersangkutan. Seperti yang disampaikan Hairuddin selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Workshop bukan kita yang melaksanakan, tetapi dilaksanakan balai Diklat seperti di kamenag, balai diklat kamenag. Kemudian juga dinas sering mengundang kita untuk bergabung di work shop yang terkait dengan pembelajaran. Saya biasanya work shop dipengembangan kurikulum. Termasuk pelatihan mata pelajaran”.¹⁵³

Menurut yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa teknik supervisi kelompok juga dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan mengikut sertakan guru pada penyelenggaraan pertemuan yang bersifat kelompok seperti

¹⁵¹Wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku kepala sekolah MAN Sampang pada tanggal 24 April tahun 2015.

¹⁵² Wawancara dengan Akhmad Zaini Jumhuri selaku waka humas, selasa 21 April 2015

¹⁵³Wawancara dengan waka kurikulum MAN Sampang (P. Hairuddin), selasa 21 April 2015.

workshop, penataran dan sebagainya. Hal itu dilakukan dalam rangka memberi kesempatan pada guru-guru untuk berkembang profesinya.

3. Evaluasi supervisi MAN

Evaluasi supervisi akademik perlu dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan bimbingan supervisor terhadap supervisee agar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini dapat dirasakan oleh masyarakat dan *stakeholders*. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan penghargaan bagi guru yang telah memenuhi standart dan memberikan saran dan bimbingan lanjutan bagi guru yang belum mencapai standart. Adapun evaluasi di MAN Sampang dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan guru dalam mengajarnya.

Dalam wawancara peneliti dengan Moh. Ali Wafa beliau menyampaikan:

“Bagi guru-guru yang telah disupervisi baik kunjungan kelas, baik kelompok, kita mengevaluasinya untuk setiap kali kegiatan tertentu selalu mengevaluasi terhadap perkembangan, masih ada hambatan/tidak dengan hasil supervisi kemarin, kita selalu evaluasi perkembangannya maju mundurnya. Sementara ini dalam kegiatan evaluasi terhadap yang telah kami supervisi itu rata-rata baik”.¹⁵⁴

Lebih lanjut Hairuddin sebagai waka kurikulum menyampaikan:

“Ya, cara mengevaluasinya gampang apakah ada peningkatan dari hasil supervisi tadi dengan cara misalnya melihat perangkat pembelajarannya atau langsung melihat bagaimana guru mengajar di kelas atau bagaimana dia bekerja di lingkungan madrasah. Kemudian kehadiran guru dan kedisiplinannya dinilai.”¹⁵⁵

Menurut apa yang disampaikan kepala madrasah dan waka kurikulum bahwa evaluasi supervisi akademik selalu dilakukan oleh supervisor. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran di kelas, masih ada hambatan dalam menyampaikan pelajaran atau tidak ada perubahan dengan supervisi yang dilakukan sebelumnya. Kepala madrasah melakukan tindak lanjut terhadap guru yang telah disupervisi tetapi belum mencapai

¹⁵⁴Wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku kepala sekolah MAN Sampang pada tanggal 24 April tahun 2015.

¹⁵⁵Wawancara dengan waka kurikulum MAN Sampang (P. Hairuddin), Selasa 21 April 2015.

standar. Hal tersebut dilakukan agar supervisi benar-benar bermamfaat bagi perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru. Tindak lanjut pada guru yang belum mencapai standar benar-benar dilakukan sehingga guru dapat mencapai standar yaitu kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan teknik) yang tepat. Dalam tindak lanjut ternyata perkembangan guru dalam peningkatan profesinya cukup signifikan, hal itu terbukti dengan evaluasi yang dilakukan supervisor pada supervisee menunjukkan nilai yang sangat meningkat.

Dalam mengevaluasi guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas supervisor menggunakan alat evaluasi atau instrumen penilaian guru mengajar, sebagaimana Moh. Ali Wafa menyampaikan:

“Ada, harus ada, kalau tidak ada alat evaluasinya dari mana kita akan menilai. Karena dengan supervisi itu rata-rata guru paham kalau dari satu semester seperti bulan-bulan ini ada supervisi. Tapi tidak menutup kemungkinan saya lompat, jadi bisa saja guru dalam kondisi kurang siap, bisa jadi mencari-cari kelemahan guru, tapi harus on time dan all time, harus tepat waktu harus selalu siap. Maka waktu timing kita berikan bisa berubah apa lagi keterkaitan dengan tugas-tugas bagi saya selaku kepala sekolah kadang kala memerlukan memindah kegiatan itu pada waktu yang lain”.¹⁵⁶

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, Khairul Alwan selaku waka humas bahwa kepala sekolah dalam evaluasi pada guru yang sedang melakukan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian, sebagaimana yang beliau sampai sebagai berikut:

“Evaluasi ada yang dilakukan secara individu, dengan menggunakan format evaluasi pada masing-masing guru. Kepala sekolah mencatat saran pembinaan pada format penilaian. Kemudian disampaikan

¹⁵⁶Wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku kepala sekolah MAN Sampang pada tanggal 24 April tahun 2015.

secara umum dalam rapat hal-hal bagi guru yang berjalan baik dan hal-hal yang masih kurang”.¹⁵⁷

Menilai atau mengevaluasi kunjungan kelas pada proses pembelajaran menggunakan instrumen untuk mengetahui guru dalam: persiapan mengajar, relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, penguasaan materi, metode yang digunakan, penggunaan media, penguasaan kelas, pemberian motivasi pada siswa, nada suara dan gaya serta sikap perilaku pada anak didik. Hal-hal tersebut berperan penting dalam pembelajaran, sehingga hal itu dilakukan dengan baik dan benar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dan waka humas bahwa pelaksanaan supervisi akademik itu menggunakan pedoman penilaian atau instrumen supervisi serta melakukan tindak lanjut pada guru yang belum standar. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti pada dokumen perencanaan program supervisi di MAN Sampang.

4. Dampak implementasi supervisi terhadap peningkatan profesionalisme guru

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah akan memiliki dampak nyata terhadap perkembangan dan peningkatan profesionalisme guru apabila dilaksanakan dengan baik dan benar. Dampak tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan *stakeholders*. Selain itu dampak supervisi akademik kepala madrasah dapat dirasakan pula oleh warga madrasah dan lingkungan yang ada disekitar madrasah.

Dalam observasi peneliti mengamati pada catatan-catatan di MAN Sampang bahwa siswa MAN memiliki prestasi yang cukup gemilang, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa-siswi MAN yang meraih juara-juara baik prestasi akademik dan non akademi dalam lingkup se-Kabupaten, se-Madura, se-Jawa Timur dan internasional yang diselenggarakan di Korea.

Dampak supervisi akademik terhadap lembaga pendidikan khususnya perkembangan pembelajaran di kelas. Dengan adanya supervisi guru selalu

¹⁵⁷Wawancara dengan Khairul Alwan selaku waka humas MAN Sampang, Selasa 21 April 2015.

membuat persiapan mengajar dan membuat terobosan baru dalam meningkatkan kompetensinya, sebagaimana yang disampaikan Moh. Ali Wafa selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Ya pasti ada perubahan dan peningkatan seperti: (1) Guru menguasai bahan pelajaran meliputi: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi (2) mengelola program belajar-mengajar, meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, melaksanakan program belajar-mengajar, mengenal kemampuan anak didik. (3) mengelola kelas, meliputi: mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi. (4) penggunaan media atau sumber, meliputi: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat bantu yang sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan (5) menguasai landasan-landasan pendidikan. (6) mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. (8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi: mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan konseling, menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁵⁸

Senada dengan yang dikemukakan kepala madrasah, Hairuddin waka kurikulum menuturkan:

“Ya, mempunyai dampak seperti: menguasai materi, dapat menerapkan beberapa metode, mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran”.¹⁵⁹

Lebih lanjut Khairul alwan selaku waka humas menyatakan bahwa dengan adanya supervisi berdampak positif, seperti beliau menuturkan:

“Ya, mempunyai dampak seperti: menguasai materi, dapat menerapkan beberapa metode, mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Karena dengan adanya

¹⁵⁸Wawancara dengan Moh. Ali Wafa selaku kepala sekolah MAN Sampang pada tanggal 24 April tahun 2015.

¹⁵⁹Wawancara dengan waka kurikulum MAN Sampang (P. Hairuddin), selasa 21 April 2015.

supervisi tentunya ada masukan dari kepala sekolah yang dapat membantu banyak terhadap kualitas guru yang ada di sini”¹⁶⁰.

Implementasi supervisi akademik kepala madrasah memang mempunyai dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dampak supervisi akademik kepala MAN Sampang terlaksana berupa guru dapat menguasai dalam hal: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi, merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, melaksanakan program belajar-mengajar, mengenal kemampuan anak didik. mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi. mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat bantu yang sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan. menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi-interaksibelajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi: mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan konseling, menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Guru yang profesional adalah guru yang dapat menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja (*learning by doing*), siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru tetapi siswa ikut aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami apa yang disampaikan guru. Karena siswa tidak hanya mendengar dari guru tetapi mempraktekkan materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Diantara ciri guru yang profesional adalah guru yang dapat mengarahkan atau memberi kesempatan pada peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketegantungan pada guru. Peserta didik termotivasi untuk

¹⁶⁰ Wawancara dengan waka humas MAN Sampang (Khairul Alwan), Selasa 21 April 2015.

meningkatkan rasa ingin tahunya, sehingga mereka berusaha mencari sumber informasi terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran di sekolah.

Selain itu guru terbiasa bekerja sama secara intensif dengan guru lainnya dalam membuat perencanaan pembelajaran, baik individual atau tim, membuat keputusan desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, partisipasi dalam proses penilaian. Dengan demikian guru dapat melakukan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, sehingga materi yang disampaikan benar-benar sampai pada anak didik.

Indikator yang menunjukkan bahwa supervisi akademik supervisi akademik kepala MAN Sampang terbukti dengan banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi tanpa tes, sebagaimana yang disampaikan oleh Hairul Alwan sebagai berikut:

“Prestasi siswa tahun ini cukup gemilang gemilang, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang terima melalui jalur undangan sebanyak 18 orang dan yang diterima jalur bidikmisi sebanyak 8 orang”.¹⁶¹

Prestasi tersebut tidak gampang diperoleh kecuali dengan usaha kepala madrasah dengan melakukan supervisi, melalui bimbingan, pengarahan, masukan dan peningkatan profesi guru sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa untuk kepentingan layanan belajar siswa di kelas. Dengan demikian siswa siswa selalu termotivasi untuk meningkatkan daya belajarnya sehingga siswa memiliki prestasi yang memuaskan.

C. Diskripsi Supervisi akademik SMAN 1 Sampang

Adapun diskripsi supervisi akademik di SMAN 1 Sampang meliputi: perencanaan supervisi di SMAN 1 Sampang, pelaksanaan supervisi akademik di SMAN1 Sampang, evaluasi supervisi akademik di SMAN 1 Sampang, dan dampak supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Sampang.

1. Perencanaan Supervisi SMAN 1

¹⁶¹Wawancara dengan Khairul Alwan (selaku waka humas), Sabtu 06 Juni 2015.

Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat bagi organisasi atau lembaga pendidikan untuk setiap kegiatan baik perorangan atau kelompok.

Untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan diperlukan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah merupakan suatu dokumen yang berfungsi sebagai dasar pelaksanaan supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik disusun oleh kepala sekolah dan waka-waka yang ada di sekolah yang bersangkutan, seperti yang disampaikan Asmaun Saleh, selaku kepala SMAN 1 Sampang sebagai berikut:

“Jadi setiap awal tahun ajaran baru, kami beserta wakil kepala sekolah yakni waka kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana membuat tim kecil, yang tentunya membuat perencanaan, salah satunya membuat perencanaan, perencanaan supervisi dalam satu semester”.¹⁶²

Senada yang disampaikan kepala sekolah, Syaiful Hidayat selaku waka kurikulum menuturkan:

“Lebih kepada tugas kepala sekolah untuk melakukan perencanaan supervisi terhadap kinerja seluruh komponen yang ada di SMAN 1”.¹⁶³

Lebih lanjut moh. Syaiful selaku guru bahasa indonesia mengemukakan bahwa ada perencanaan supervisi akademik di SMAN 1 Sampang, sebagaimana beliau menuturkan:

“Ya, sebagai kepala sekolah harus memiliki program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah”.

Perencanaan supervisi akademik didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah sehingga memiliki dampak nyata pada perbaikan dan peningkatan kompetensi guru, sebagaimana Asmaun Saleh menyampaikan:

“Ya, untuk meningkatkan kompetensi dan profesi guru karena ada beberapa komponen yang belum tuntas, pada supervisi tahun ini berdasarkan hasil evaluasi dan analisis tahun yang lalu. Saya berharap dapat memberikan

¹⁶²Wawancara dengan Asmaun Saleh selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015

¹⁶³Wawancara dengan Syaiful Hidayat selaku waka kurikulum di SMAN 1 Sampang, Senin 20, April 2015

dampak berupa perbaikan sekaligus mutu proses dan output dari proses pembelajaran langsung yang dilaksanakan oleh guru”.¹⁶⁴

Lebih Lanjut Syaiful Hidayat menyampaikan senada dngan yang disampaikan kepala sekoalah sebagai berikut:

“Jadi supervisi itu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesi seluruh komponen yang ada di SMAN1 untuk melaksanakan target-target atau visi misi yang menjadi tujuan di seklah”

Berdasarkan apa yang disampaikan kepala sekolah dan waka kurikulum bahwa perencanaan supervisi didasarkan peningkatan kompetensi dan profesi pada guru. Karena pada pelaksanaan supervisi tahun lalu ada beberpa aspek yang belum tuntas dan belum mencapai standar sehingga perlu dilakukan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan tindak lanjut supervisi tersebut guru diberi kesempatan kembali untuk mendapat bimbingan dari supervisor dalam rangka meningkatkan profesinya.

Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah dan waka kurikulum serta guru bahasa indonesia SMAN 1 Sampang, bahwa memang kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi akademik. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan supervisi dan didokumentasikan sebagai pedoman dan pengawasann dalam pelaksanaan supervisi,¹⁶⁵ agar pelaksanaan supervisi berjalan lancar dan mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Pada perencanaan supervisi akademik kepala sekoalah menetapkan pelaksana supervisi. Hal ini dilakukan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan supervisi dan pencapaian standar yang telah ditentukan, sebagaimana Asmaun Saleh menyampaikan sebagai berikut:

¹⁶⁴Wawancara dengan Asmaun Saleh selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015

¹⁶⁵Dokumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMAN 1 Sampang.

“Tentunya saya sendiri sebagai kepala sekolah dan dibantu wakil-wakil kepala sekolah dan guru senior yang dianggap layak melaksanakan supervisi”.¹⁶⁶

Seperti yang disampaikan kepala sekolah, Syaiful Hidayat menyampaikan sebagai berikut:

“Ya, Kepala sekolah dan dibantu waka-waka dan guru senior yang tergabung dalam tim kecil”.¹⁶⁷

Sebagaimana yang telah disampaikan kepala sekolah Moh. Syaiful menyampaikan sebagai berikut:

“Ya, khususnya kepala sekolah dan dibantu waka-waka dan guru senior yang dianggap layak melaksanakan supervisi”.¹⁶⁸

Pada perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi dan menunjuk guru-guru senior yang tergabung pada tim kelompok mata pelajaran sejenis. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah demi terlaksana supervisi akademik secara efektif dan efisien serta memiliki fungsi dalam meningkatkan guru yang berdampak juga pada pembelajaran siswa sehingga siswa memiliki prestasi yang menjadi harapan *stakeholders* dan pengguna out put pendidikan lainnya.

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama maka kepala sekolah sebagai pengendali dan penanggung jawab kualitas pembelajaran serta kemajuan pendidikan sekolahnya, kepala sekolah menentukan target atau standar yang harus dicapai dalam implementasi supervisi sehingga pelaksanaan supervisi memiliki mamfaat perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru. Adapun standar yang harus dicapai oleh supervisor pada supersee sebagaimana Asmaun Saleh menyampaikan:

¹⁶⁶ Wawancara dengan Asmaun Saleh selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015

¹⁶⁷ Wawancara dengan Syaiful Hidayat selaku waka kurikulum di SMAN 1 Sampang, Senin 20, April 2015

¹⁶⁸ Wawancara dengan Moh. Syaiful (Guru Bahasa Indonesia), Senin 20, April 2015.

“Ya, sederhana saja, saya harap guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian yang bermutu serta dapat menggunakan penilaian untuk layanan belajar siswa”.¹⁶⁹

Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah Syaiful Hidayat menyampaikan sebagai berikut:

“Standar yang dicapai guru menpuni dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian pada siswa”.¹⁷⁰

Lebih lanjut Moh. Syaiful menyampaikan sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Ya, standar yang dicapai guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian”.¹⁷¹

Perencanaan pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan petugas supervisi lainnya, akan memberi bantuan, bimbingan, arahan, pengembangan dan peningkatan pada kompetensi dan profesi guru sehingga guru mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa serta menggunakan hasil penilaian untuk layanan belajar siswa di kelas.

Perencanaan supervisi merupakan rincian kegiatan yang akan dilakukan oleh supervisor dalam membantu guru mengembangkan profesinya. Aspek/komponen yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan supervisi adalah kemampuan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, sebagaimana Asmaun Saleh menuturkan:

“Ya, bagi saya bagaimana guru memahami KTSP, pengembangan silabus, perumusan KD, pembuatan RPP, Penggunaan metode-metode dan model-model yang variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, Pemamfaatan sumber belajar /Media Dalam pembelajaran, Penerapan strategi yang mendidik, Penerapan pendekatan scientific dan penilaian”.¹⁷²

¹⁶⁹Wawancara dengan Asmaun Saleh selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015

¹⁷⁰Wawancara dengan Syaiful Hidayat (Waka Kurikulum), Senin 20, April 2015.

¹⁷¹Wawancara dengan Moh. Syaiful (Guru Bahasa Indonesia), Senin 20, April 2015.

¹⁷²Wawancara dengan Asmaun Saleh selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015

Sama seperti yang disampaikan kepala sekolah, Syaiful Hidayat menyampaikan sebagai berikut:

“Ya, tentu guru harus mengembangkan silabus, perumusan KD, pembuatan RPP, model-model yang variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, Pemamfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran dan lain-lain yang berhubungan dengan pembelajaran”.¹⁷³

Demikian juga Moh. Syaiful menyampaikan sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Ya, tentu guru memahami KTSP, pengembangan silabus, perumusan KD, pembuatan RPP, metode-metode dan model-model yang variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, pemamfaatan sumber belajar/media Dalam pembelajaran danlain-lain yang berhubungan dengan pembelajaran”.¹⁷⁴

Berdasarkan apa yang disampaikan kepala sekolah, kepala wakil kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia bahwa seorang guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membangkitkan antusias peserta didik pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru dapat memanfaatkan sumber belajar dilingkungan sekolah agar peserta didik dapat memahami pada materi yang disampaikan guru. Guru hendaknya dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengalisis materi pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Guru dapat memberi pertanyaan pada peserta didik agar berpikir logis dan sistematis.

Dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah dan waka-waka yang dilibatkan menentukan guru-guru yang menjadi sasaran dalam bimbingan supervisi sehingga pelaksanaannya dapat efektif dan efisien

¹⁷³Wawancara dengan Syaiful Hidayat (Waka Kurikulum), Senin 20, April 2015.

¹⁷⁴Wawancara dengan Moh. Syaiful (Guru Bahasa Indonesia), Senin 20, April 2015.

serta berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Sebagaimana Asamaun Saleh menyampaikan sebagai berikut:

“Semua guru junior yang belum tuntas pada pelaksanaan supervisi tahun lalu dan guru-guru baru diangkat di SMAN 1 Sampang”.

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, Syaiful Hidayat menyampaikan sebagai berikut:

“Guru junior yang belum mencapai standar pada pelaksanaan supervisi tahun lalu dan guru-guru baru”.

Lebih lanjut Moh. Syaiful menyampaikan seperti yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Semua guru yang belum mencapai standar dan guru baru diangkat”.

Berdasarkan apa yang disampaikan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru Bahasa Indonesia bahwa sasaran supervisi pada semester II ini adalah semua guru junior yang belum mencapai standar dan guru baru diangkat, Karena pelaksana supervisi selain dilaksanakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah juga dilaksanakan oleh guru senior yang tergabung dalam tim kecil yang mensupervisi guru junior yang belum mencapai stantar.

Perencanaan supervisi perlu dilakukan dengan melibatkan semua elemen yang ada di sekolah karena perencanaan supervisi akademik memiliki mamfaat anatara alain: 1) Sebagai pedoman dan pengawasan akademik, 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, 3) Menjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

Perencanaan supervisi dapat dilakukan untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun atau dalam satu semester. Oleh karena itu perencanaan supervisi yang disusun dapat mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan dan tujuan sekolah selama satu semester atau selama satu tahun. Variabel perencanaan supervisi yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, media dan buku pelajaran serta lingkungan. Fokus utama perencanaan supervisi akademik adalah usaha-usaha yang dapat

memberikan kesempatan pada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Dalam penyusunan program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah SMAN 1 Sampang, perlu ditentukan sasarannya dalam pelaksanaan supervisi sehingga berjalan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi sasaran supervisi di SMAN 1 Sampang adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan teknik) yang tepat. Sasaran supervisi dimaksud adalah semua guru junior pada semua bidang studi, karena di SMAN 1 Sampang terbentuk tim kecil dari semua bidang studi dan guru senior dari tim tersebut sebagai pelaksana supervisi.

Agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan secara sistematis maka perlu direncanakan pelaksanaannya dengan menyusun jadwal supervisi. Penjadwalan supervisi di SMAN 1 Sampang dilakukan dengan mempertimbangkan hari efektif belajar mengajar, untuk menghindari hambatan yang mungkin terjadi, sehingga dapat terlaksana dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan bersama yaitu membantu, memberi kesempatan pada guru untuk berkembang profesinya dan melakukan pembelajaran bermutu dalam memberi layanan pada anak didik.¹⁷⁵

Pada setiap pelaksanaan supervisi akan di evaluasi dan dilakukan tindak lanjut untuk mencapai tujuan yang di harapkan.¹⁷⁶ Evaluasi dilakukan agar dapat memberikan perilaku riil bagi peningkatan profesionalisme guru. Evaluasi itu perlu dilakukan secara terencana dengan menggunakan instrumen penilaian atau pedoman penilaian supervisi akademik. Dengan evaluasi itu diharapkan dapat memberikan dampak bagi peserta didik, masyarakat maupun *stakeholders* serta bagi lembaga khususnya.

¹⁷⁵Dokumen Perencanaan Program Supervisi Akademik SMAN 1 Sampang.

¹⁷⁶Dokumen Perencanaan Program Supervisi Akademik SMAN 1 Sampang.

Penilaian akan dilakukan kepala madrasah pada supervisee dengan menggunakan instrumen penilaian untuk mendapat data dengan mudah tentang kekurangan atau kesulituan guru dan kelebihan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.¹⁷⁷ Supervisor melakukan check list pada instrumen supervisi untuk menentukan hal-hal yang perlu perbaikan pada aspek-aspek yang menjadi standar yang harus dicapai dalam implementasi supervisi akademik kepala SMAN 1 Sampang.

2. Pelaksanaan supervisi SMAN 1 Sampang

Salah satu diantara tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi, ada pembina dan ada yang bina. Sedangkan pembimbing atau pembina dinamakan supervisor, sedang guru yang dibina dinamakan supervisee. Adapun sasaran utama supervisi akademik di SMAN 1 Sampang semua guru-guru junior diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat.

Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik dengan baik maka seorang supervisor atau kepala sekolah diperlukan suatu keterampilan konseptual, interpersonal dan berbagai teknik yang harus dikuasai. Oleh sebab itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan teknikal berupa kemampuan-kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi dengan tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik implementasi supervisi ada dua yakni individu dan kelompok.

a) Teknik supervisi individu

Dalam teknik yang sifatnya individu ada beberapa kegiatan yang dilakukan kepala sekolah diantaranya kunjungan kelas, pertemuan individual dan kunjungan antar kelas. Pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Sampang meliputi

¹⁷⁷Dokumen perencanaan program Supervisi Akademik SMAN 1 Sampang.

teknik-teknik yang ada dalam teknik individu, sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Yang dilakukan adalah kunjungan kelas, individu ya setelah kan prosesnya, ada pra ya, ketika pra dipanggil gurunya”.

Lebih lanjut Moh. Saiful mengemukakan bahwa kepala sekolah dalam mensupervisi menggunakan teknik individu dan kelompok, seperti yang disampaikan:

“Kalau di SMAN 1 Sampang ini hampir semua bentuk itu ada, baik individu maupun kelompok”.¹⁷⁸

Senada yang disampaikan sebelumnya, Syaiful Hidayat selaku waka kurikulum mengemukakan sebagai berikut:

“Secara Individu ya, secara kelompok pun ya. Jadi karena disini kan ada generi sekolah, jadi rumpun pelajaran tertentu ketika itu disupervisi. Kalau yang individu biasanya langsung masuk kelas-kelas”.¹⁷⁹

Kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah SMAN 1 dengan maksud untuk mengetahui guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Dalam kunjungan kelas kepala SMAN 1 Sampang menggunakan pedoman penilaian atau instrumen supervisi. Instrumen dimanfaatkan oleh supervisor untuk menentukan komponen-komponen atau aspek-aspek yang standar yang harus dicapai bagi supervisee dengan melakukan check list pada kolom instrumen sehingga diketahui kekurangan guru yang harus diperbaiki dan kelebihan guru yang pertahankan dan di tingkatkan lagi.

2. Teknik Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan tindak lanjut dari teknik individu dan merupakan salah satu cara dalam pelaksanaan supervisi akademik yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Pelaksanaan supervisi ini berdasarkan

¹⁷⁸Wawancara dengan Moh. Saiful selaku guru mapel matematika SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015.

¹⁷⁹Wawancara dengan Syaiful Hidayat selaku waka kurikulum di SMAN 1 Sampang, Senin 20, April 2015

analisis kebutuhan, analisis kemampuan kinerja guru, kesamaan mata pelajaran tertentu dan berdasarkan kebutuhan. Layanan supervisi sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan. Dalam teknik supervisi kelompok ini ada beberapa kegiatan, diantaranya: rapat, diskusi kelompok, penataran, demonstrasi, pertemuan ilmiah dan workshop.

a. Mengadakan rapat (*meeting*)

Rapat guru merupakan teknik supervisi kelompok dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, sebagaimana Asmaun Salah menyampaikan sebagai berikut:

“Yang dilakukan adalah kunjungan kelas, individu ya setelah kan prosesnya, ada pra ya, ketika pra dipanggil gurunya. Kalau kelompok lebih kepada rapat guru, kemudian juga pertemuan-pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), penataran kan biasanya yang menugaskan dari dinas. Workshop-workshop itupun juga biasanya dari dinas pendidikan Kabupaten Sampang. Hampir semua guru pernah mengikuti workshop dan semua bentuk supervisi kelompok”.¹⁸⁰

Kegiatan rapat dalam supervisi kelompok dilakukan untuk mensupervisi guru-guru secara bersama dengan memberi dorongan, bimbingan, memotivasi dan saran-saran yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Rapat tersebut biasanya dilakukan pada awal tahun atau semester, akhir semester, menghadapi ujian kenaikan kelas dan ujian akhir sekolah serta rapat dilaksanakan secara insiden karena hal yang mendesak.

Dalam pertemuan antara guru mata pelajaran yang sejenis, dalam hal ini dapat dilakukan berbagai hal diantaranya pertukaran pengalaman mengajar, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, strategi pembelajaran, membahas materi pelajaran yang ada hambatan dalam menyampaikan pada peserta didik, penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan sebagainya.

¹⁸⁰Wawancara dengan Asmaun Saleh selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015

Teknik supervisi kelompok yang dilaksanakan melalui penataran biasanya diselenggarakan untuk bidang studi tertentu. Mengingat penataran umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah untuk menindak lanjuti.

b. Demonstrasi

Teknik supervisi kelompok dapat dilakukan oleh seorang supervisor melalui demonstrasi sesuatu kepada guru-guru dalam rangka menjelaskan penggunaan media pembelajaran, sehingga guru dapat memahami penggunaan media tersebut. Sebagaimana Asmaun Saleh menyampaikan:

“Kalau di rapat pernah, saya pernah mendemonstrasikan media pembelajaran, itu tentu pelajaran yang saya kuasai”.¹⁸¹

c. Supervisi teman sebaya

Supervisi dengan teknik teman sebaya dilakukan oleh guru senior yang mensupervisi guru yang junior yang mengajar mata pelajaran yang sama akan tetapi memiliki pengalaman yang berbeda. Teknik tersebut terlaksana di SMAN sebagaimana yang diungkapkan Asmaun Saleh sebagai berikut:

“Jadi setiap awal tahun ajaran baru, kami beserta wakil kepala sekolah, kurikulum, humas, sarana membuat tim kecil, yang tentu membuat perencanaan, salah satunya membuat perencanaan, perencanaan supervisi dalam satu semester”.¹⁸²

Senada dengan yang disampaikan Moh. Saiful mengemukakan sebagai berikut:

“Ya, pasti dilibatkan dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah. Dalam perencanaanya kepala sekolah membentuk PKG. PKG ini membentuk tim, guru A, guru B, guru C dan guru D yang dianggap layak untuk menilai teman-teman yang lain. Dan teman guru yang ditunjuk mempunyai kewajiban untuk mensupervisi teman guru yang lain, yang menjadi bagian supervisinya”.

Dalam teknik supervisi teman sebaya, supervisornya adalah rekan kerja akan tetapi memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama dan

¹⁸¹ Wawancara dengan Asmaun Saleh selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015

¹⁸² Wawancara dengan Asmaun Saleh selaku kepala sekolah, SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015

tentunya lebih profesional, sehingga memiliki kompetensi dalam membina, menilai, membantu, dan mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran/bimbingan pada siswa dan kualitas hasil belajar siswa.

3. Evaluasi supervisi SMAN 1 Sampang

Implementasi supervisi akademik perlu dievaluasi agar dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Evaluasi itu perlu dilakukan secara terencana dengan menggunakan instrumen penilaian atau pedoman penilaian supervisi akademik. Dengan evaluasi itu diharapkan dapat memberikan dampak riil bagi masyarakat maupun *stakeholders* serta bagi lembaga yang bersangkutan, sebagaimana yang dikatakan Asmaun Saleh yaitu:

“Evaluasi kan sudah ada pedomannya, jadi misalnya bagaimana membuka pelajaran, itu kan sudah ada disitu, jadi sudah ada kriteria-kriteria. jadi pada saat supervisi dilakukan kan di panggil gurunya, hasil evaluasi disampaikan kepada guru yang bersangkutan untuk bagaimana mendapat perbaikan”.¹⁸³

Lebih lanjut Moh. Saiful mengemukakan dalam hal evaluasi supervisi sebagai berikut:

“Evaluasinya untuk beberapa aspek atau komponen yang masih kurang itu dilakukan pembinaan. Seterusnya dilakukan pemantauan sampai betul-betul melaksanakan tugas dengan baik dan benar”.¹⁸⁴

Dalam melakukan evaluasi terhadap guru yang telah disupervisi dengan menggunakan instrumen penilaian. Maka guru diketahui oleh supervisor dari cara membuka pelajaran, relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, penguasaan materi, strategi yang digunakan, penggunaan metode dan media pembelajaran, manajemen kelas, pemberian motivasi bagi siswa, nada dan

¹⁸³Wawancara dengan Asmaun Saleh selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015

¹⁸⁴Wawancara dengan Moh. Saiful selaku guru mapel matematika SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015.

penggunaan bahasa serta gaya sikap dan perilaku bagi peserta didik. Dalam komponen penilaian itu apabila yang belum mencapai standar dilakukan tindak lanjut sehingga guru tersebut mendapat nilai yang meningkat sehingga termasuk katagori kualifikasi mencapai standar yang ditetapkan supervisor.

Dalam evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 1 Sampang, dilakukan selama jam pelajaran berlangsung dari awal sampai akhir, seperti beliau menuturkan:

“Ya sedang guru mengajar, karena sebelumnya ada janji. Kan kunjungan kelas itu mulai jam masuk sampai jam terakhir. Jadi misalnya 60 menit, kita duduk 60 menit, bagaimana guru membuka pelajaran, bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dan bagaimana guru menutup pelajaran, disitu ada evaluasi atau tidak”.¹⁸⁵

Menurut yang disampaikan kepala sekolah bahwa kepala sekolah mengamati guru melaksanakan pembelajaran dalam hal: guru melakukan kegiatan pendahuluan seperti mengaitkan materi yang sedang disampaikan dengan materi sebelumnya, rencana kegiatan, penguasaan materi, penerapan strategi yang mendidik dan cara menutup pelajaran.

Dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka setelah pelaksanaannya perlu diadakan penilaian/evaluasi kemampuan guru, sehingga bisa diketahui apakah guru mempunyai perkembangan dan peningkatan pada profesinya. Namun seorang supervisor tidak berhenti di sini, tetapi setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya.

4. Dampak supervisi di SMAN 1 terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMAN 1 Sampang, peneliti mengamati catatan yang ada di SMAN 1 Sampang. Pada catatan itu

¹⁸⁵Wawancara dengan Asmaun Saleh selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015

mendiskripsikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan profesionalisme guru, hal itu terbukti dengan beberapa siswa yang meraih juara-juara pada Olimpiade-olimpiade yang bersifat akademik dan non akademik baik tingkat se-Kabupaten, se-Jawa Timur, se-Jawa-Bali. Hal tersebut merupakan hasil bimbingan guru-guru yang profesional.

Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah apabila dilaksanakan yang diawali dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis akan membawa dampak nyata dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Hal ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor dapat membina mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola pembelajaran. Karena guru menjadi tahu hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Sebagaimana yang disampaikan Asmaun Saleh yakni:

“Ya, ada perubahan diantaranya: (1) kemampuan menjabarkan GBPP/ kurikulum ke dalam program semester atau tahunan. (2) kemampuan menyusun persiapan mengajar (3) kemampuan melaksanakan KBM dengan baik (4) kemampuan menilai perkembangan anak (5) kemampuan memberikan umpan balik secara teratur dan terus menerus (6) kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana (7) kemampuan menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pelajaran (8) kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami gangguan dalam belajar (9) kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien (10) kemampuan menyajikan materi pelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu siswa, dan. (11) kemampuan mengelola kegiatan ekstra kurikuler”.¹⁸⁶

Lebih lanjut Syaiful Hidayat sebagai waka kurikulum menyampaikan sebagai berikut:

“Ya, mempunyai dampak seperti: menguasai materi, dapat menerapkan beberapa metode, mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah”.¹⁸⁷

Wawancara dengan Asmaun Saleh selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015

¹⁸⁶

¹⁸⁷Wawancara dengan Syaiful Hidayat selaku waka kurikulum di SMAN 1 Sampang, Senin 20, April 2015

Sebagaimana yang telah disampaikan kepala sekolah, Moh. Syaiful mengemukakan bahwa supervisi akademik memiliki dampak sebagai berikut:

“Ya, mempunyai dampak seperti: menguasai materi, dapat menerapkan beberapa metode, mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Karena dengan adanya supervisi tentunya ada masukan dari kepala sekolah yang dapat membantu banyak terhadap kualitas guru yang ada di sini”.¹⁸⁸

Implementasi supervisi akademik memiliki dampak positif yakni adanya perubahan, perbaikan dan peningkatan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Karena dengan adanya supervisi akademik guru menjadi tahu aspek-aspek yang perlu mendapat perbaikan dan peningkatan, sehingga dengan adanya perubahan tersebut kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dapat mencapai visi dan misi sekolah yang menjadi tujuan organisasi. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti pada dokumen bahwa kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dalam tahap tindak lanjut pada supervisee menunjukkan nilai yang signifikan.

Selain itu bahwa implementasi supervisi akademik kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru terbukti dengan banyaknya siswa-siswi SMAN 1 Sampang yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri tanpa tes sebagaimana Syaiful Hidayat menyampaikan sebagai berikut:

“Ya, prestasi siswa kelas III tahun ini sangat memuaskan karena siswa kelas III tammatan tahun ini yang diterima melalui jalur undangan sebanyak 82 siswa dan siswa yang diterima melalui jalur bidikmisi sebanyak 11 orang”.¹⁸⁹

Prestasi siswa tersebut tidak gampang diperoleh tanpa upaya kepala sekolah dengan mensupervisi guru-guru melalui kegiatan bimbingan, masukan, pengembangan dan peningkatan kompetensi dan profesi guru secara terjadwal, sehingga guru-guru memiliki peningkatan kompetensi dalam membimbing

¹⁸⁸Wawancara dengan Moh. Saiful selaku guru mapel matematika SMAN 1 Sampang, Senin 20 April 2015.

¹⁸⁹Wawancara dengan Syaiful Hidayat selaku waka kurikulum di SMAN 1 Sampang, Senin 20, April 2015

siswa belajar, sehingga siswa terdidik untuk selalu meningkatkan daya dan upaya belajar baik di sekolah maupun di rumah.

D. Temuan Penelitian MAN Sampang

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian dilokasi penelitian, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti tentunya menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Temuan peneliti dilokasi penelitian di MAN Sampang sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi di MAN Sampang

- a. Pada perencanaan supervisi akademik kepala MAN Sampang.
- b. Disiapkan instrumen supervisi akademik kepala MAN Sampang.
- c. Standar yang ingin dicapai adalah guru mampu melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian yang bermutu serta memanfaatkan hasil penilaian untuk layanan belajar.
- d. Dasar perencanaan berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan supervisi akademis tahun sebelumnya.
- e. Perencanaan supervisi di MAN diarahkan pada komponen/aspek: pemahaman KTSP, penggunaan metode-metode, model-model pembelajaran yang variatif, pemamfaatan sumber belajar /Media Dalam pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang efisien dan efektif yang mengacu pada penguasaan kompetensi, dan Penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- f. Sasaran supervisi di MAN adalah guru-guru yunior pada mata pelajaran antara lain: biologi, bahasa indonesia, bahasa arab, matematika, sosiologi, Qur'an-Hadis, bahasa inggris, PPKn dan fisika.
- g. Perencanaan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesi guru madrasah.
- h. Pada perencanaan supervisi akademik kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi dibantu oleh wakil kepala madrasah dan guru senior.
- a. Perencanaan program supervisi dilakukan pada tiap tahun ajaran baru.

- b. Guru yang telah disupervisi akan dievaluasi untuk mengetahui perkembangan kompetensinya.
- c. Pelaksanaan supervisi akademik terjadwal dalam tiap semester.

2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala MAN Sampang.

Pada pelaksanaan supervisi akademik ada pembimbing dan ada yang membimbing, pembimbing dinamakan supervisor sedang guru yang dibimbing yang menjadi sasaran dari pelaksanaan supervisi akademik dinamakan supervisee. Adapun sasaran supervisi di MAN Sampang adalah semua guru-guru junior diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat. Sedangkan guru yang menjadi sasaran adalah guru-guru junior pada mata pelajaran antara lain: biologi, bahasa Indonesia, bahasa Arab, matematika, sosiologi, Qur'an-Hadis, bahasa Inggris, PPKn dan fisika.

a. Teknik individu meliputi:

- 1) Kepala madrasah memanggil guru satu persatu dalam persiapan perangkat pembelajaran.
- 2) Kunjungan kelas dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui guru melaksanakan pembelajaran, dengan menyiapkan instrumen penilaian.
- 3) Pertemuan individu dilakukan kepala madrasah dengan memanggil guru satu persatu dalam persiapan perangkat pembelajaran.
- 4) Dalam observasi, peneliti mengamati kepala MAN sedang berdialog dengan guru mencari solusi dari kendala yang dihadapi ketika mengajar.
- 5) Pertemuan individu dilakukan setelah kunjungan kelas atau sebelum kunjungan kelas.
- 6) Pertemuan individu dilakukan dengan memanggil guru yang bermasalah dalam pembelajaran.

7) Dalam kunjungan kelas kepala madrasah menggunakan instrumen atau pedoman penilaian untuk mengetahui kemampuan guru dan kekurangan guru.

b. Teknik kelompok meliputi:

- 1) Rapat dinas satu bulan sekali, rapat berkala, dan rapat insidental di madrasah
- 2) Studi kelompok antar guru/musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)
- 3) Workshop dilaksanakan Oleh Badan Diklat.
- 4) Demomtrasi kepala mendemontrasikan media pembelajaran.
- 5) Penataran yang dilaksanakan Badan Diklat.
- 6) Pertemuan ilmiah, guru MAN mengikuti pertemuan ilmiah.
- 7) Seminar, guru menghadiri kegiatan seminar dalam materi tertentu.
- 8) Diskusi kelompok dalam bidang studi sejenis atau rumpun mata pelajaran.

3. Evaluasi supervisi kepala MAN Sampang

- c. Evaluasi dilakukan pada kunjungan kelas dengan menggunakan instrumen supervisi.
- d. Evaluasi dilakukan dengan kunjungan kelas pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar.
- e. Pada pelaksanaan evaluasi, bagi guru yang mendapat nilai persentasi klasifikasi belum mencapai standar dilakukan tindak lanjut, agar guru yang bersangkutan dapat mencapai standar.
- f. Hasil evaluasi pada guru yang telah disupervisi rata-rata menunjukkan baik
- g. Evaluasi dilakukan oleh supervisor dengan menggunakan instrumen Finjer Print dan CCTV untuk kedisiplinan dan keaktifan mengajar.

4. Dampak supervisi MAN Sampang terhadap peningkatan profesi guru.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MAN Sampang memiliki dampak terhadap peningkatan antara lain:

- a. Guru menguasai bahan pelajaran meliputi: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- b. Guru dapat mengelola program belajar-mengajar, meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran dan melaksanakan program belajar-mengajar,
- c. Mengelola kelas, meliputi: mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, dan menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
- d. Penggunaan media atau sumber, meliputi: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat bantu yang sederhana.
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f. Mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- h. Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi:
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

E. Temuan penelitian di SMAN 1 Sampang

Dalam melakukan penelitian di SMAN 1, peneliti menemukan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi di SMAN 1.

- a) Ada dokumen perencanaan supervisi akademik kepala sekolah SMAN 1 Sampang.
- b) Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi dan guru senior yang dianggap layak melaksanakan supervisi.
- c) Kepala sekolah akan menyiapkan instrumen pada pelaksanaan supervisi.
- d) Perencanaan supervisi melibatkan waka kurikulum, kesiswaan, humas, sarana serta membuat tim kecil.
- e) Pada perencanaan supervisi kepala sekolah menetapkan standar supervisi, yaitu guru-guru harus mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian yang bermutu serta memanfaatkan hasil penilaian untuk layanan belajar.

- f) Aspek perencanaan guru dapat memahami KTSP, pengembangan silabus, perumusan KD, pembuatan RPP, penggunaan metode-metode dan model-model yang variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar /media dalam pembelajaran, penerapan strategi yang mendidik, penerapan pendekatan scientific.
- g) Sasaran supervisi SMAN 1 semua guru junior pada semua bidang studi.
- h) Kepala sekolah menjadwalkan pada guru dalam implementasi supervisi akademik agar terlaksana secara sistematis.
- i) Akan dilakukan evaluasi pada guru yang telah mendapat bimbingan untuk mengetahui perkembangan kompetensinya.

2. Pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Sampang

Adapun sasaran utama supervisi akademik di SMAN 1 Sampang semua guru-junior diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat.

- a) Teknik supervisi individu meliputi:
 - a. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dilakukan secara terjadwal pada guru yang menjadi sasaran supervisi.
 - b. Kunjungan kelas dilakukan oleh kepala sekolah ketika guru sedang melaksanakan pembelajaran untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - c. Kunjungan kelas oleh supervisor menggunakan instrumen penilaian untuk mengetahui kekurangan guru, dengan melakukan check list pada lembar instrumen.
 - d. Kunjungan kelas dilakukan untuk mendapatkan data objektif sebagai bahan tindak lanjut bagi guru yang belum mencapai standar.
 - e. Pertemuan individual dilakukan oleh kepala sekolah bagi guru yang belum mencapai standar, untuk dibina secara khusus dan dilakukan tindak lanjut.

- f. Supervisor berdialog dengan guru untuk mencari solusi dari kendala yang dihadapi guru waktu mengajar. Biasanya guru dipanggil oleh kepala sekolah.
 - g. Kunjungan antar kelas dilakukan disekolah sendiri yaitu dalam kelompok mata pelajaran sejenis
 - h. Kunjungan antar sekolah dilakukan pada pertemuan MGMP.
- b) Teknik supervisi kelompok meliputi:
- a. Rapat berkala, rapat tiap bulan dan rapat insidental di sekolah.
 - b. Pertemuan MGMP dilakukan bersama guru-guru rumpun mata pelajaran dengan sekolah lain, dan dilakukan pula disekolah sendiri dengan membuat tim kecil guru mata pelajaran sejenis.
 - c. Work shop yang ditugaskan dari dinas pendidikan.
 - d. Demomtrasi, kepala mendemonstrasikan media pembelajaran.
 - e. Penataran yang ditugaskan dari dinas pendidikan.
 - f. Pertemuan ilmiah guru SMAN 1 mengikuti pertemuan ilmiah.
 - g. Seminar guru mengikuti kegiatan seminar tertentu.
 - h. Diskusi kelompok dalam bidang studi sejenis atau rumpun mata pelajaran.
- 3. Evaluasi supervisi di SMAN 1 Sampang**
- a. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pedoman atau instrumen.
 - b. Evaluasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, selesai pelaksanaan evaluasi supervisor memberikan hasilnya.
 - c. Dilakukan pembinaan secara khusus bagi guru yang belum memenuhi standar, dan dilakukan tindak lanjut sampai guru yang bersangkutan dapat mencapai standar sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar.
 - d. Pada proses evaluasi guru di panggil untuk berdiskusi. Dialog antara kepala sekolah dengan guru atau ketua tim kecil dengan guru untuk mencari solusi dari kekurangan dan kelemahan guru.

- e. Hasil evaluasi yang dilakukan supervisor pada guru yang telah disupervisi menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini terbukti dengan nilai persentasi guru dengan nilai yang memuaskan.

4. **Dampak supervisi terhadap peningkatan profesionalisme guru.**

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 1 Sampang memiliki dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru berupa perubahan dan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa di kelas karena guru tahu hal-hal yang perlu perbaikan dan peningkatan. Perubahan dan peningkatan seperti hal-hal berikut:

- a. Kemampuan menjabarkan GBPP/kurikulum ke dalam program semester atau tahunan.
- b. Kemampuan menyusun persiapan mengajar.
- c. Kemampuan melaksanakan KBM dengan baik.
- d. Kemampuan menilai perkembangan anak.
- e. Kemampuan memberikan umpan balik secara teratur dan terus menerus.
- f. Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana.
- g. Kemampuan menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pelajaran.
- h. Kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami gangguan dalam belajar.
- i. Kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien.
- j. Kemampuan menyajikan materi pelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu siswa, dan.
- k. Kemampuan mengelola kegiatan ekstra kurikuler

Supervisi akademik memiliki dampak secara administratif dapat memperbaiki kekurangan pada administrasi guru, sedangkan dampak psikologis bahwa yang dilakukan kepala sekolah menunjukkan perhatian dan tanggung jawab pada guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesinya.

C. Analisis Lintas Kasus

Berdasarkan temuan-temuan data penelitian yang dilakukan peneliti di dua lokasi penelitian yaitu di MAN Sampang dan di SMAN 1 Sampang, maka akan membahas lintas kasus di dua tempat tersebut.

1. Kasus di lokasi penelitian MAN dan SMAN 1 Sampang

a. Perencanaan Supervisi akademik kepala madrasah

- 1) Proses perencanaan supervisi akademik kepala MAN Sampang berdasarkan pada peningkatan kompetensi dan profesi guru dari hasil analisis supervisi tahun sebelumnya.
- 2) Proses perencanaan MAN Sampang, dilakukan pada tiap awal tahun ajaran baru, dengan melibatkan semua waka dan dewan guru.

b. Perencanaan supervisi akademik di SMAN 1 Sampang.

- 1) Proses perencanaan supervisi di SMAN 1 Sampang berdasarkan pada peningkatan kompetensi dan profesi guru analisis dan hasil supervisi tahun lalu.
- 2) Proses perencanaan supervisi melibatkan semua waka dan membentuk tim kecil untuk pelaksana supervisi.

Persamaan :

1. Perencanaan di MAN melibatkan semua waka.
2. Perencanaan di SMAN 1 melibatkan semua waka.

Perbedaan :

1. Perencanaan diawali melengkapi perangkat pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan supervisi berjalan lancar.
2. Di SMAN 1 Sampang proses perencanaan membentuk tim kecil untuk membantu kesuksesan pelaksanaan supervisi.

b. Pelaksanaan supervisi akademik kepala MAN dan SMAN I

- 1) Teknik individu.

Persamaan :

- Kepala MAN memanggil guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran.
- Kepala SMAN 1 kunjungan kelas oleh kepala sekolah. Sebelum melaksanakan observasi guru dipanggil oleh kepala sekolah.
- Dalam kunjungan kelas yang dilakukan kepala madrasah dan sekolah sama menggunakan instrumen penilaian.
- Pertemuan individu dilakukan kepala MAN dengan memanggil guru yang belum mencapai standar dan guru yang bermasalah.
- Pertemuan individual dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 1 bagi guru yang belum mencapai standar, untuk dibina secara khusus.
- Supervisor berdialog dengan guru untuk mencari solusi dari kendala yang dihadapi waktu mengajar. Biasanya guru dipanggil oleh kepala sekolah.

b) Teknik kelompok

Persamaan :

- Dalam pelaksanaan terdapat kesamaan antara di MAN dan SAMAN 1 Sampang. Ada rapat berkala, tiap bulan dan rapat insidental.
- Workshop dan penataran yang mengadakan baik di MAN maupun di SMAN 1 Sampang dari lembaga diklat
- Demontrasi baik di MAN maupun di SMAN1 pelaksanaan sama yakni kepala madrasah dan kepala SMAN 1 Sampang media pembelajaran pada guru yang disupervisi.
- Diskusi kelompok guru madrasah dan guru SMAN 1 melaksanakan diskusi antara guru rumpun mata pelajaran.
- Pertemuan ilmiah guru madrasah dan guru SMAN 1 Sampang menghadiri pertemuan ilmiah.

Perbedaan

- Kelompok mata pelajaran sejenis (MGMP) guru-guru di MAN bergabung dengan sekolah lain. Di madrasah melaksanakan diskusi antar guru rumpun mata pelajaran.

- Kelompok mata pelajaran sejenis (MGMP) guru-guru di SMAN1 di samping bergabung dengan sekolah lain, membentuk tim kecil yang dipimpin oleh guru yang lebih senior untuk membina, memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru.

c. Evaluasi supervisi akademik kepala MAN dan SMAN 1 Sampang

Persamaan :

- Evaluasi dilakukan kepala MAN dan SMAN 1 Sampang dengan menggunakan pedoman atau instrumen. Evaluasi dilakukan pada kunjungan kelas oleh kepala MAN dan SMAN 1 Sampang pada saat guru mengajar.

Perbedaan :

- Evaluasi dilakukan dengan pemantauan menggunakan instrumen Finjer Print dan CCTV untuk kedisiplinan dan kegiatan pembelajaran. Dilakukan tindak pada guru yang belum mnecapai standar.
- Dilakukan pembinaan secara khusus bagi guru yang belum memenuhi standar, selalu dilakukan pemantauan sampai guru yang bersangkutan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar.

d. Dampak Implementasi supervisi akademik kepala MAN dan SMAN 1 Sampang

Dampak implementasi supervisi akademik kepala MAN dan SMAN 1 Sampang, dampak supervisi akademik pada kedua lembaga itu sama yaitu memiliki dampak nyata pada peningkatan profesi guru karena guru dapat mengetahui kekurangan pada dirinya saat mengajar, sehingga guru tahu hal-hal yang perlu perbaikan dan peningkatan, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut gagasan supervisi modern, *inservice-training* atau pendidikan dalam jabatan merupakan bagian yang integral dari supervisi yang harus

diselenggarakan di sekolah-sekolah untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan memecahkan masalah-masalah sehari-hari yang menghendaki pemecahan segera.¹⁹⁰

Berdasarkan gagasan tersebut Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dan sekolah yang selama ini berlangsung untuk lebih efektif dan efisien seorang kepala madrasah/sekolah yang memiliki kualifikasi akademik satu atau lebih agar dapat membantu, membina, dan meningkatkan guru-guru yang beragam kualifikasi akademiknya. Misalnya di sejumlah madrasah/sekolah yang kepalanya dari lembaga tersebut mengajar pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran lain, agar lebih optimal dalam membantu, membina, dan meningkatkan mutu guru-guru yang mengajar matematika, bahasa Inggris, kimia, fisika dan sebagainya dapat melibatkan pihak lain.

Oleh karena itu walaupun supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah, tetapi hendaknya bekerja sama dengan orang-orang yang ahli atau lebih profesional, dengan cara mengundang mereka untuk memberi pelatihan-pelatihan pada guru-guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal itu dapat dilakukan secara bertahap, tetapi pelaksanaannya berkelanjutan, sehingga guru-guru profesinya benar-benar meningkat sesuai dengan kualifikasi akademiknya.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah walaupun dibantu oleh pengawas sekolah, jumlah guru dan jumlah pengawas yang ada di Kecamatan atau Kabupaten tertentu, tak berimbang dengan guru-guru yang harus dibantu, dibina dan ditingkatkan kompetensinya. Itupun kadang kala kualifikasi tidak sesuai dengan guru yang menjadi binaannya, sehingga keberadaan pengawas madrasah/sekolah bukan sebagai pembantu, pembina, peningkatan profesi guru tetapi hanya memperbaiki dalam administrasi saja atau mengawasi kedisiplinan guru saja akibatnya perilaku guru dalam pembelajaran tidak bermutu.

¹⁹⁰Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi..hlm. 95.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan data dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian di madrasah/sekolah. Temuan-temua penelitian tersebut akan dibahas lebih lanjut dengan tujuan merumuskan konsep atau teori yang disintesiskan pada tataran yang berkembang. Teori dan konsep tersebut yang berhubungan dengan kinerja kepala madrasah dan kinerja kepala sekolah yang berkaitan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru, analisis dilakukan untuk mengungkapkan makna hakekat yang mendasari pernyataan-pernyataan yang ditemukan.

Pembahasan temuan penelitian ini meliputi empat sub pokok sesuai dengan fokus penelitian, diantaranya: 1) perencanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah, 2) pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah, 3) evaluasi supervisi akademik kepala madrasah/sekolah, 4) Dampak implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru.

1. Perencanaan Supervisi

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.

Supervisi sebagai usaha kepala madrasah/sekolah untuk mendorong guru mengembangkan kemampuan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan, adalah usaha yang sangat penting untuk dilaksanakan, dan karena itu dalam supervisi perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebaik-baiknya.

Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Proses perencanaan itu melibatkan waka-waka yang ada di sekolah. Dalam perencanaan itu kepala sekolah dan waka kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana membentuk tim kecil yang nantinya pada saat pelaksanaan akan membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik.

Dasar penyusunan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah berdasarkan pada upaya peningkatan kompetensi dan profesi guru dari hasil analisis supervisi tahun yang lalu. Karena kepala madrasah/sekolah selain sebagai guru, mendapat tambahan tugas membina guru yaitu melakukan supervisi. Karena dalam supervisi guru dibimbing agar dapat berkembang kompetensi dan profesinya, sehingga dapat melaksanakan, memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Dalam dokumen perencanaan supervisi akademik yang disusun oleh kepala madrasah/sekolah diarahkan pada pencapaian standar pada: Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu dengan menggunakan beberapa metode dan model-model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan melakukan penilaian untuk layanan belajar. Dengan standar tersebut kepala sekolah berharap agar setelah disupervisi guru dapat memperbaiki perilaku mengajarnya sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Penyusunan perencanaan supervisi oleh kepala madrasah/sekolah disertai pula dengan persiapan instrumen yang akan digunakan pada pelaksanaan supervisi akademik. Instrumen supervisi dipersiapkan untuk mengukur kemampuan guru yang akan disupervisi. Dengan instrumen kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui kompetensi guru, tentang aspek-aspek pada pelaksanaan pembelajaran yang perlu dibantu, dibina serta ditingkatkan.

Adapun komponen atau aspek-aspek yang akan disupervisi oleh kepala madrasah/sekolah atau petugas supervisi adalah guru dapat: (1) pemahaman KTSP yang dikhususkan pada: pengembangan silabus, perumusan kompetensi dasar dan indikator, penyusunan RPP (2) penggunaan beberapa metode dan model pembelajaran (3) pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran (4) Penerapan strategi yang mendidik (5) penerapan pendekatan scientific dan (6) penilaian.

Sasaran implementasi supervisi akademik kepala madrasah/sekolah adalah semua guru mata pelajaran junior. Sedangkan pelaksana supervisi terdiri kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang senior yang dianggap layak memberikan bimbingan pada guru yang masih junior. Karena kepala sekolah

selaku perencana membentuk koordinator yang membawahi tim-tim kecil yang bertugas memsupervisi. Dengan supervisi seorang guru diharapkan dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah disertai juga dengan penjadwalan pelaksanaan. Penjadwalan dilakukan untuk menentukan siapa yang mendapat supervisi pertama dan waktunya kapan serta urutan berikutnya. Penjadwalan supervisi berguna bagi guru untuk melakukan persiapan-persiapan mengenai persiapan mengajar dan media pembelajaran, sehingga pada waktu pelaksanaannya guru dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa, sehingga termotivasi untuk selalu meningkatkan pengetahuannya.

Pada dokumen perencanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah, pada pelaksanaannya akan diadakan evaluasi pada guru-guru yang telah disupervisi untuk mengetahui perkembangan kompetensi guru setelah mendapat tambahan bimbingan dari supervisor. Hal tersebut dilakukan agar implementasi supervisi dapat memberikan mamfaat pada peningkatan profesi guru. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik, lembaga pendidikan yang bersangkutan serta masyarakat.

2. Pelaksanaan Supervisi

Petugas pelaksana supervisi terdiri dari kepala madrasah/sekolah, wakil-wakil kepala madrasah/sekolah dan guru-guru senior yang dianggap layak melakukan bimbingan pada guru-guru yunior sebagai sasaran untuk membantu meningkatkan kompetensi. Adapun sasaran supervisi di madrasah/sekolah adalah semua guru-guru yunior diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat. Sedangkan guru yang menjadi sasaran adalah guru-guru yunior pada semua mata pelajaran karena kepala sekolah membentuk tim kecil, sedangkan guru senior

yang bertugas mensupervisi guru junior pada rumpun mata pelajaran atau guru mata pelajaran sejenis.

Seorang kepala madrasah/sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala madrasah/sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik supervisi ada dua individu dan kelompok.

a. Supervisi teknik individu

Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah/sekolah, selaku supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dalam teknik supervisi individual, kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas (*Classroom Visitation*) dan pertemuan pribadi.

1) Kunjungan kelas (*Classroom visitation*)

Classroom visitation merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Kunjungan kelas bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru selama proses pembelajaran. Dalam kunjungan ini supervisor dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya melaksanakan pembelajaran.

Sebelum melakukan kunjungan kelas kepala madrasah/sekolah memanggil guru yang akan dikunjungi ketika mengajar. Kepala madrasah/sekolah bersama guru membicarakan hal-hal: tujuan kunjungan kelas, mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru, memakai pedoman penilaian atau instrumen supervisi dan menentukan waktu kunjungan kelas.

Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui oleh kepala madrasah/sekolah selama di kelas seperti pemahaman guru pada KTSP, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan model-moel pembelajaran, pelibatan peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media

pelajaran, kesesuaian penggunaan media dan materi pembelajaran, variasi metode dan reaksi mental dari peserta didik dalam proses pembelajaran dan sebagainya. *Classroom visitation* kepala madrasah/sekolah atau petugas supervisi dapat dilakukan dengan beberapa tahap, tahap persiapan seorang supervisor dapat merencanakan waktu, sasaran dan pedoman penilaian atau instrumen penilaian, tahap pengamatan supervisor mengamati proses pembelajaran yang sedang dilakukan supervisee. Dalam pengamatan supervisor melakukan check list pada kolom instrumen supervisi pada aspek penilaian supervisi akademik, kemudian supervisor mengakumulasi nilai persentasi guru selama melaksanakan pembelajaran dan menentukan pada guru termasuk klasifikasi tuntas atau tidak tuntas atau mencapai standar atau tidak. Bagi guru yang mencapai standar diberi penghargaan dan bagi guru yang tidak mencapai standar dilakukan tindak lanjut dan menentukan waktu pelaksanaannya sehingga guru dapat mencapai standar yang telah ditetapkan bersama.

1) Pertemuan individu.

Pada saat observasi peneliti mengamati kepala madrasah/sekolah sedang berdialog dengan guru yang disupervisi dengan membicarakan kekurangan guru saat mengajar untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi guru. Pertemuan individu dilakukan sebelum atau sesudah kunjungan kelas. Pertemuan individu juga dilakukan antara supervisor dengan guru yang disupervisi yang bertujuan untuk: mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan guru.

Pertemuan pribadi yang dilakukan kepala madrasah/sekolah dengan guru yang belum mencapai standar. Biasanya guru tersebut dipanggil untuk dibina secara khusus. Pembinaan pada guru yang mengalami masalah atau kesulitan dalam proses pembelajaran, dilakukan tindak lanjut oleh kepala sekolah sampai mendapat solusi dari kendala yang dialami ketika mengajar.

Pertemuan individu juga dilakukan MAN dan SMAN 1 Sampang antara kepala sekolah dengan koordinator mata pelajaran yang membawahi

kelompok-kelompok atau tim-tim kecil yang lain. Karena dalam satu tim, terbentuk tim mata pelajaran sejenis atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam satu sekolah. Jadi pertemuan pribadi bisa dilakukan dengan koordinator tim atau dengan supervisor tim musyawarah mata pelajaran sejenis.

b. Supervisi teknik kelompok

Teknik supervisi yang bersifat kelompok merupakan teknik supervisi yang dilaksanakan supervisor dalam membina secara bersama-sama dalam jumlah satu kelompok. Teknik yang bersifat kelompok antara lain: rapat guru (*meeting*), kelompok guru mata pelajaran sejenis (MGMP), workshop, Penataran-penataran (*inservice-training*), demonstrasi, pertemuan ilmiah, diskusi kelompok, seminar, dan pertemuan ilmiah.

1) Rapat guru (*meeting*)

Rapat guru merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang dilakukan kepala madrasah/sekolah untuk membahas masalah-masalah proses pembelajaran, dan meningkatkan profesi guru.

Rapat guru yang biasa diadakan di madrasah/sekolah pada awal tahun ajaran baru. Rapat berkala yang biasa diadakan tiap bulan, rapat tiap tahun awal ajaran baru, awal semester. Materi rapat biasanya penerimaan siswa baru, darmawisata, rapat bersama komite madrasah/sekolah dan sejenisnya yang menyangkut kegiatan rutin madrasah/sekolah. Rapat berkala mempunyai tujuan untuk menyatukan pendapat tentang masalah-masalah mencapai makna dan menyatukan pandangan dalam mencapai tujuan pendidikan, memberikan motivasi pada guru untuk menerima dan melaksanakan tugasnya dengan baik serta dapat mengembangkan diri dan jabatan mereka secara maksimal.

Hal-hal yang dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat di madrasah/sekolah dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum, penertiban administrasi guru,

peningkatan mutu pembelajaran, tata laksana madrasah/sekolah, termasuk BP3 dan pengelolaan keuangan madrasah/sekolah dan sebagainya.

2) Studi kelompok guru mata pelajaran sejenis (MGMP)

Studi kelompok antar guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran sejenis, yang juga dikenal dengan “Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)”. Kegiatan ini dikontrol oleh kepala madrasah/sekolah selaku supervisor intra dan supervisor ekstra (pengawas madrasah/sekolah), agar tetap konsisten pada tujuan peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Studi kelompok antar guru mata pelajaran sejenis di madrasah/sekolah, diadakan setiap satu bulan sekali. Setiap guru ditingkat menengah atas hadir dalam kelompok rumpun mata pelajaran. Kepala madrasah/sekolah selalu memberi saran pada guru agar dalam kegiatan ini benar-benar dilaksanakan dengan serius agar membawa dampak pada peningkatan kompetensi guru.

Adapun untuk kelompok Bimbingan Konseling di Kabupaten Sampang belum jalan. Karena itu maka dibentuk tim kecil untuk melaksanakan kerja sama dalam antar guru BK di madrasah/sekolah, sehingga proses bimbingan pada siswa yang mengalami problem dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Studi kelompok ini dibentuk oleh kepala madrasah/sekolah dengan seorang koordinator yang membawahi beberapa tim kecil. Tiap tim kecil ditunjuk seorang guru yang lebih senior sebagai ketua dan sekaligus sebagai supervisor (pembimbing). Karena kepala madrasah/sekolah di samping mempunyai tugas kepala madrasah/sekolah dan sebagai guru, memiliki kewajiban untuk membina guru-guru. Karena keterbatasan waktu kepala madrasah/sekolah, pelaksanaan supervisi kelompok mata pelajaran sejenis diserahkan pada guru yang lebih senior dari bidang sejenis itu, agar lebih tepat sasaran karena yang melakukan guru yang sama bidang studi atau sama kualifikasi akademiknya. Topik yang dibahas dalam kegiatan ini telah dirumuskan dan disepakati terlebih dahulu. Tujuan pelaksanaan teknik

supervisi ini meliputi: meningkatkan kualitas penguasaan materi dan kualitas dalam memberi layanan belajar, memberi kemudahan bagi guru-guru untuk mendapatkan bantuan pemecahan masalah pada materi pembelajaran, bertukar pikiran dan berbicara dengan sesama guru satu bidang studi atau bidang-bidang studi serumpun.

Adapun pelaksanaan rumpun mata pelajaran (tim kecil) di madrasah/sekolah sendiri yang di bawah koordinasi itu pelaksanaannya tergantung kebutuhan dari masing-masing anggota tim kadang kala satu minggu, kadang kala dua minggu sekali. Hal itu juga menyesuaikan dengan kondisi sekolah.

3) Workshop

Diantara teknik supervisi kelompok adalah workshop. Workshop merupakan kegiatan yang dilakukan sejumlah guru untuk memecahkan suatu masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan workshop antara lain: masalah yang dibahas bersifat "Life centered" dan muncul dari guru tersebut, selalu menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatan sehingga tercapai perubahan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik.

Kegiatan workshop bagi guru-guru madrasah/sekolah, itu biasanya dilakukan atau diadakan oleh Badan Diklat. Badan diklat ini apabila akan menyelenggarakan kegiatan workshop maka mengundang guru-guru yang sesuai dengan bidang studi baik dari sekolah menengah tingkat atas dan madrasah aliyah negeri. Hampir semua guru madrasah/sekolah pernah mengikuti kegiatan workshop.

4) Demonstrasi

Proses supervisi demonstrasi ini supervisor mendemonstrasikan sesuatu dalam rangka menjelaskan sesuatu itu kepada guru. Seperti mengoperasikan LCD, dan kemudian dapat ditiru oleh guru, sehingga guru memahami.

Dalam pelaksanaan supervisi demonstrasi, kepala madrasah/sekolah mendemonstrasikan media pembelajaran pada saat rapat disekolah, tentu pada

materi yang dikuasai oleh kepala madrasah/sekolah. Hal tersebut dilakukan kepala madrasah/sekolah agar guru memahami cara-cara menggunakan media pembelajaran. Karena penggunaan media harus sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus memilih media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, agar media yang digunakan dapat membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan guru.

5) Mengadakan Penataran (*in service training*)

Salah satu wadah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dan semua staf madrasah/sekolah adalah penataran. Penataran biasanya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah/sekolah untuk menindak lanjuti kegiatan tersebut.

Kegiatan penataran bukan madrasah/sekolah yang mengadakan akan tetapi dari badan diklat diknas. Apabila ada kegiatan penataran maka guru madrasah/sekolah di undang oleh badan diklat diknas/kamenag sesuai mata pelajaran yang diampunya. Setiap ada pelaksanaan penataran kepala madrasah/sekolah selalu mengikutsertakan guru-guru untuk mengikut kegiatan tersebut, untuk memberi kesempatan pada guru yang bersangkutan profesinya berkembang. Apalagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, maka tenaga pendidik hendaknya menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi.

6) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala madrasah/sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan. Diskusi kelompok di madrasah/sekolah dilakukan oleh rumpun mata pelajaran. Diskusi dilaksanakan ketika pelaksanaan supervisi yang ketua tim atau guru yang lebih senior.

Dalam diskusi kelompok para guru untuk saling mengetahui, memahami atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Hal-hal yang perlu

diperhatikan oleh kepala madrasah/sekolah atau ketua tim sebagai pemimpin diskusi ini sehingga tiap anggota berpartisipasi selama diskusi berlangsung maka supervisor atau ketua tim harus mampu dalam menentukan tema, membuat suasana senang, dipahami dan berhubungan dengan pemecahan pembelajaran serta mengakui peranan tiap anggota.

7) Seminar

Seminar adalah suatu rangkaian kajian yang diikuti suatu kelompok untuk mendiskusikan, membahas dan memperdebatkan suatu masalah yang berhubungan dengan topik. Berkaitan dengan supervisi, seminar ini dapat membahas seperti bagaimana mengatasi anak yang selalu membuat keributan di kelas.

Kepala madrasah/sekolah selalu menganjurkan guru untuk mengikuti kegiatan yang dapat menambah wawasan seperti seminar dan kegiatan lain yang bersifat keilmuan untuk menambah pemahaman serta keterampilan utamanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Karena dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat pesat, maka guru-guru diuntut untuk dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

8) Pertemuan ilmiah

Dalam pertemuan ini diadakan diskusi secara ilmiah. Sikap dan perilaku ilmiah adalah mengedepankan demokrasi, mengakui kelebihan orang lain, mengakui kesalahan sendiri, berpikir dinamis, disiplin, dan pembicaraan didasarkan pada fakta dan data.

Kepala madrasah/sekolah selaku penanggung jawab terhadap perkembangan dan peningkatan serta memberi kesempatan guru agar profesinya berkembang, sehingga kepala madrasah/sekolah selalu memberi informasi pada guru-guru jika ada penyelenggaraan pertemuan ilmiah, agar guru berusaha menambah wawasan keilmuan dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti pertemuan ilmiah, seminar dan sebagainya.

3. Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi supervisi merupakan kegiatan untuk menilai dan mengukur. Pengukuran atau *measurement* merupakan suatu proses atau kegiatan yang bersifat kuantitatif, untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian.

Setelah supervisi akademik terlaksana maka kepala madrasah/sekolah atau tim kecil perlu melakukan evaluasi terhadap guru dengan maksud untuk mengetahui apakah ada perkembangan dan peningkatan dalam kemampuan, keterampilan, kepuasan, dan disiplin kerja guru sesudah mendapatkan supervisi.

Supervisor madrasah/sekolah berupaya mengetahui performansi guru mengenai kemampuan mengajarnya, keterampilan mengajarnya, sikap dan disiplin kerjanya. Usaha untuk mengetahui terhadap kemampuan mengajar dengan menggunakan instrumen penilaian, usaha untuk mengetahui keterampilan mengajar juga menggunakan instrumen observasi keterampilan mengajar (keterampilan menjelaskan, bertanya, variasi dan sebagainya).

Kepala madrasah/sekolah dan tim kecil dalam melaksanakan kegiatan evaluasi bagi guru yang telah mendapatkan supervisi menggunakan pedoman penilaian. Dalam pedoman evaluasi atau instrumen penilaian sudah ada kriteria penilaian misalnya: dalam perencanaan proses pembelajaran apakah guru menyusun silabus, komponen-komponen dalam RPP dalam kegiatan pembelajaran meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, penilaian. Pelaksanaan pembelajaran dan sebagainya.

Pelaksanaan evaluasi supervisi akademik oleh kepala madrasah/sekolah terhadap guru yang telah mendapat supervisi, diadakan kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan, guru yang akan disupervisi, bidang studi pelajaran, aspek yang menjadi penilaian bagi guru.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah selama pelajaran berlangsung, misal ketika jam pelajaran selama 60 menit, maka kepala madrasah/sekolah dalam melakukan evaluasi duduk di belakang selama 60 menit. Dengan demikian supervisor dapat mengamati pada guru yang sedang

melaksanakan tugas pembelajaran dengan melakukan check list pada kolom instrumen supervisi yang berisi aspek-aspek yang disupervisi antara lain: persiapan guru mengajar seperti: perumusan kompetensi dasar dan indikator, kegiatan inti seperti penggunaan beberapa metode dan model pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, penerapan strategi yang mendidik, penerapan pendekatan scientific dan penilaian pada peserta didik. Kepala madrasah/sekolah melakukan penskoran pada nilai persentasi guru sehingga diketahui guru tersebut termasuk klasifikasi mencapai standar atau tidak. Setelah selesai persentasi nilainya disampaikan kepada guru yang bersangkutan, sehingga guru tahu nilai persentasinya dan saran-saran yang perlu perbaikan dan peningkatan. Bagi guru yang mencapai standar diberi penghargaan dan bagi guru yang tidak mencapai standar saran-saran ditindak lanjuti serta menentukan waktu pelaksanaannya sehingga guru tersebut mencapai standar yang telah ditetapkan bersama.

Pada pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah/sekolah pada guru yang belum mencapai standar, kepala madrasah/sekolah mengamati performan guru yang sedang melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian dengan menceklis pada kolom instrumen supervisi dan melakukan penskoran. Pada tahap tindak lanjut ternyata guru memiliki nilai persentasi yang sangat memuaskan dan klasifikasi mencapai standar dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didik.

Penilaian supervisi akademik kepala madrasah/sekolah, selain dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah, juga dilakukan oleh ketua tim kecil sebagai pelaksana supervisi pada guru mata pelajaran sejenis atau tim guru pada bidang studi yang sama. Penilaian seperti ini tentunya lebih objektif karena yang menilai adalah guru yang lebih senior mengajar pelajaran bidang studi sejenis.

Beberapa instrumen supervisi yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian pada guru yang disupervisi, instrumen tersebut mencakup persiapan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Adapun instrumen yang digunakan meliputi: Persiapan untuk mengajar antara lain: (1) silabus (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (3) program tahunan (4) program semesteran (5) pelaksanaan proses pembelajaran (6) penilaian hasil (7) pengawasan proses

pembelajaran. Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar, seperti: (1) lembar pengamatan (2) suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).

Kepala madrasah/sekolah dapat melakukan penilaian pada perangkat persiapan pembelajaran antara lain pemahaman guru pada silabus, penyusunan rencana pembelajaran, perumusan indikator dan penilaian. Sedangkan pada penilaian pada pelaksanaan persiapan mengajar, keterampilan mengajar, penggunaan macam metode dan model-model pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran serta penilaian pada peserta didik.

4. Dampak Supervisi Madrasah/Sekolah Terhadap Profesi Guru.

Suatu kegiatan yang direncanakan dengan baik, dilaksanakan dengan tepat sasaran, dilakukan pengawasan dan penilaian serta ditindak lanjuti akan berdampak yang signifikan pada tujuan yang hendak dicapai. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan dalam lembaga pendidikan akan berdampak pada peningkatan profesi guru.

Implementasi supervisi akademik kepala madrasah/sekolah memiliki dampaknya nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru. Karena dengan supervisi akademik, guru menjadi tahu kelemahan dan kekurangan pada dirinya. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah/sekolah, bagi guru yang memiliki kekurangan diberi saran dan ditindak lanjuti, sehingga guru selalu mendapat bimbingan dari kepala madrasah/sekolah atau bimbingan dari guru yang lebih senior bagi guru yang tergabung dalam tim kecil atau kelompok mata pelajaran sejenis, sehingga guru dapat memperbaiki diri dan meningkatkan profesinya.

Ada perubahan dan perkembangan peningkatan profesionalisme guru, karena guru selalu mendapat masukan dan bimbingan dari supervisor sehingga guru tahu pada kekurangan yang harus diperbaiki. Perubahan secara bertahap dari kompetensi dan profesi guru sehingga pada akhirnya guru dapat melaksanakan

tugas pembelajaran di kelas yang berkualitas dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah ternyata mempunyai dampak positif baik secara administratif maupun dampak psikologis. Dampak secara administratif guru-guru madrasah/sekolah dapat memperbaiki dan melingkupi administrasi guru seperti silabus, RPP dan penilaian bagi siswa yang menjadi tanggungjawabnya. Dampak secara psikologis bahwa apa yang menjadi program kepala madrasah/sekolah menunjukkan bahwa guru-guru mendapat perhatian dari kepala madrasah/sekolah. Perhatian tersebut berupa bimbingan, arahan, dan pembinaan agar kompetensi dan profesi meningkat.

Supervisi yang bersifat teknik edukatif/akademik diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesinya. Profesi guru dikatakan meningkat apabila memiliki kemampuan dalam hal:

(1)Guru memampuan menjabarkan GBPP/kurikulum ke dalam program semester atau tahunan (2) kemampuan menyusun persiapan mengajar, kemampuan malasanakan kbm dengan baik (3) Guru menguasai bahan pelajaran meliputi: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum dan menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi. (4) kemampuan menilai perkembangan anak (5) kemampuan memberikan umpan balik secara teratur dan terus menerus (6) kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana (7) kemampuan menggunakan dan memamfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pelajaran (8) kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami murid dalam belajar (9) kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien (10) kemampuan menyajikan materi pelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu siswa dan (11) kemampuan mengelolaa kegiatan ekstra kurikuler (12) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Jadi dengan implemntasi supervisi akademik kepala madrasah/sekolah, dapat memberikan dampak nyata bagi perbaikan, perubahan dan peningkatan profesional guru-guru karena selalu beibimbingan dan masukan dari supervisor

sehingga guru tahu hal-hal yang perlu mendapat perbaikan dan peningkatan dalam melaksanakan pembelajaran pada siswanya.

Indikator bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah memiliki dampak nyata terhadap profesionalisme guru terbukti dengan lulusan siswa-siswi MAN dan SMAN1 Sampang tahun ini yang diterima di perguruan tinggi negeri yang pavorit melalui jalur undangan sebanyak seratus sepuluh (110) orang dan yang diterima melalui jalur bidikmisi sembilan belas orang (19). Prestasi tersebut tidak dapat diperoleh kecuali dengan kepemimpinan kepala sekolah yang mumpuni dan didukung oleh tenaga guru yang memiliki kompetensi profesional.



BAB VI PENUTUP

Pada bab penutup ini akan disampaikan kesimpulan, implikasi penelitian dan sara-saran. Pada bagian kesimpulan ditampilkan hasil pembahasan temuan penelitian yang merupakan jawaban dari dari fokus penelitian, yaitu (a) Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah, (b) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekoalah, (c) Evaluasi supervisi akademik kepala madrasah/sekolah, (d) dampak implementasi supervisi akademik kepala madrasah/sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Pada bagian implikasi penelitian akan disampaikan hal-hal yang sepatutnya dilakukan dengan adanya penelitian ini. Sedangkan pada bagia saran akan disampaikan beberapa sumbangan pemikiran untuk: (1) Pengembangan teori (bersifat teoritis) (2) bahan pertimbangan bagi supervisor dalam melakukan supervisi (bersifat praktis) (3) Calon peneliti lain.

A. Simpulan

Bertitik tolak pada hasil pembahasan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka implementasi supervisi akademik di MAN dan SMAN 1 Sampang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah berdasarkan peningkatan kompetensi dan profesi guru yang merupakan analisis hasil supervisi pada tahun sebelumnya. Kepala madarasah/sekolah menetapkan bahwa pelaksan supervisi akademik terdiri dari kepala madrasah/sekolah dibantu wakil kepala madrasah/sekolah dan guru-guru senior yang dianggap kompeten melaksanakan supervisi.

Sedangkan standar supervisi adalah guru mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian yang bermutu. Dan sasaran supervisi akademik adalah semua guru yunior yang perlu mendapat bantuan untuk peningkatan supervisi.

Adapun komponen-komponen yang disupervisi akademik kepala madrasah/sekolah adalah pemahaman guru terhadap Kurikulum Satuan Pendidikan

(KTSP) dengan titik berat pada :Review KTSP berupa telaah terhadap pengembangan silabus, perumusan kompetensi dasar dan indikator, penyusunan RPP, penggunaan metode – metode dan model-model pembelajaran yang lebih variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, mengembangkan interaksi pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengacu kepada tuntutan penguasaan kompetensi, penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Pada penyusunan perencanaan supervisi kepala madrasah/sekolah juga menyiapkan instrumen yang akan digunakan pada pelaksanaan supervisi akademik. Kepala madrasah/sekolah menjadwalkan pelaksanaan supervisi dalam dua semester dan akan diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kompetensi dan profesi guru.

2. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah dengan teknik perorangan dan teknik kelompok. Teknik individu merupakan proses bimbingan yang dilakukan supervisor terhadap seorang guru. Teknik individu dapat dilakukan dengan kunjungan kelas untuk mengetahui keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Sebelum ataupun sesudah kunjungan kelas supervisor dapat melakukan dialog dengan guru untuk membicarakan hal-hal yang perlu diperbaiki dan peningkatan. Selain teknik kelompok merupakan tindak lanjut supervisor dalam melaksanakan bimbingan, pelatihan pada guru dengan mengadakan rapat sekolah dan pelatihan diluar sekolah seperti workshop, seminar, pertemuan guru rumpun mata pelajaran dan sebagainya.
3. Evaluasi pada guru-guru yang telah disupervisi dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah atau supervisor lembaga pendidikan tersebut pada proses pembelajaran. Supervisor menyaksikan guru melakukan pembelajaran di kelas dan melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian. Supervisor menilai persentasi guru pada aspek-aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Pada akhir penilaian supervisor melakukan persekoran nilai persentasi guru dan menentukan pada guru tersebut mencapai standar atau tidak. Bagi yang belum mencapai standar dilakukan tindak lanjut dan dibina secara bertahap sehingga guru dapat mencapai standar yang telah ditetapkan bersama.

4. Implementasi Supervisi akademik di MAN dan SMAN1 Sampang memiliki dampak nyata pada peningkatan profesionalisme guru. Dampak tersebut berupa guru dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan macam-macam metode, model-model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru melaksanakan penilaian hasil belajar untuk kepentingan layanan belajar.

B. Implikasi

Implikasi supervisi akademik diharapkan dapat menghasilkan implikasi penelitian baik secara teoritik maupun praktis. Pada tataran teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme pendidikan. Sedangkan pada tataran praktis penelitian ini dapat memberikan masukan yang tepat bagi praktisi pendidikan, pimpinan sekolah, pengawas dan pemerhati pendidikan yang memiliki perhatian terhadap kinerja kepala sekolah dan guru.

1. Implikasi Teoritis

Sampai saat ini supervisi yang dilakukan kepala madrasah/sekolah ada yang belum berdampak, dan kadang kala masih mementingkan status, bahkan kadang kala hanya mencari kesalahan orang lain, dan jarang supervisi yang telah dilakukan disertai tindak lanjut sehingga benar-benar berdampak pada perbaikan dan peningkatan kompetensi dan profesi guru. Selain itu seorang supervisor dalam melakukan supervise banyak guru yang beranggapan bahwa mereka bertahun-tahun mengajar merasa lebih mampu dibandingkan dengan kepala sekolah yang baru diangkat.

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah/sekolah sering kali tujuan yang ingin dicapai masih kabur, sehingga program yang dibuat kurang mengarah pada pencapaian target yang ditentukan apa lagi jika dikaitkan dengan visi dan misi sering tidak relevan.

Hasil penelitian supervisi akademik di madrasah aliyah negeri Sampang dan SMAN 1Sampang adalah sebagai langkah untuk memberikab motivasi bagi guru dalam peningkatan profesionalismenya sebagai guru. Apa lagi sekarang dengan adanya sertifikasi guru banyak guru yang memiliki sertifikat sertifikasi belum dapat bekerja secara profesional. Oleh karena itu kepala madrasah dan sekolah harus melanjutkan bimbingan pada guru yang telah memiliki sertifikasi guru, demi kepentingan pendidikan secasra umum dan kepentingan pembelajaran secara khusus dilembaga yang dipimpin.

Oleh karena itu kepala sekolah dalam supervise guru utamanya sekolah tidak akan memperoleh *output* yang baik jika tidak melibatkan semua komponen yang ada di lembaga pendidikan terssebut, mulai dari perencanaan supervisi, implementasi supervisi, serta tindak lanjut pada guru yang belum memenuhi standar. Oleh karena itu program tindak lanjut harus dilakukan kepala sekolah untuk memperbaiki, meningkatkan kompetensi dan profesi guru sehingga guru tersebut mencapai standar sebagai tenaga pendidik yang profesional.

2. Implikasi Praktis

Pada tataran yang bersifat praktis, hasil penelitianyang diselenggarakan di lembaga tingkat menengah atas ini dapat memberikan kontribusi yang berupa gambaran kongkrit tentang supervisi akademik kepala madrasah/sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Gambaran yang bersifat teknis ini tentunya dapat menjadi suatu kebutuhan pada tingkat yang lebih luas, baik pada madrasah/sekolah menengah umum, kejuruan, swasta dan sebagainya, dengan kata lain penelitian ini dapat peluang untuk diangkat pada tingkat yang lebih makro, bahkan bersifat nasional yang melibatkan pemerintah atau unsur yang berkompeten dalam peningkatan pendidikan.

Disamping hal tersebut, temuan ini memberi kn kontribusi dalam memberi informasi pada siapapun dalam hal ini kepala sekolah atau penyelenggara pendidikan, pangawas, guru dan lembaga yang berkompeten dalam supervisee yang berkeinginan bahwa dengan pelaksanaan supervisi akan beraplikasi terhadap profesional guru yang sekaligus dapat menghasilkan

output yang baik. Hal ini yang diharapkan oleh *stakeholder* dan masyarakat sebagai pengguna lulusan dari lembaga pendidikan.

C. Saran

Sebagai kontribusi pemikiran untuk keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik di madrasah aliyah (MAN) dan SMAN 1 Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Beberapa saran yang diajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah/sekolah

- a. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah/sekolah agar dilaksanakan lebih efektif dan efisien dengan cara: (a) Program supervisi diprioritaskan pada hal-hal yang sifatnya mendesak dan mendukung untuk peningkatan pembelajaran. (b) Mensosialisasikan program supervisi kepada warga sekolah bahkan *stakeholder* dilakukan secara kekeluargaan dan demokratis, sehingga warga sekolah memahami hal-hal yang penting yang menjadi prioritas pelaksanaan supervisi. (c) Lebih meningkatkan kompetensi, keterampilan, wawasan kependidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- b. Meningkatkan hubungan antara kepala madrasah/sekolah dengan guru-guru yang lebih senior, guru senior dengan guru senior lainnya sehingga dapat membantu, memberi masukan pada pelaksanaan supervisi.
- c. Mengundang tenaga yang lebih profesional dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan terutama pemahaman dan penggunaan model-model baru atau media baru dalam pembelajaran, serta teknologi informasi baru sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih bermutu.

2. Guru

Guru hendak selalu berusaha meningkatkan kompetensi dan profesinya dengan membanyak belajar dan disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

3. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembahasannya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih fokus lagi pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sebagai landasan melaksanakan penelitian.



DAFTAR PUSTAKSA

- Al Hasyimiy, As Sayyid Ahmad , *Tarjamah Mukhtarul Hadits*, Bandung: Alma'arif 1994.
- Alma, Buchari, dkk, *Guru Profesional menguasai Metode dan Terampil mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2010.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Bafadol, Ibrohim, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- B.Uno, Hamzah & Kuadrad, Masri, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2009).
- _____, Nurdin Mohamad, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara ,2013.
- _____, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Creswell, John. W, *Qualitative Inquiry and Reseach Design: Choosing among five approach*.California, Sage publications, Inc. 2007.
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung; Alfabeta,2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Dikmenum.
- Fathurrohman, Pupuh. AA suryana, *Supervisi Pendidikann dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung:Rafika Aditama, 20011.
- Harun, Rohayat, *Metode penelitian kualitatif Untuk Pelatihan*, Bandung Mandar Maju. 2007.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru* , Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Imron Ali, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: bumi Aksara, 2011.
- Munir Abdullah, *Menjadi kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar Ruz Media. 2008.
- Mukhtar, Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.
- Mulyasa, E *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa, E *Implementais Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- _____, *Standart Kompetensi dan sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Makawimbang, Jerry H, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2011.
- Muslim, Sri Banum, *Supervisi Pendidikan meningkatkan Kualitas Profesionanisme Guru*, Mataram: Alfabeta. 2009.
- Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat; Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, Jakarta: Grasind. 2010.
- Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosydakarya, t. Th..
- M, Kasiram, *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan mrtodologi Penelitian*, Malang: UIN Press. 2008.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012.
- Milles, Matthew B. dan Huberman . Michail .A , *Kualitatif Data Analyis*, (terj. Jetjep Rohendi Rohedi, *Analisis Data Kualitatif*, jakarta UIN Press. 1992.
- Nur Ali Rahman, *Jurnal Studi Islam Sains dan Teknologi Fakultas Tarbiyah, "Ulul Albab"*, Vol.5 No. 1. UIN Malang, 2004.

- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta Haji Masagung. 1994.
- Purwanto, M. Ngalim, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung PT Rosda Karya. 2008.
- Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Pers, 2002)
- Nurdin, *Quality Assurance In High Education*, (dalam jurnal *Administrasi pendidikan Qulity Assurance In Education*, Volume X, Jurusan Administrasi. Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009.
- Purwanto, M. Ngalim, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung PT Rosda Karya. 2008.
- Prasojo, Lantip Diat, Sudiyono, *Supervisi pendidikan*, Yogyakarta: Gava media. 2011.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Petersalim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Kontemporer*, Jakarta: Pers,1991
- Pidarta, Made , *Supervisi Pendidikan kontekstual* , Jakarta Rineka Cipta, 2009.
- Rifai, M. Moh., *administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1987
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Wali Pers,2010.
- Sumijo,Wahjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2001.
- Sahertin Piet A, *Konsep Dasar dan Terknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta PT Rineka Cipta. 2000.
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Banddung: Alfabeta. 2010.
- _____, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2010.
- Saat Riyadh, *Jiwa Dalam Bimbingan Rosulullah*, Jakarta: Gema Insani 2007.

Suprayogo, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: PT, Rosdakarya. 2001.

Syafaruddin, Nasution, Irwan, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching. 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2007.

Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

UU Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Surabaya: Kesindo Utama.

Wahidmurni, *Cara Mudah menulis Proposal dan laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press , 2008.

Wahyu Sutheja, Made, *Bagaimana Membangun Staf Mengajar* , Semarang: Satya Wacana, 1988.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran: Learning Organization*, Bandung: Alfabeta. 2002.

